

**LAPORAN PENELITIAN**

**Penelitian Dasar  
Pengembangan Program Studi**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA  
ARAB BERBASIS TEORI KONSTRUKTIVISME  
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**Disusun Oleh:**

**Ketua Tim :**

**Dr. Zulheddi Lc, M.A**

(FITK UIN Sumatera Utara Medan)

**Anggota:**

**Dr.Sahkholid Nasution, S.Ag., MA.**

(FITK UIN Sumatera Utara Medan)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUMATERA UTARA MEDAN  
2018**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan i'nyah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagaimana adanya.

Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. sebagai uswatun hasanah bagi semua umat. Perjuangannya membawa hasil nyata, mengantarkan umat manusia membangun peradaban.

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.” Pemilihan judul penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti, bahwa motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab di UIN Sumatera Utara masih rendah. Diakui banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini; kompetensi dosen masih rendah, media pembelajaran masih minim, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, lingkungan bahasa belum terbentuk, kebijakan pimpinan perguruan tinggi belum maksimal, dll.

Peneliti ingin mengungkap dari sisi pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran dimaksud adalah model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu, peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan agar menghasilkan produk model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran: Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Format Penilaian. Produk model pembelajaran dimaksud telah mendapat masukan dan koreksian dari para ahli: dua orang ahli pembelajaran konstruktivisme dan dua orang ahli pembelajaran bahasa Arab. Hasil penilaian para ahli tersebut menunjukkan bahwa produk model pembelajaran yang dikembangkan berbasis teori konstruktivisme adalah sangat baik.

Penelitian ini didanai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun anggaran 2018. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada

## Laporan Penelitian

Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang telah memfasilitasi segala hal untuk terlaksananya penelitian ini dengan baik.

Peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama kepada para dosen bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, khususnya dosen – dosen yang terpilih sebagai nara sumber dalam observasi penelitian. Juga terima kasih peneliti kepada para ahli, baik ahli pembelaran konstruktivisme maupun ahli pembelajaran bahasa Arab, yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap produk model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan berbasis teori konstruktivisme.

Sebagai hasil pemikiran, penelitian ini pasti tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat peneliti harapkan, demi kesempurnaan penelitian ini dikemudian hari.

Madan, 26 Oktober 2018  
Peneliti,

Dr. Sahkholid Nasution, MA.  
Dr. Zulheddi, Lc. MA.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN</b>	
<b>TERDAHULU.....</b>	<b>7</b>
A. Pembelajaran Bahasa Arab .....	7
B. Model Pembelajaran Bahasa Arab .....	14
C. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
D. Strategi dan Metode Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme.....	27
E. Desain Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Pendekatan Konstruktivisme .....	40
F. Pengembangan Model Pembelajaran.....	43
G. Penelitian Terdahulu.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>47</b>
A. Desain dan Prosedur Penelitian.....	47
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
C. Informan Penelitian.....	51
D. Validasi Desain.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Luaran Penelitian .....	54
G. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara .....	55

Laporan Penelitian

2. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme.....	68
B. Pembahasan Penelitian .....	125
BAB V PENUTUP.....	134
A. Simpulan .....	134
B. Saran .....	137
C. Keterbatasan Penelitian .....	137
DAFTAR PUSTAKA .....	138
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2: 1	Persamaan dan Perbedaan Huruf Hijaiyah Bahasa Arab dan Abjad Bahasa Indonesia .....	8
Tabel 2: 2	Jenis – Jenis Model Pembelajaran.....	15
Tabel 2: 3	Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif ..	30
Tabel 2: 4	Fase – Fase Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	37
Tabel 2: 5	Aktivitas Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	38
Tabel 3: 1	Interpretasi Nilai Rata – Rata Terhadap Kualitas Produk.....	54
Tabel 4: 1	Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan .....	57
Tabel 4: 2	Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan ...	67
Tabel 4: 3	Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme.....	73
Tabel 4: 4	Pengembangan Silabus Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme .....	76
Tabel 4: 5	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Arab -1 .....	79
Tabel 4: 6	Contoh Form Penilaian Proses Ranah Afektif...	111
Tabel 4: 7	Contoh Form Penilaian Proses Ranah Kognitif dan Psikomotorik .....	112
Tabel 4: 8	Contoh Format Rubrik Penilaian Portofolio.....	113
Tabel 4: 9	Contoh Format Rubrik Penilaian Portofolio.....	114

Laporan Penelitian

Tabel 4:10	Alternatif Jenis Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	115
Tabel 4:11	Masukan dari Ahli Pembelajaran Konstruktivisme-1.....	121
Tabel 4:12	Masukan dari Ahli Pembelajaran Konstruktivisme-2.....	123
Tabel 4:13	Masukan dari Ahli Pembelajaran Bahasa Arab-2 .....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Arab bukan hanya sekedar bahasa Agama Islam - karena kitab suci al-Quran diturunkan dengan berbahasa Arab- tetapi juga bahasa dunia internasional yang dipakai oleh masyarakat global dalam berbagai bidang; sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab penting untuk dikuasai, seperti halnya bahasa Inggris dan bahasa dunia internasional lainnya.

Mengingat demikian pentingnya penguasaan terhadap bahasa Arab, telah banyak dunia internasional, selain negara – negara Arab, menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu kurikulum disemua atau sebagian jenjang dan jenis pendidikan di negaranya. Misalnya, beberapa sekolah dan Perguruan Tinggi di Amerika, Jerman, China dan Prancis mempelajari bahasa Arab secara intensif. Tentu tujuan utamanya bukan terkait dengan agama (Islam), tetapi lebih kepada karena bahasa Arab mereka anggap sebagai bahasa yang memiliki prospek jelas dan penting untuk tujuan ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Indonesia termasuk negara yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu kurikulum wajib dibelajarkan disemua jenis dan jenjang pendidikan di tanah air. Bahkan masyarakat muslim Indonesia telah belajar bahasa Arab, terhitung sejak Islam menginjakkan kakinya di bumi Nusantara. Sebab, untuk mendalami al-Quran harus mengetahui bahasa Arab, dan semua jenis ibadah dalam Islam dilakukan dengan berbahasa Arab.

Perhatian masyarakat muslim Indonesia terhadap bahasa Arab sangat tinggi. Hal ini terbukti dimana lembaga – lembaga pendidikan Islam yang bertebaran di seluruh pelosok Nusantara, baik formal maupun non formal, menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu kurikulum wajib di semua jenjang pendidikan.

Secara umum pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia disemua jenis dan jenjang pendidikan belum berhasil seperti yang diharapkan. Indikator hal tersebut dapat dilihat dari minat dan



kemampuan sebagian besar dari siswa dan/atau mahasiswa yang rendah, jika dibanding dengan minat dan kemampuan mereka dalam menguasai bahasa asing lainnya, khususnya bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, baik negeri maupun swasta, adalah wajib. Secara akademis, kebijakan ini memberi peluang yang sangat besar bagi pengembangan bahasa Arab di Tanah Air. Jumlah Perguruan Tinggi Islam di tanah air saat ini tidak kurang dari 52 Perguruan Tinggi, ditambah lagi beberapa Perguruan Tinggi Umum yang mempelajari bahasa Arab, khususnya di prodi – prodi kajian Timur Tengah dan Sastra Arab.

Namun demikian, besarnya peluang pengembangan bahasa Arab ini, tidak berbanding lurus dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Tidak sedikit mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) maupun Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang telah menyelesaikan studinya tetapi belum bisa berkomunikasi secara baik dan benar dalam bahasa Arab dan juga belum bisa merujuk kitab – kitab *turast* secara maksimal dalam memperkuat ide dan gagasannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak di antara lulusan PTKIN dan PTKIS yang *nota bene* ilmunan atau calon ilmunan muslim yang belum menguasai bahasa Arab dengan baik. Padahal, salah satu pembeda lulusan PTKI dengan Perguruan Tinggi Umum (PTU) adalah kemampuannya dalam berbahasa Arab.

Diakui banyak faktor yang melatarbelakangi problema tersebut; kualifikasi dan atau kompetensi tenaga pendidik yang belum maksimal, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang/tidak memadai, kebijakan pemerintah yang belum mendukung, lingkungan bahasa yang belum terkondisikan, minat belajar siswa/mahasiswa yang rendah, anggapan bahwa bahasa Arab tidak penting cukup tinggi, dan lain-lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2 No. 3 Maret 2014.

Dari kesemua faktor tersebut, poin yang ingin digali dalam penelitian ini adalah kompetensi tenaga pendidik yang belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa banyak guru/dosen bahasa Arab yang keliru dalam memilih dan menggunakan teori/pendekatan, strategi dan teknik dalam mengajar bahasa Arab. Misalnya, pembelajaran *mahârah istimâ'* (kemampuan mendengar) guru/dosen menggunakan metode *qawâid wa al-tarjamah*, maka dapat dipastikan bahwa kompetensi yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik.

Selain itu, pemilihan dan pengaplikasian pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan mahasiswa kurang aktif dan kreatif, karena mahasiswa terfokus kepada “meniru” apa yang dilakukan oleh dosen, sehingga dosen yang lebih aktif dan mahasiswa cenderung tidak kreatif.

Diakui bahwa tidak ada pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bisa diklaim lebih baik dan yang lain, karena masing – masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi yang bisa dipastikan hanyalah bahwa pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran dalam konteks tertentu lebih sesuai dari yang lain.

Dalam konteks pembelajaran di Perguruan Tinggi, secara psikis, mahasiswa telah sampai kepada kematangan berfikir secara mandiri, mereka telah memiliki pengalaman belajar yang cukup banyak, mulai dari SD, SLTP dan SLTA. Oleh karena itu, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kondisi tersebut, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut A. Pribadi pendekatan pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik untuk berfikir kreatif dan mandiri adalah pendekatan konstruktivisme.

Jika pendekatan behaviorisme membuat praktek pembelajaran bahasa Arab lebih banyak meniru guru, maka pendekatan konstruktivisme membuat praktek pembelajaran bahasa Arab lebih aktif dan kreatif, siswa diajak untuk berfikir mandiri, berkreasi dan bereksplorasi. Hal tersebut sesuai dengan

konsep pendidikan UNESCO yang merekomendasikan empat pilar pendidikan; *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.*

Realitas menunjukkan bahwa sejumlah persoalan pembelajaran bahasa arab di Perguruan Tinggi di Indonesia adalah:

1. Latar belakang mahasiswa yang sangat beragam;
2. Latar belakang dosen bahasa Arab tidak semuanya dari alumni pendidikan bahasa Arab;
3. Kompetensi dosen bahasa Arab tidak terstandar;
4. Kurikulum mata kuliah bahasa Arab tidak sentral;
5. Media pembelajran bahasa Arab kurang mendukung;
6. Standar penilaian komptensi berbahasa Arab belum ada.

Berdasarkan temuan penelitian Isof Syafi'i dengan judul Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme di Perguruan Tinggi Islam menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme dapat meningkatkan kinerja dosen, penggunaan waktu yang efektif dan proses pembelajaran terkonsentrasi.<sup>2</sup>

Seiring dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahkhold Nasution dengan judul "*Tahtwîr Nam zaj Ta'îm Al-Nahwi Fî Dhawi Nazhriyah Ta'îm al-Binâiyah*" mengatakan bahwa model pembelajaran nahwu yang dikembangkan berbasis pada teori konstruktivisme dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa serta membuat proses belajar mengajar lebih aktif dan produktif.<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan memiliki visi "Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam."<sup>4</sup> Untuk itu, praktek pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara harus mampu melatih mahasiswa untuk terus

---

<sup>2</sup> Isof Syafi'i, Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme di Perguruan Tinggi Islam, *Penelitan*, (Bandung 2008).

<sup>3</sup> Sahkhold Nasution, *Tahtwîr Nam zaj Ta'îm Al-Nahwi Fî Dhawi Nazhriyah Ta'îm al-Binâiyah*, *Disertasi*, (UIN Malang: 2016).

<sup>4</sup> UIN Sumatera Utara Medan, *Statuta UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2016*.

menerus belajar dan membaca secara kreatif dan mandiri sesuai ajaran Islam itu sendiri.

Potensi pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan cukup besar. Potensi ini paling itdak dapat dilihat dari dua aspek:

1. *Input*/mahasiswa yang masuk ke UIN Sumatera Utara Medan banyak berasal dari madrasah dan pesantren yang sangat banyak dan bertebaran di seluruh pelosok provinsi Sumatera Utara Medan.
2. Saat ini jumlah prodi (S.1) di Delapan Fakultas di UIN Sumatera Utara Medan telah mencapai 40 prodi. Semua prodi wajib membelajarkan bahasa Arab, sebab bahasa Arab telah menjadi mata kuliah Universtias.

Namun demikian, diketahui selama ini pembaliaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara belum terorganisir dengan baik, masing – masing dosen mengajar bahasa Arab sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Buku panduan yang tidak seragam, dan satu hal yang bisa dipastikan, bahwa penggunaan pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab sangat menonjol, hal ini terbukti praktek menghafal yang tidak kreatif masih dialami para mahasiswa. Untuk itulah, maka pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan konstruktivisme sangat dibutuhkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini berangkat dari proses pembelajaran bahasa Arab yang monoton sebagai akibat dari penerapan pendekatan pembelajaran konvensional. Untuk itu, perlu diterapkan pendekatan alternatif yang membuat mahasiswa belajar kreatif, aktif dan mandiri yaitu pendekatan konstruktivisme. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi pembelajaran bahasa Arab di UIN SU Medan?
2. Bagaimanakah model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme?

3. Bagaimanakah tingkat validasi model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme di UIN Sumatera Utara Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Arab di UIN SU Medan.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme.
3. Untuk mengetahui tingkat validasi model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme di UIN Sumatera Utara Medan.

### **D. Kontribusi**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan. Pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran adalah dosen dan mahasiswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan berkontribusi pada hal berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dosen bahasa Arab dengan terbitnya model pembelajaran bahasa Arab, dalam bentuk perangkat pembelajaran bahasa Arab, yang mencakup; silabus, SAP, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan.
2. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan dengan memiliki panduan dalam belajar bahasa Arab yang kreatif, aktif dan mandiri.
3. Secara institusi penelitian ini memberikan kontribusi bagi UIN Sumatera Utara Medan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam istilah “pembelajaran bahasa Arab” ada dua (paling tidak) topik bahasan yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, yaitu: ‘*Anâshir Al-Lughah Al-‘Arabiyah* (unsur – unsur bahasa Arab) dan *Mahârâh Lughah Al-‘Arabiyah* (keterampilan dalam berbahasa Arab). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. ‘*Anâshir Al-Lughah Al-‘Arabiyah*

‘*Anasir Al-Lughah Al-‘Arabiyah* (unsur-unsur bahasa Arab) merupakan materi/esensi yang diajarkan dalam bahasa Arab. Dengan kata lain, unsur-unsur inilah sesungguhnya yang dipelajari dan diajarkan dalam bahasa Arab. Unsur – unsur bahasa Arab tersebut adalah *Al-Ashwât*, *Al-Mufradât* dan *Al-Tarkîb*.<sup>1</sup>

###### a) *Al-Ashwât* (Fonetik)

Secara historis, *al-ashwât* adalah disiplin ilmu yang sudah digeluti oleh ilmuan Arab sejak awal perkembangan dan pertumbuhan bahasa Arab. Ilmuan pertama yang mengkaji *al-ashwât* adalah al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi (175 H) dengan menyusun sebuah kamus yang sangat fenomenal yang diberi judul dengan *Mu’jam al-‘Ain*, sebab susunan abjad dalam kamus dimaksud dimulai dengan huruf ‘*Ain* ( ), huruf *halq* yang paling dalam dari sekian huruf tenggorokan dalam bahasa Arab.

*Al-Ashwât* (Fonetik) bahasa Arab yaitu bunyi setiap huruf hijaiyah. Setiap peserta didik bahasa Arab wajib menguasai bagaimana mengucapkan dan

---

<sup>1</sup> Abd al-Rahmân bin Ibrâhim al-Fauzân, *Idhâ’ât li al-Mu’allimiy al-Lughah al-‘Arabiyah li Ghair al-Nâthiqîna Bihâ*, (Riyad: Maktabah Malik Fahd, 2011), hal. 168

menuliskan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Dikatakan baik, jika diucapkan dengan menggunakan alat bicara yang yang sesuai, dan dikatakan benar jika hasil pengucapannya sesuai dengan jenis huruf yang diucapkan. Demikian juga dengan cara penulisan, dikatakan baik, jika huruf hijaiyahnya ditulis sesuai dengan tata cara penulisan huruf hijaiyah, dan dikatakan benar jika hasil yang tulisannya sama dengan huruf hijaiyah itu sendiri.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk penutur bahasa Indonesia, ditemukan sejumlah pendukung dan penghambat. Hal-hal pendukung dimaksud yaitu ditemukan sejumlah huruf Arab yang sama penyebutannya dalam abjad bahasa Indonesia. Sebaliknya disebut hal penghambat atau yang menjadi problem, karena ada sejumlah huruf bahasa Arab yang tidak sama penyebutannya dalam bahasa Indonesia.

Tabel 2: 1  
Persamaan dan Perbedaan Huruf Hijaiyah Bahasa Arab  
dan Abjad Bahasa Indonesia

No.	Sama		Beda	
	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ب	B	ث	C
2.	ت	T	ح	E
3.	ج	J	خ	G
4.	د	D	ذ	P
5.	ر	R	ش	I
6.	ز	Z	ص	O
7.	س	S	ض	V
8.	ف	F	ط	Q
9.	ك	K	ظ	X

11.	ل	L	ع	
12.	م	M	غ	
13.	ن	N	ق	
14.	هـ	H		
15.	و	W		
16.	ي	Y		

b) *Al-Mufradât* (kosa kata)

*Mufradât* yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan kosa kata merupakan unsur kedua dari beberapa unsur bahasa Arab, karena *mufradât* terbentuk dari gabungan antar dua *ashwât* atau lebih. Tujuan pembelajaran mufradat agar peserta didik mampu menguasai semua keterampilan berbahasa Arab (*Istimâ'*, *Kalâm*, *Qirâ'ah* dan *Kitâbah*), sebab tanpa menguasai *mufradât*, maka seseorang tidak akan mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab.

Pembelajaran mufradat tidak sekedar agar peserta didik mampu benar dalam menyebutkan fonetiknya atau mampu memahami maknanya, tetapi yang lebih penting peserta didik mampu menggunakan mufradat yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Karena itu, setiap tenaga pengajar bahasa Arab hendaknya mampu membelajarkan *mufradât* berdasarkan asas-asar pemilihan mufradat, yaitu: kepopuleran *mufradât*, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan tingkat kognitif dan usia peserta didik, serta benar dan komunikatif.<sup>2</sup>

Selanjutnya menurut Fauzan, pembelajaran *mufradât* dikatakan berhasil jika bagi peserta didik

---

<sup>2</sup> Abd al-Rahmân bin Ibrâhim al-Fauzân, *Idhâ'ât li al-Mu'allimiy...*, hal. 182 – 183



mampu: (1). Menyebutkannya secara fasih, (2). Memahami makna *mufradât*, (3). Menggunakannya dalam konteks bahasa secara benar, (4). Mengeja dan menuliskannya, (5). Menguraikan derivasinya.<sup>3</sup>

c) *Al-Tarkîb* (pola kalimat)

*al-Tarkîb*, yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan tata bahasa, yaitu rumus susunan kalimat bahasa Arab. Jika rumus ini digunakan, maka hasilnya disebut dengan *al-jumlah* (kalimat). Karena itu, *al-jumlah* merupakan hasil gabungan dari dua *mufradât* atau lebih.

Maka dapat diketahui bahwa *al-tarkîb* dan *al-jumlah* itu berbeda; *al-tarkîb* adalah rumus susunan kalimat bahasa Arab, sementara *mufradat* yang mengisi rumus – rumus tersebut akan menjadi *al-jumlah*. Dengan kata lain, *al-tarkîb* (pola kalimat) jumlahnya terbatas, tetapi *al-jumlah* (kalimat) tidak terbatas.

## 2. *Mahârah Lughah Al-‘Arabiyah*

*Mahârah Lughah Al-‘Arabiyah* merupakan aspek keterampilan berbahasa Arab yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik yang belajar bahasa Arab. *Mahârah Lughah Al-‘Arabiyah* terbagi kepada empat: *Mahârah al-Istimâ’*, *Mahârah al-Kalâm*, *Mahârah Qirâ’ah* dan *Mahârah Kitâbah*.<sup>4</sup>

a) *Mahârah al-Istimâ’*

*Mahârah al-Istimâ’* (kemahiran menyimak) adalah kemampuan memahami pembicaraan orang lain dalam bahasa Arab. Kemampuan mendengar merupakan kompetensi dasar pertama dan utama dalam belajar bahasa Arab. Disebut pertama, karena *mahârah istimâ’*-lah yang mengawali keempat keterampilan berbahasa Arab.

---

<sup>3</sup> Abd al-Rahmân bin Ibrâhim al-Fauzân, *Idhâ’ât li al-Mu’allimiy...*, hal. 184.

<sup>4</sup> Rusydi Ahmad Thu’aimah, dkk., *al-Marji’ fi Manahij Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyah li al-Nathiqina bi Lughatin Ukhra*, (Kairo: Dar al-Fikr al-‘Araby, 2010), hal. 196.

Dikatakan utama, karena kemampuan *istimâ'* peserta didik dapat mempengaruhi kompetensi bicara dan membacanya. Dengan kata lain, jika kemampuan *istimâ'*-nya kuat, maka proses penguasaan berbicara dan menulisnya semakin mudah, dan demikian sebaliknya.

Tujuan pembelajaran menyimak adalah agar peserta didik memiliki kompetensi memahami wacana yang didengarnya serta mampu merespon terhadap tuntutan dari wacana tersebut. Menurut Imam Asrori, indikator kompetensi kemampuan dan kemahiran menyimak wacana bahasa Arab adalah: (1). Kemampuan identifikasi bunyi, (2). Membedakan bunyi huruf yang mirip, (3). Memahami arti kosa kata dan frase, (4). Memahami kalimat, (5). Memahami wacana, (6). Memberikan respon dan tanggapan terhadap isi wacana yang disimak.<sup>5</sup>

b) *Mahârah al-Kalâm*

*Mahârah al-Kalâm* (kemampuan berbicara) adalah keterampilan kedua setelah *maharah al-istimâ'*, Setiap peserta didik dalam belajar bahasa Arab diharapkan mampu berbicara dalam bahasa Arab, sebab pada hakikatnya belajar bahasa itu adalah mampu berbicara dengan bahasa yang dipelajarinya. Belajar bahasa bukan belajar tentang bahasa, tetapi belajar bagaimana menggunakan bahasa itu dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Karena itu, *maharah al-istimâ'* adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan/ menyampaikan/ mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan, gagasannya kepada orang pihak lain. Kemampuan dimaksud meliputi: (1). Pelafalan (termasuk fokal, konsonan, segmental, supra segmental, intonasi dan tekanan), (2). Tata bahasa, (3). Kosa kata, (4). Kelancaran, (5). Pemahaman.

---

<sup>5</sup> Imam Asrori, M. Thohir dan M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2014), Cet ke-4, hal. 121

Kemampuan berbicara (*kalam/muhadatsah*) merupakan perwujudan dari fungsi bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi (lisan). Seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Jinni:

اللغة هي ألفاظ يعبر بها كل قوم عن أغراضهم.<sup>6</sup>

“Bahasa adalah lambang/bunyi yang dingkapkan oleh setiap kelompok untuk menyampaikan maksudnya.”

c) *Mahârah Qirâ'ah*

*Mahârah Qirâ'ah* (kemampuan membaca) merupakan kemampuan reseptif yang sama posisinya dengan kemampuan mendengar (*Istimâ'*). Dikatakan reseptif karena kedua kemampuan ini hanya menerima dari pihak lain, dan bukan memproduksi/memberi kepada pihak lain, seperti kompetensi *kalam* dan *Kitâbah*. Kedua kompetensi terakhir ini disebut dengan kemampuan produktif.

Kemampuan membaca (*Qirâ'ah*) adalah kemampuan mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan kemampuan menangkap arti dari seluruh kondisi dan situasi yang diwujudkan dengan lambang – lambang tulis dan bunyi dimaksud. Oleh karena itu, kemahiran membaca sangat tergantung kepada penguasaan kosa kata dan gramatikal. Seiring dengan itu, tujuan pembelajaran kompetensi membaca adalah agar peserta didik mampu membaca dan memahami teks bahasa Arab.

Ada beberapa jenis kegiatan membaca: membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif, dan membaca analitis. Kemampuan membaca meliputi: (1). Kefasihan, (2). Kebernaratan tata bahasa, (3). Kelancaran, (4). Pemahaman kosa kata dan (5). Kesahihan kesimpulan.

d) *Mahârah Kitâbah*

---

<sup>6</sup> Ibnu Jinni, *Al-Khashâish*, (Beirût: Dâr al-Kitâb al-‘Arabiyah, 1952), Jilid I, hal. 33

*Mahârah Kitâbah* (keterampilan menulis) yaitu kemampuan yang paling terakhir (keempat) dari semua keterampilan berbahasa Arab. Kemampuan menulis dianggap kemampuan yang paling sulit dari ke empat keterampilan berbahasa Arab. Keterampilan ini dipelajari oleh semua peserta didik, baik penutur asli maupun penutur asing, karena tidak bisa dikuasai secara *iktisabi*, tetapi harus melalui proses *ta'lim*.

Kemampuan menulis adalah kemampuan memindahkan ide, pikiran, perasaan ke dalam bentuk huruf/kode/lambang tulisan. Dengan demikian kemampuan menulis membutuhkan kemampuan membentuk huruf dan penguasaan ejaan.

Ada tiga jenis materi yang dipelajari dalam pembelajaran kemampuan menulis: (1). *al-Imlâ'*, (2). *Insyâ'* dan (3). *Al-Khat. Pertama, al-Imlâ'*, yaitu aktivitas menuliskan apa yang didengar sekaligus menerapkan tata cara penulisan bahasa Arab yang benar, baik pada aspek penulisan huruf maupun tanda baca dalam bahasa Arab. Biasanya dilakukan dalam bentuk kata dan kalimat sederhana *Kedua, Insyâ'* yaitu menyusun kalimat – kalimat panjang menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf dan/atau wacana. *Ketiga, Al-Khat*, yaitu tulisan indah dalam bahasa Arab, atau disebut juga dengan kaligrafi bahasa Arab.

Paling tidak ada tiga jenis tahapan pembelajaran menulis: (1). Latihan menulis huruf – huruf Abjadiyah bahasa Arab, baik pada posisi terpisah, di depan kata, di tengah kata dan di akhir kata. (2). Menulis terpimpin, yaitu menuliskan kosa kata dan/atau kalimat bahasa arab sesuai arahan yang diberikan seperti mendeskripsikan gambar, pemandangan, situasi dan kondisi tertentu, dll. (3). Menulis bebas, yaitu menulis secara bebas apa yang dipikirkan dan dialami dengan memilih mufradat dan kalimat secara bebas. Namun guru hendaknya tetap memberikan pengarahan – pengarahan seperti penentuan topik atau judul tulisan, panjang tulisan / karangan.

Kriteria kemampuan menulis meliputi: (1). Kejelasan ide, (2). Kebenaran tata bahasa, (3). Kesahihan tata cara penulisan, (4). Keindahan tulisan (5). Penguasaan penggunaan *mufradât*.

## B. Model Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Model adalah “Pola dari sesuatu yang akan dimuat atau dihasilkan.”<sup>7</sup> Model ialah “Suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung.”<sup>8</sup> Menurut A. Benny Pribadi, model adalah “Sesuatu yang menggambarkan adanya pola berfikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan, dan juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel – variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.”<sup>9</sup> Maka dapat dipahami bahwa di dalam sebuah model terdapat beberapa komponen yang saling terkait dan tidak terpisahkan antara satu sama lain.

Dalam konteks model pembelajaran, Ridwan Abdul Sani menjelaskan bahwa, “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.”<sup>10</sup> Oleh Trianto, “Model bisa menjadi sarana untuk menerjemahkan teori ke dalam dunia kongkret untuk

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 662.

<sup>8</sup> <http://pasca.tp.ac.id/site/teori-model-dan-penelitian-pengembangan-dalam-perspektif-teknologi-pembelajaran>. diakses pada tanggal 26 September 2017

<sup>9</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 3. (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011), hal. 86.

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. Cet. 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89.

aplikasi ke dalam praktek.”<sup>11</sup> Menurut Joice 1992 - sebagaimana dikutip Trianto- model pembelajaran adalah “Rancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku – buku, film, komputer, kurikulum dll.”<sup>12</sup> Dengan demikian, model pembelajaran sangat terkait dengan pemilihan strategi metode, teknik dan taktik pembelajaran yang tergambar dalam tahapan atau sintaks pembelajaran.

Ada sejumlah model pembelajaran: *Pertama*, Model behavioral/ tingkah laku, yaitu model yang berbasis pada teori Behaviorsme. *Kedua*, Model Pemrosesan informasi dan Model Personal yang berbasis pada teori kognitifisme, serta model Konstruktif yang berbasis kepada teori konstruktifisme.<sup>13</sup>

Bahkan DfES –sebagaimana dikutip Abdullah Sani- mengelompokkan model pembelajaran menjadi tiga kelompok:

Tabel 2: 2  
Jenis – Jenis Model Pembelajaran

Kategori	Model Pembelajaran
Belajar dan Penguasaan Keterampilan	Pembelajaran Interaktif Langsung Modeling Demonstrasi Belajar Tuntas Simulasi

<sup>11</sup> Tiranto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 6. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 22.

<sup>12</sup> Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*. Cet. 5. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 5.

<sup>13</sup> Sahkholid Nasution, “*Tathwîr Nam zaj Tadrîs al-Nahwi fî Dhaw’i Nazhriyah Al-Ta’allum al-Binâiyah*” *Disertasi*, UIN Malang 2016, Tidak Diterbitkan, hal. 46.

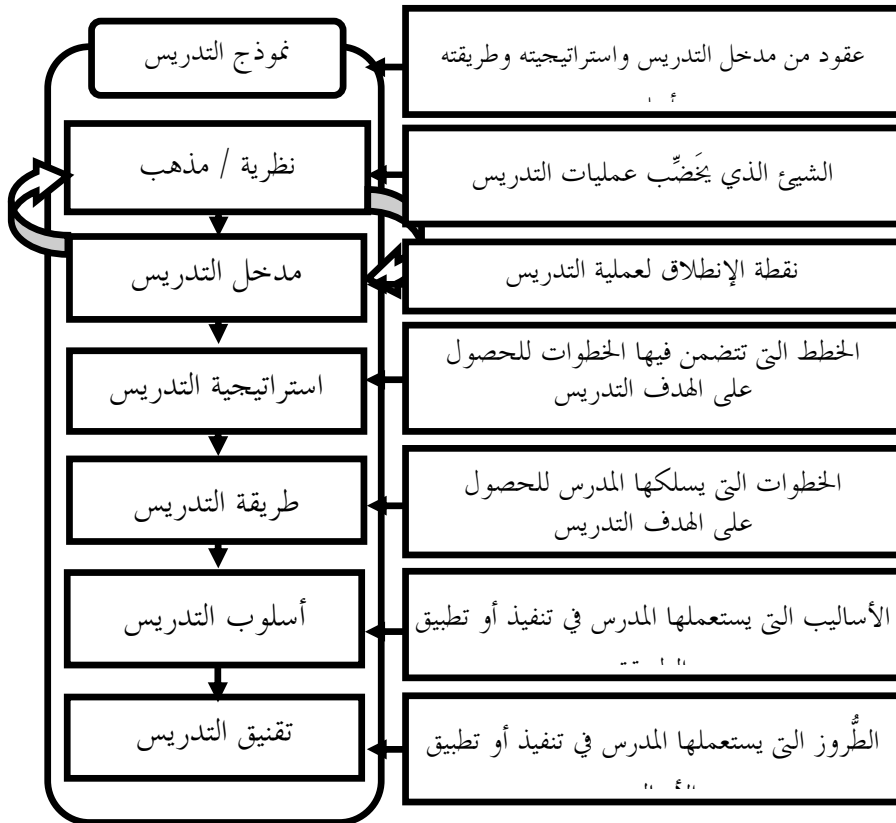
	Pelatihan
Penguasaan Konsep	Induktif Inkuiri Perolehan Konsep Visualisasi Analogi / Metafora Bridging
Pembentukan Pengetahuan	Konstruktivisme Penyelesaian Basalah Berkelompok Bermain Peran Pembelajaran Dialog <sup>14</sup>

Maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, atau prosedur. Dengan kata lain, di dalam model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Sebagaimana tergambar dalam skema berikut:

---

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 101.

Bagan 2: 1  
Hubungan Hirarkis Anantara Pendekatan, Strategi, Metode,  
Teknik dan Taktik.<sup>15</sup>



Skema di atas menjelaskan bahwa model mencakup: pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Jenis pendekatan akan mempengaruhi pemilihan jenis strategi, jenis strategi akan mempengaruhi pemilihan jenis metode, jenis metode juga akan mempengaruhi pemilihan jenis teknik dan taktik pembelajaran.

Menurut Rusman, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih sebuah model: (1).

<sup>15</sup> Sahkholid Nasution, "Tathwîr Nam zaj Tadrîs...", hal. 37.



Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai... (2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan dan materi pembelajaran... (3). Pertimbangan dari sudut peserta didik... (4). Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis...<sup>16</sup>

Oleh karena itu, model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan tertentu, yang dalam hal ini adalah pendekatan konstruktivisme di UIN Sumatera Utara Medan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tujuan pembelajaran, penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab dianggap relevan, sebab tujuan pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi tidak sekedar terpokus pada keterampilan berbicara tetapi penguasaan secara seimbang terhadap semua keterampilan berbahasa Arab. Penggunaan pendekatan konstruktivisme mendukung untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Dari segi bahan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab dianggap relevan, sebab bahan / sumber belajar diperguruan tinggi tidak hanya sekedar fakta, tetapi juga ada konsep hukum dan teori. Disamping itu, sumber belajar diperguruan tinggi sangat beragam dan memang harus beragam.
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik, penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab dianggap relevan, sebab model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme memerlukan kematangan berpikir, pengalaman dan minat/bakat peserta didik. Hal ini tentu ditemukan pada mahasiswa di Perguruan Tinggi, sesuai dengan usia mereka yang telah memasuki tahap dewasa.

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 5. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 133 – 134.

4. Dari segi pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis, penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab dianggap relevan, sebab pembelajaran di perguruan tinggi tidak cukup hanya dengan satu metode, tetapi harus menggunakan banyak metode. Penggunaan metode yang cukup beragam adalah salah satu ciri dari pendekatan konstruktivisme.

### C. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan ( *approach*) disebut juga dengan teori (نظرية) yaitu dapat dimaknai sebagai titik tolak dalam memandang sesuatu. Dalam konteks pendekatan pembelajaran, Rusman mendefinisikan pendekatan sebagai “Titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”<sup>17</sup> Ridwan Abdul Sani menegaskan, bahwa pendekatan pembelajaran adalah “Sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu yang mendasari pemilihan strategi dan metode pembelajaran.”<sup>18</sup> Maka dapat dipahami bahwa pendekatan/teori pembelajaran adalah titik tolak seorang guru dalam memandang pembelajaran.

Menurut Anthony, 1963, sebagaimana dikutip oleh Pranowo, pendekatan dalam kaitannya dengan bahasa, adalah “Asumsi teoritis yang barikaitan dengan hakikat bahasa, belajar bahasa dan pengajaran bahasa.”<sup>19</sup>

Secara umum, paling tidak ada dua pendekatan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: *Pertama*, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. *Kedua*, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru melahirkan beberapa strategi pembelajaran, diantaranya

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 380.

<sup>18</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 91.

<sup>19</sup> Pranowo. *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 259.

adalah strategi langsung. Sementara pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga melahirkan sejumlah strategi pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi discovery.

Menurut Ali Ahmad Madkur, diantara pendekatan/teori belajar mengajar bahasa adalah: Teori Struktural, Teori Behaviorisme dan Teori Kognitifisme.<sup>20</sup>

Menurut al-'Ushaily, salah satu pendekatan yang paling populer dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk pembelajaran bahasa Arab, adalah pendekatan konstruktivisme. Lebih lanjut al-'Ushaily menyatakan:

من أشهر المداخل في ميدان تعليم اللغات الأجنبية: المدخل السمعي الشفهي والمدخل الطبيعي والمدخل المعرفي والمدخل الاتصالي والمدخل الوظيفي والمدخل البنائي والمدخل الموقفى والمدخل الإنساني والمدخل التقني والمدخل التحليلي والمدخل غير التحليلي<sup>21</sup>

“Diantara pendekatan yang populer dalam pembelajaran bahasa asing adalah pendekatan sam’iah syafawiyah (dengar – ucap), pendekatan natural, pendekatan kognitif, pendekatan komunikatif, pendekatan fungsional, pendekatan konstruktif, pendekatan kondisional, pendekatan humanis, pendekatan analisis dan non analisis.”

Menurut Bruning (2004) sebagaimana dikutip oleh Schunk bahwa pendekatan konstruktivisme adalah prespektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing –

---

<sup>20</sup> Ahli Ahmad Madkur, *Thuruq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah*, ('Amman: Dâr al-Masirah, 2010), Cet. Ke – 2, h.81.

<sup>21</sup> Abdul Aziz bin Ibrahim Al-Ushaily, *Tharâiq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nâthiqîna bi Lughatin Ukhrâ*, (Riyâd: Universitas Islam Imam Muhammad Bin Sa'ud, 2002), hal. 21 – 22.

masing individu membentuk dan membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami.<sup>22</sup>

Educational Broadcasting Corporation -sebagaimana dikutip Nurohman- memberikan batasan tentang pendekatan konstruktivisme “*Constructivism is basically a theory – based on observation and scientific study about how people learn. Its says that people construct their own understanding and knowledge of the word, through experiencing things and reflecting on those experiences.*”<sup>23</sup>

Menurut Pranowo “Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa dipandang sebagai pendekatan mutakhir. Pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan yang paling sesuai dengan sifat – sifat dasar belajar anak. Anak memiliki kebebasan untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan perkembangan pikirannya. Namun, kebebasan yang dimiliki anak tidak dibiarkan liar tanpa pendampingan oleh guru. Guru sebagai fasilitator yang memberikan kemungkinan untuk ikut campur tangan dalam proses belajar anak. Kebebasan yang dimaksud dalam konstruktivisme adalah kebebasan yang teramati sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Anak merangkai pengetahuan atas dasar pengetahuan yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, peranan motivasi, konteks sosial, karakteristik individu sangat menentukan tingkat pemahamannya.”<sup>24</sup>

Dengan demikian, konstruktivisme dalam konteks pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa Arab secara khusus, merupakan sebuah landasan psikologis dan filosofis yang memandang bahwa peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan

---

<sup>22</sup> Schunk, Dale H. *Learnig, Theories an Education Perspektive*. Penerjemah: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar, Cet. 1. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 320.

<sup>23</sup> Sabar Nurohman, “Peningkatan Thinking Skills Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Kosntruktivisme di Sekolah Alam”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No. 1 Tahun XI, 2008, hal. 134.

<sup>24</sup> Pranowo. *Teori Belajar Bahasa...*, hal. 47 – 48.

sebelumnya sesuai dengan rangsangan yang diberikan oleh guru.

Di Indonesia penggunaan pendekatan konstruktivisme mulai muncul secara eksplisit dalam kurikulum 2014. Pendekatan konstruktivisme berasumsi bahwa setiap pembelajar mampu belajar dengan mengkonstruksi rumusan kebenaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya. Pendekatan konstruktivisme digunakan untuk mendasari pemilihan materi, model, dan evaluasi yang sesuai dengan tahap perkembangan kematangan berfikir peserta didik.

Duffy dan Cunningham, dalam Jonassen (2003) sebagaimana dikutip oleh Benny A. Pribadi menjelaskan bahwa beberapa alasan rasional yang melatarbelakangi penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Semua pengetahuan dan hasil belajar merupakan proses konstruksi pribadi.
2. Pengetahuan merupakan konstruksi peristiwa yang dialami dari berbagai sudut pandang atau perspektif.
3. Proses belajar harus berlangsung dalam konteks yang relevan.
4. Belajar dapat terjadi melalui media pembelajaran
5. Belajar merupakan dialog sosial yang bersifat inersin.
6. Siswa yang belajar memiliki ragam latar belakang yang multidimensial.
7. Memahami pengetahuan yang dipelajari merupakan pencapaian utama manusia.<sup>25</sup>

Jika pendapat di atas dihubungkan dengan pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, maka dapat dikatakan, bahwa pendekatan konstruktivisme relevan diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab, terutama di Perguruan Tinggi. Sebab keberhasilan pembelajaran bahasa, seperti bahasa Arab, membutuhkan proses pembelajaran yang mengedepankan pada

---

<sup>25</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain ...*, hal. 155 – 156.

pemaksimalan kemampuan peserta didik dengan segala keragaman latar belakangnya melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual dan mandiri. Latar belakang peserta didik di Perguruan Tinggi juga sangat beragam disamping tingginya tuntutan kemandirian mahasiswa dalam belajar di Perguruan Tinggi.

Driver dan Oldman dalam Matthews, sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno, menjelaskan bahwa beberapa ciri pembelajaran konstruktivis adalah:

1. Orientasi, murid diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik;
2. Elicitasi, murid dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain – lain;
3. Restrukturisasi ide, bisa dalam bentuk klarifikasi ide, membangun ide baru, dan mengevaluasi ide;
4. Penggunaan ide dalam banyak situasi, agar pengetahuan siswa lebih lengkap dan bahkan lebih rinci dengan segala macam pengecualiannya;
5. Review, bagaimana ide itu berubah ke arah yang lebih baik.<sup>26</sup>

Senada dengan itu, karakteristik pembelajaran konstruktivisme menurut Muhammad Thobroni dan Arif Musthafa adalah sebagai berikut:

1. Memberi peluang kepada pembelajar untuk membina pengetahuan baru melalui keterlibatannya dalam dunia sebenarnya.
2. Mendorong ide – ide pembelajar sebagai pandangan merancang pengetahuan.
3. Mendorong pembelajar secara koperatif.
4. Mendorong dan menerima usaha dan hasil yang diperoleh pembelajar.

---

<sup>26</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktifisme Dalam Pendidikan*, Cet. 7. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 69-70.

5. Mendorong pembelajar mau bertanya dan berdialog dengan guru
6. Menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang sama penting dengan hasil pembelajaran.
7. Mendorong proses inkuiri pembelajar melalui kajian dan eksperimen.<sup>27</sup>

Tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, menurut Hudoyo, ciri – ciri pembelajaran berbasis konstruktivisme adalah :

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan;
2. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara;
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistis dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkrit;
4. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial, yaitu terjadinya interaksi dan kerjasama seseorang dengan orang lain, atau lingkungannya;
5. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif; dan
6. Melibatkan siswa secara emosional dan sosial pembelajar menjadi lebih menarik dan siswa mau belajar.<sup>28</sup>

Seiring dengan itu Pranowo menjelaskan, bahwa diantara implikasi pendekatan konstruktivisme dalam

---

<sup>27</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Cet. I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 109.

<sup>28</sup> Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 7-8.

pembelajaran bahasa – termasuk bahasa Arab untuk non Arab (pen.)- adalah sebagai berikut:

1. Guru bahasa harus menguasai bahasa yang diajarkannya secara baik dan memiliki pengetahuan dan pengalaman bagaimana mengajarkan bahasa tersebut, serta memiliki prinsip – prinsip umum linguistik.
2. Latihan pengucapan harus diberikan sejak awal dengan maksud untuk membentuk kebiasaan yang otomatis dalam mengucapkan bunyi – bunyi bahasa yang dipelajari secara benar tanpa ragu – ragu.
3. Cara melatih ucapan diawali dengan pemberian dekskripsi sederhana sebagaimana suatu bunyi bahasa dihasilkan dan diperbandingkan dengan bahasa pertama pembelajar.
4. Metode penyajian semantik dalam arti penyajian digunakan metode langsung, maksudnya pemakaian bahasa ibu dihindarkan, diberikan dengan teks secara berulang – ulang dalam membaca, mendengarkan dan menulis.
5. Informasi gramatikal diberikan untuk mempermudah proses mempelajari bahasa. informasi mengenai tata bahasa bukan merupakan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, pengajaran harus disampaikan secara induktif.
6. Teks bacaan yang diberikan harus berisi kehidupan dan kebudayaan penutur asli bahasa yang dipelajari dengan memperhatikan tingkat kesukaran bahasa dan isinya.
7. Interpretasi terhadap isi teks hendaknya dilakukan interpretasi secara pedagogik.<sup>29</sup>

Menurut Nur (2002) sebagaimana dikutip oleh Trianto, bahwa pendekatan konstruktivisme adalah “Suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan dimana guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa

---

<sup>29</sup> Pranowo. *Teori Belajar*, hal. 44 – 45.



untuk menentukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.”<sup>30</sup>

Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, membutuhkan guru yang mampu merancang dan menciptakan pengalaman – pengalaman belajar pada anak didik, agar mereka mampu mengaitkan dan memaknai konsep – konsep bahasa Arab yang mereka pelajari.

Belajar bahasa Arab tidak sekedar peniruan melalui lingkungan bahasa, tetapi peserta didik didorong untuk mampu membangun pengetahuan bahasa Arabnya secara mandiri melalui proses pembelajaran di dalam dan diluar kelas serta evaluasi autentik, seperti portofolio.

Selain pendekatan konstruktivisme, pendekatan lain yang digunakan banyak ahli dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan behaviorisme (*al-Madrasah al-Sul kiyah*). Menurut Brown, (1994: 85) sebagaimana dikutip Fachrurrozi dan Mahyudin, menjelaskan bahwa aliran Behaviorisme menekankan pentingnya pembelajaran bahasa berbasis keterampilan mendengar dan berbicara. Jadi tujuan pembelajaran bahasa menurut aliran ini adalah kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari – hari, bukan pengetahuan tentang bahasa yang dipelajari. Dikaitkan dengan pengajaran bahasa, karakteristik pendekatan behaviorisme terhadap pembelajaran bahasa diantaranya adalah:

1. Penyajian materi lebih banyak dengan hiwar (dialog);
2. Lebih banyak melakukan peniruan dan menghafal idiom – idiom;

---

<sup>30</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2014, hal.28.

3. Menyajikan satu kalimat dalam satu situasi;
4. Tidak menyajikan struktur nahwu secara terpisah dan lebih baik dalam sistem induktif;
5. Lebih menitikberatkan pada ujaran;
6. Lebih banyak menggunakan bahasa dalam komunikasi dan banyak menggunakan lab bahasa;
7. Memberikan *reword* bagi respon positif;
8. Lebih banyak memotivasi siswa untuk berbahasa;
9. Memberikan perhatian lebih pada bahasa bukan isi bahasa.<sup>31</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk pendekatan Behaviorisme. Diantara kelemahan pendekatan Behaviorisme adalah cenderung melihat pembelajaran bahasa sebagai proses mekanisme – deterministik, yaitu sebuah proses pembelajaran yang sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan dan pembiasaan, bukan oleh faktor – faktor kognisi dan metalistik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dalam perspektif teori ini adalah peniruan, pengulangan dan praktek berbahasa.<sup>32</sup>

Beranjak dari kelemahan inilah para ahli kemudian beralih kepada pendekatan yang lain, salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme sebagaimana yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

#### **D. Strategi dan Metode Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme**

Tidak dapat dipungkiri bahwa para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi, batasan dan urutan antara istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa di dalam model

---

<sup>31</sup> Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*, (Jakarta: RajaRafindo Persada, 2016), hal. 37 – 38.

<sup>32</sup> Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 37.

ada pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis pada pendekatan konstruktivisme memiliki strategi dan metode khusus yang relevan dengan pendekatan ini.

### **1. Strategi Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme**

Menurut Dick dan Carey 2015, sebagaimana dikutip Martinis Yamin, “Strategi pembelajaran menjelaskan komponen – komponen umum dari seperangkat bahan pembelajaran dan prosedur – prosedur yang akan digunakan bersama bahan – bahan tersebut. Komponen – komponen dimaksud adalah: *Pertama*, Pra-instruksional, mencakup: motivasi, tujuan dan tingkah laku awal. *Kedua*, penyajian informasi, berisi: urutan pembelajaran, informasi dan contoh-contoh. *Ketiga*, peran serta pembelajar, berisi: latihan dan umpan balik. *Keempat*, tes, berisi: tes awal dan tes akhir dan *Kelima*, kegiatan tidak lanjut, berisi: perbaikan, pengayaan, transfer dan pendalaman.”<sup>33</sup>

Strategi didefinisikan sebagai “Rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran”<sup>34</sup> dengan kata lain, strategi adalah sebuah konsep yang bersifat rancangan, dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian, berdasarkan bagan 2:1, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran lebih umum dari pada metode. Strategi pembelajaran bersifat abstrak dan lebih kepada perencanaan menyeluruh dalam memilih metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Wina Sanjaya membagi strategi pembelajaran kepada tiga: *Pertama*, Strategi Pembelajaran langsung, *Kedua*,

---

<sup>33</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 5

<sup>34</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 89.

Strategi Pembelajaran Kelompok dan *Ketiga*, Strategi Pembelajaran Mandiri.<sup>35</sup>

Menurut Sigit Mangun Wardoyo, diantara strategi pembelajaran yang tergabung dalam pendekatan konstruktivisme adalah *Cooperatif Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, *Inkuiri Learning* dan *Problem Based Learning*.<sup>36</sup>

**a. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)**

Menurut Abdullah Sani, pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik di dalam satu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan.<sup>37</sup>

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Melatihkan keterampilan sosial, seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain;
- 2) Berani mempertahankan pikiran yang logis;
- 3) Melatih peserta didik dalam setiap kelompok supaya bertanggung jawab dalam belajar
- 4) Meningkatkan rasa saling percaya diri kepada seama;
- 5) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif;
- 6) Meningkatkan kemampuan menjalin hubungan interpersonal.

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 128 – 129.

<sup>36</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Cet. 1. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 44.

<sup>37</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 131.

Menurut Sani, langkah – langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Tabel 2: 3  
Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif

<b>Fase</b>	<b>Aktifitas Guru</b>
<i>Fase 1</i> Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
<i>Fase 2</i> Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan caramah, demonstrasi, diskusi dan/atau melalui bahan bacaan.
<i>Fase 3</i> Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok – kelompok belajar	Guru membagi peserta didik dalam kelompok untuk menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membantu kelompok belajar.
<i>Fase 4</i> Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
<i>Fase 5</i> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar atau mesing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<i>Fase 6</i> Memberikan penghargaan	Guru menilai dan memberikan penghargaan atas upaya dan hasil belajar individu serta kelompok. <sup>38</sup>

Didalam strategi pembelajaran kooperatif terdapat empat tipe; *Student Team – Achievement Divisions (STAD)*, *Team-Games-Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, dan *Group Investigation (Inversati Berkelompok)*.

---

<sup>38</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 132.

a. *Student Team – Achievement Divisions (STAD)*,

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Team – Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 – 5 orang secara heterogen;
- 2) Guru menyajikan pelajaran;
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok. Anggota yang sudah paham dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu paham;
- 4) Guru memberikan quis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab quis, para siswa tidak diperbolehkan saling membantu;
- 5) Guru memberikan evaluasi;
- 6) Guru memberikan penghargaan.<sup>39</sup>

b. *Team-Games-Tournament (TGT)*,

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Team-Games-Tournament (TGT)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik pembelajaran dan menyajikannya kepada peserta didik;
- 2) Guru mengembangkan daftar pertanyaan, memberi nomor, dan mengguntingnya menjadi potongan kecil. Misalnya jika ada 30 pertanyaan, ada 30 lembar potongan kertas yang masing – masing berisi satu soal. Guru juga mempersiapkan kertas kecil yang diberi nomor sebanyak jumlah soal.
- 3) Guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen bergantung pada kemampuannya dalam beberapa kelompok. Peserta didik diminta mengambil nomor dari sebuah kotak dan harus menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor

---

<sup>39</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 134.

yang diambil. Peserta didik dalam satu kelompok saling berbagi pengetahuan dengan mendiskusikan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan;

- 4) Guru menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok pertandingan, dimana anggota kelompok yang baru tersebut memiliki kompetensi yang sama (homogen). Masing – masing kelompok menghadapi “Meja Pertandingan”. Turnamen dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan (sama atau mirip dengan pertanyaan yang telah didiskusikan). Peserta didik memperoleh nilai dalam turnamen ini dan nilai tersebut memberikan kontribusi terhadap nilai kelompok awal.
- 5) Peserta didik kembali ke meja kelompoknya (kelompok awal) dan melaporkan perolehan nilainya. Guru membandingkan akumulasi nilai kelompok dan memberikan penghargaan pada kelompok pemenang.
- 6) Peserta didik mengikuti ujian

c. *Jigsaw*.

Langkah-langkah penggunaan *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam tim – tim yang terdiri atas beberapa siswa;
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda;
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan;
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab;
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab

yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh;

- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
- 7) Guru memberi evaluasi;
- 8) Penutup.<sup>40</sup>

d. *Group Investigation (Inversati Berkelompok)*

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif *Group Investigation (Inversati Berkelompok)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen;
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok;
- 3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi / tugas yang berbeda dari kelompok lain;
- 4) Masing – masing kelompok membahas materi yang diberikan secara kooperatif yang bersifat penemuan;
- 5) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok;
- 6) Guru memerbikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 7) Guru melakukan evaluasi melalui beberapa teknik, misalnya: penilaian diri peserta didik, penilaian teman sejawat, lembar pengamatan, dan sebagainya.<sup>41</sup>

**b. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Startegi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sering disingkat dengan pembelajaran CTL atau pembelajaran kontekstual.

---

<sup>40</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 137.

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 138.



Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.<sup>42</sup>

Depdikdas, (2002: 20) dalam Rusman menjelaskan ciri – ciri pembelajaran kontekstual: (1). Kerja sama, (2). Saling menunjang, (3). Menyenangkan dan tidak membosankan, (4). Menggunakan berbagai sumber, (5). Pembelajaran terintegrasi, (6). Belajar dengan bergairah, (7). Siswa Aktif, (8). *Sharing* dengan teman, (9). Siswa kritis guru kreatif, (10). Dinding kelas dan lorong – lorong penuh dengan hasil karya siswa, (11). Laporan kepada orang tua tidak hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain – lain.<sup>43</sup>

Desain pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual dapat dirancang dengan memperhatikan komponen – komponen pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan Materi

Ciri utama materi pembelajaran berbasis kontekstual adalah tidak jauh dengan lingkungan hidup pembelajar. Dalam hal pembelajaran bahasa Arab, harus ada perimbangan antara budaya Arab yang memang harus masuk dalam materi ajar dengan budaya Indonesia dimana peserta didik hidup dan berinteraksi dengan sesama orang Indonesia. Dengan demikian, jika materi ajar bahasa Arab hanya menonjolkan budaya Arab, maka itu tidak mencirikan

---

<sup>42</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 190.

<sup>43</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 198.

pembelajaran kontekstual. Namun juga tidak bisa mereduksi budaya Arab dari materi pembelajaran bahasa Arab, sebab salah satu ciri pembelajaran bahasa asing adalah belajar budaya pemakai bahasa tersebut.

## 2. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan pendekatan konstruktivisme, maka strategi pembelajaran bahasa Arab yang dipakai oleh guru/dosen bahasa Arab hendaknya strategi tidak langsung, atau strategi-strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar aktif, efektif dan kolaboratif.

## 3. Metode Pembelajaran

Menurut Pranowo, metode pembelajaran berbasis kontekstual harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan pembelajar lain agar terjadi tukar – menukar gagasan (berdiskusi) untuk saling beradu argumentasi sehingga pembelajar bahasa terbiasa untuk menerima atau memberi sumbangan pemikiran orang lain.<sup>44</sup> misalnya metode diskusi, bermain peran, simulasi dll.

## 4. Teknik Pembelajaran

Secara singkat, teknik pembelajaran berbasis kontekstual, menurut Pranowo, adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok di antara pembelajar;
- b) Membagi tugas di antara pembelajar;
- c) Saling membantu di antara pembelajar;
- d) Saling memberi semangat untuk akses bersama.<sup>45</sup>

## 5. Media Pembelajaran

---

<sup>44</sup> Pranowo. *Teori Belajar*, hal. 230

<sup>45</sup> Pranowo. *Teori Belajar*, hal. 231

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab dengan strategi pembelajaran kontekstual adalah media pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan situasi belajar peserta didik. Walaupun media IT dianggap sebagai media yang paling bagus, tetapi jika pembelajaran dilakukan di lokasi yang fasilitas listriknya tidak mencukupi maka media IT tidak akan berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu, penggunaan media yang murah dan meriah serta kontekstual adalah pilihan utama dalam penggunaan strategi pembelajaran berbasis kontekstual.

#### 6. Penilaian Pembelajaran.

Menurut Pranowo, penilaian hasil belajar berbasis kontekstual disarankan menggunakan penilaian autentik.<sup>46</sup> Hal inilah menunjukkan bahwa CTL merupakan bagian dari strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Sebab konstruktivisme mengharuskan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik.

Sebagai contoh, ketika guru/dosen bahasa Arab ingin menilai kemampuan *muhadasah* (berbicara) peserta didik, dosen dapat mengemukakan sebuah permasalahan, lalu peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang masalah tersebut dengan menggunakan bahasa Arab. Bisa juga dilakukan dengan metode wawancara atau diskusi antar dosen dan mahasiswa dan/atau antar mahasiswa.

#### c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Secara historis, sebenarnya pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) telah muncul sejak zaman John Dewey. Dewasa ini mulai kembali muncul

---

<sup>46</sup> Pranowo. *Teori Belajar*, hal. 234

kepermukaan, mengingat strategi pembelajaran ini dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri atas masalah nyata yang mereka temukan.

Secara umum fase – fase strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2: 4  
Fase – Fase Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
<b><i>Fase I</i></b> Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik.	Membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif
<b><i>Fase II</i></b> Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan	Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar / penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
Pelaksanaan investigasi	Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan dan mencari penjelasan solusi.
<b><i>Fase III</i></b> Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
<b><i>Fase IV</i></b> Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan. <sup>47</sup>

Berikut merupakan gambaran aktivitas pendidik dan peserta didik dalam strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*):

---

<sup>47</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 139 - 140.

Tabel 2: 5  
Aktivitas Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Strategi  
Pembelajaran Berbasis Masalah

<b>Proses yang dialami peserta didik</b>	<b>Peran Pendidik</b>
Berhadapan dengan masalah	Menanyakan pengalaman peserta didik, dan menggali permasalahan kontekstual yang terkait dengan materi pembelajaran.
Menelaah informasi yang diketahui dan tidak diketahui	Mengelompokkan peserta didik Membantu peserta didik dalam memahami permasalahan Mefasilitasi peserta didik dalam mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan. Menekankan bahwa kemungkinan jawaban lebih dari satu.
Memilih solusi yang paling efisien dan efektif.	Mengobservasi peserta didik dan memberikan dukungan yang dibutuhkan Memberikan umpan balik. <sup>48</sup>

**d. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)**

Disebut strategi tidak langsung, karena guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi seakan tidak langsung diberikan kepada siswa, tapi melalui berbagai cara, media dan sumber belajar sehingga akhirnya materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*) sangat tepat dipraktekkan jika dilakukan hal-hal berikut:

- a) Hasil belajar yang diharapkan berupa kemampuan berfikir tingkat tinggi.

---

<sup>48</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 141.

- b) Sikap, nilai, dan kemampuan interpersonal diharapkan dimiliki oleh peserta didik;
- c) Proses belajar dinilai sama penting dengan produk belajar;
- d) Peserta didik perlu menyelidiki atau menemukan sesuatu untuk mempelajari materi selanjutnya;
- e) Dibutuhkan beberapa jawaban untuk suatu permasalahan;
- f) Fokus pada pemahaman personal dan dan memori jangka panjang;
- g) Keterlibatan individu dan motivasi instrinsik diharapkan muncul;
- h) Dibutuhkan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan;
- i) Kemampuan belajar sepanjang hayat perlu dikembangkan.<sup>49</sup>

## 2. Metode

Tidak dapat dipungkiri bahwa para ahli berbeda pendapat dalam merumuskan definisi strategi dan metode. Ada yang mengatakan strategi lebih luas dari metode, dan ada yang berpendapat bahwa strategi bagian dari metode.

Sungguh sangat beragam redaksi definisi metode oleh banyak ahli. Tapi yang jelas antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Intinya adalah, metode sangat tergantung kepada strategi dan pendekatan yang digunakan. Metode tergantung kepada strategi, dan strategi bergantung kepada pendekatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”<sup>50</sup> Dengan demikian, metode adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk

---

<sup>49</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi ...*, hal. 149.

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 652

menyampaikan materi kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Jika strategi bersifat perencanaan yang bersifat abstrak, maka metodelah yang mengkonkritkan strategi tersebut.

Terdapat sejumlah metode dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Jamal bin Ibrahim al-Qursy, diantara beberapa metode pembelajaran bahasa Arab adalah: *al-Tharîqah al-Ilqaiyah*, *Tharîqah al-Asilah*, *al-Tharîqah al-Hiwâriyah*, *Tharîqah Hill al-Musykilah*, *al-Tharîqah al-Qiyâsiah/Istintâjiyah*, *al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah*, *al-Tharîqah al-Jam'iyah*,<sup>51</sup> *al-Tharîqah al-Tahlîliyah al-Tarkîbiyah*,<sup>52</sup> *Tharîqah al Nahwi wa al-Tarjamah*, *Tharîqah al-Mubâsyarah*, *Tharîqah al-Qirâ'ah*, *al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah*, *al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Bashariyah*, *al-Tharîqah al-Tawâshuliyah*, *Tharîqah al-Istijâbah al-Jismiyah al-Kâmilah*, *al-Tharîqah al-Shâmitah*, *al-Tharîqah al-Ihâiyah*, *al-Tharîqah al-Thabî'iyah*.<sup>53</sup>

#### **E. Desain Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Pendekatan Konstruktivisme**

Menurut Gagnoon dan Collay (2001) sebagaimana dikutip oleh Pribadi, bahwa desain pembelajaran berbasis pendekatan Konstruktivisme adalah sebagai berikut:

1. Situasi, yaitu penjelasan tentang tujuan dan tugas – tugas selama dan sesudah proses pembelajaran.
2. Pengelompokan, yaitu pembentukan kelompok – kelompok diskusi agar peserta didik dapat melakukan interaksi dengan teman sejawatnya. Proses pembentukan kelompok diskusi bisa dilakukan secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu.

---

<sup>51</sup> Jamal bin Ibrahim al Qursy, *Tharaiq al-Tadris*, (Riyad: Maktabah Al-Taubah, 2009), Cet. I, hal.16

<sup>52</sup> Yusuf Al-Shumaily, *Al-Lugah al-'Arabiyah wa Thuruqu Radrisihâ Nazhriyah wa Tathbîqiyah*, (Bairut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 1998), hal. 38

<sup>53</sup> Umar al-Shadiq Abdullah, *Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah li al-Nathiqina Bighairiha*, (Bairut: al-Dar al-'Alamiy, 2008), hal. 32-33.

3. Pengaitan, yaitu menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak didik dengan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan pemecahan masalah atau mendiskusikan tema – tema spesifik.
4. Pertanyaan, yaitu memberikan / melontarkan pertanyaan kepada peserta didik, baik dari guru maupun antar siswa. Melalui pertanyaan akan muncul gagasan orisinal siswa yang merupakan inti dari pendekatan pembelajaran konstruktivisme, yang pada akhirnya siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri.
5. Eksibisi, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajarnya setiap setelah proses pembelajaran selesai. Melalui tahapan ini, akan diketahui dengan jelas, pengetahuan seperti apa yang telah dibangun oleh peserta didik di dalam dirinya.
6. Refleksi, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis tentang pengalaman belajar yang telah ia ikuti dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam situasi riil.<sup>54</sup>

Senada dengan itu, al-Dhawiy menjelaskan bahwa:

تتميز البنائية بأنها تجمع بين كونها نظرية في المعرفة، ومنهجاً في التفكير وطريقة في التدريس. وقد تعددت تطبيقات البنائية في طرق التدريس وتنوعت، إلا أن جميعها تركز على بناء المعرفة من قبل التلميذ. ومن أهم تلك التطبيقات (الاستراتيجية) أو نماذج التدريس القائمة على البنائية دور التعلم. ويعرفه زيتون وكمال بأنه "نموذج تدريسي بنائي ذو مراحل خمس هي الاشتراك أو التشويق وجذب الانتباه أو الدعوة والاكتشاف والتفسير والتوسع والتقويم حتى يطلق عليه باسم " Five E's " لأن جيمع مراحلها ابتدأت بحرف "E" في اللغة الإنجليزية. تعد دورة

---

<sup>54</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain ...*, hal. 155 – 156.



التعلم من التطبيقات التربوية لنظرية بياجيه (Piaget) في ميدان المناهج وطرق التدريس.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa ada lima tahapan dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme (1). التشويق (*Engagement*) (2). الاكتشاف (*Exploration*) (3). التفسير (*Explanation*), (4). التوسع (*Elaboration*) (5) التقييم (*Evaluation*).

Menurut Danial Muijs dan David Reynolds, fase-fase pembelajaran berbasis konstruktivisme adalah: Fase Start, Fase Eksplorasi, Fase Refleksi, Fase Aplikasi dan Diskusi.<sup>56</sup>

Senada dengan itu, Zahorik (dalam Nurohman) membagi lima element pembelajaran yang berbasis pada konstruktivisme, yaitu:

- 1) *Activating Knowledge*, tahapan ini merupakan fase untuk mengaktifkan kembali pengetahuan yang sudah dimiliki oleh para siswa.
- 2) *Acquiring Knowledge*, tahapan ini merupakan fase pemerolehan informasi/pengetahuan baru. Proses ini dapat berlangsung dengan cara mempelajari secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) *Understanding Knowledge*, tahapan ini dilakukan melalui tiga langkah; (1). Menyusun konsep sementara, (2). Melakukan sharing dengan orang lain agar tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan tersebut (3). Konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

---

<sup>55</sup> Munif Khudhair al-Dhawi, *Al-Nazhriyah al-Binâiyah wa Tathbîqâtuhâ fî Tadrîs al-Lughah al-Arabiyah, Istrâtîjiyât Tadrîs al-Hadîtsah Namâzîj li Taqwîm al-Binâiy*, (Riyad: Fihras Maktabah al-Mulk, 2013), hal. 52-53.

<sup>56</sup> Daniel Muijs & David Reynold. *Effective Teaching. Teori dan Aplikasi*, Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipti, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 105 – 106.

- 4) *Applying Knowledge*, tahapan ini merupakan fase untuk mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah diperoleh pada tahapan – tahapan sebelumnya.
- 5) *Reflecting Knowledge*, tahapan terakhir adalah melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.<sup>57</sup>

Beberapa pendapat di atas dinilai tidak bertentangan, perbedaannya hanya pada redaksi. Sementara itu, penulis lebih cenderung kepada pendapat yang pertama, disamping karena lebih jelas, juga sepertinya lebih mudah diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kesemua langkah pembelajaran model konstruktivisme tersebut akan tergambar dalam perangkat pembelajaran bahasa Arab sebagai produk dari penelitian ini, yang mencakup: Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan Evaluasi Pembelajaran.

## F. Pengembangan Model Pembelajaran

Terdapat beberapa pengembangan model pembelajaran, diantaranya adalah model David Marrill<sup>58</sup>, Jerold E.Kemp<sup>59</sup>, Regeluth<sup>60</sup>, Atwi Suparman<sup>61</sup> Dick and Carey, Assure, Model Smith dan Ragen, Model Addie,<sup>62</sup> Model *Constructivist Instruction Design* (C-ID) dan Model Four-D's. Secara umum pengembangan model pembelajaran menurut Trianto terdiri dari beberapa tahapan yakni, *pertama*

---

<sup>57</sup> Sabar Nurohman, "Peningkatan...", hal. 135-136.

<sup>58</sup> M. David Marrill, *Second Generation Instructional Design Available*, <http://www.id2.usu.edu/id2/index.htm>.

<sup>59</sup> Jerold E.Kemp, *The Instructional Design Process*, New York: Harper & Row, 1985.

<sup>60</sup> Raigeluth, Charles M, (ed), *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*, New Jersey Lowerence Erlbaum Associates, 1983.

<sup>61</sup> Atwi Suparman, *Desain Instruksional*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1987.

<sup>62</sup> Pribadi, Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 3. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011.

pendefinisian, *kedua* perancangan, *ketiga* pengembangan dan *keempat* penyebaran.<sup>63</sup>

Pengembangan Model Pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Four-D's. Model pengembangan ini muncul pada tahun 1973 yang dirancang oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel.<sup>64</sup> Model Four-D's terdiri dari empat langkah: 1). *Difine*, 2). *Design*, 3). *Development* dan 4). *Dessemination*. Alasan pemilihan dan penatapan model Four-D's sebagai desain pengembangan dalam penelitian ini karena produk yang akan dihasilkan adalah berupa perangkat pembelajaran. Menurut Sivasailam Thiagarajan dkk, jika ingin menghasilkan produk perangkat pembelajaran, maka dianjurkan memakai desain pengembangan jenis Four-D's.

Pada tahap pendefinisian/identifikasi (*Difine*) ada 3 kegiatan yang dilakukan: (1) melakukan kajian teoritis melalui studi pustaka atau literatur, (2) melakukan kajian empiris melalui observasi di kelas, dan (3) menuliskan kondisi nyata di kelas/lapangan berdasarkan kegiatan point 1 dan 2.

Pada tahap perancangan/desain (*Design*), ada 4 kegiatan yang dilakukan: (1) mengidentifikasi kemampuan awal, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) mengorganisasikan isi bidang studi, dan (4) melakukan studi kelayakan.

Pada tahap pengembangan (*Development*), dilakukan penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik/produk (perangkat pembelajaran) yang terdiri dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Satuan Acara Perkuliahan (SAP), bahan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan ini akan dilakukan pengujian yang terdiri dari: uji individu, uji kelompok, dan uji lapangan. Ketiga tahap

---

<sup>63</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hal.221.

<sup>64</sup> Bustang Bahari, "Four-D Model (Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran dari Thiagarajan, dkk)", diakses pada tanggal 26 September 2017.

tersebut selalu diawali dengan review oleh ahli, yakni (1) ahli pembelajaran, (2) ahli isi bidang studi, dan (3) ahli media pembelajaran. Ahli isi bidang studi, diharapkan dapat memberikan masukan tentang kebenaran isi, kekinian, dan organisasi isi bidang studi.

Pada tahap penyebaran (*Dessemination*) dilakukan penyusunan laporan hasil kegiatan pengembangan. Laporan tersebut diseminarkan yang dihadiri oleh para ahli pembelajaran, Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan hasil pengembangan dalam suatu jurnal pendidikan.

### G. Penelitian Terdahulu

Ditemukan sejumlah penelitian terdahulu berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran bahasa Arab dan pendekatan konstruktivisme, diantaranya adalah:

1. Isuf Syafi'i (Bandung 2008), *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme di Perguruan Tinggi Islam*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme dapat meningkatkan kinerja dosen, penggunaan waktu yang efektif dan proses pembelajaran terkonsentrasi.

Perbedaan penelitian Isuf Syafi'i dengan penelitian ini adalah dari segi pendekatan penelitian, dimana penelitian yang dilakukan Isuf Syafi'i berpendekatan kualitatif, sementara penelitian ini berpendekatan Pengembangan atau yang sering disebut dengan R & D.

2. M.Ainin, (UM Malang, 2007), *Pembelajaran Bahasa Arab berbasis kompetensi dan kontekstual*. Penelitian berkesimpulan bahwa latihan – latihan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah kurang memenuhi validitas, terutama validitas isi.

Perbedaan penelitian M.Ainin dengan penelitian ini adalah dari segi pendekatan dan konten; dimana penelitian yang dilakukan M.Ainin berpendekatan kualitatif dengan fokus pembahasan masalah kompetensi dan kontekstualisasi, sementara penelitian ini

berpendekatan R & D dengan fokusnya pada teori konstruktivisme tentu lebih luas dari pembahasan kompetensi dan kontekstualisasi,

3. Suharmon, (UIN Malang 2015), *Pengembangan Model Pembelajaran Maharoh Kalam Dalam Prespektif Teori Perbedaan Individu*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan efektif dan efisien bagi peningkatan konsentrasi dosen dan mahasiswa.

Perbedaan penelitian Suharmon dengan penelitian ini adalah dari segi fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan Suharmon berfokus pada maharah kalam dalam prespektif perbedaan individu. Sementara penelitian ini berfokus pada bahasa Arab secara umum dalam perspektif teori konstruktivisme.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian tersebut dan penelitian-penelitian lain yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivime dapat dipastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian lainnya

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain dan Prosedur Penelitian**

Pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau yang sering disingkat dengan R & D. Tujuan utama penelitian dan pengembangan pendidikan adalah bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menghasilkan produk – produk kependidikan yang secara efektif dapat dimanfaatkan oleh sekolah.

Desain penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Jenis desain pengembangan yang digunakan adalah model Four-D's. Dengan alasan, karena produk dari pengembangan ini adalah model pembelajaran yang dikonkritkan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel (sebagai pencetus model Four D's tahun 1974) menyarankan untuk memakai model ini, jika ingin menghasilkan produk perangkat pembelajaran.

Model Four-D's memiliki empat langkah: 1). *Difine* (التعريف), 2). *Design* (التصميم), 3). *Development* (التطوير) dan 4). *Dessemination* (التوزيع). Disebut Four-D's sebab semua istilah tahapan pengembangannya berawal dengan huruf “D”. Disetiap langkah-langkah tersebut terdapat sejumlah prosedur atau tahapan.

Prosedur atau tahapan penelitian pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab berbasis konstruktivisme yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Awal: *Define* (Studi Literatur dan Observasi)

Hal hal yang dilakuka pada tahapan ini adalah:

- a) Kajian teoritis melalui studi pustaka atau literatur tentang teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, pendekatan

pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran;

- b) Kajian empiris melalui observasi di kelas. Kelas yang diobservasi adalah kelas para dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara yang dipilih secara acak, masing – masing fakultas diambil 2 kelas, sehingga jumlah kelas yang diobservasi sebanyak 16 kelas/16 dosen
  - c) Menuliskan kondisi nyata di kelas/lapangan berdasarkan kegiatan point 1 dan 2. Hasil observasi di kelas diuraikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan secara singkat untuk melihat kondisi riil pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan. Dalam hal ini penelitian menggunakan pedoman observasi yang dirancang berdasarkan kajian teori tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme.
2. Tahap Kedua: *Design* (Pembuatan Produk/Model)

Hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah pembuatan produk model pembelajaran bahasa Arab. Model pembelajaran bahasa Arab dimaksud dibuat dalam bentuk tabel yang menggambarkan secara rinci tentang aspek – aspek pembelajaran bahasa Arab (*ashwât, mufradât dan tarâkib*) yang terdapat pada semua keterampilan berbahasa Arab (*istimâ', kalâm, qirâ'ah dan kitâbah*) dan diajarkan dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, yang dituangkan dalam Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan Format Penilaian pembelajaran bahasa Arab.

3. Tahap Ketiga: *Development* (Validasi para ahli).

Hal hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- a) Reviu para ahli dan pengguna terhadap produk;

Para ahli dimaksud adalah: ahli di bidang pembelajaran bahasa Arab dan ahli di bidang model pembelajaran. Kepada masing – masing ahli diberikan angket atau lembar validasi/penilaian untuk menentukan layak-

tidaknya model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme yang dikembangkan. Aspek-aspek yang diperbaiki adalah: (1). Kejelasan Produk, (2). Kualitas Materi, (3). Kemenarikan Produk.

b) Revisi produk;

Berdasarkan validasi/penilaian para ahli di atas, dilakukan revisi / perbaikan terhadap model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme yang dikembangkan.

c) Uji efektifitas produk;

Model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme yang telah dirivsi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, diujicobakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tetapi karena keterbatasan waktu penelitian, maka uji coba produk penelitian ini tidak dapat dilakukan untuk saat ini, dan akan diujicobakan kemudian. Artinya penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap pembuatan produk dan validasi para ahli.

d) Revisi akhir.

Berdasarkan poin c di atas, maka tahapan ini tidak dilakukan, karena ketiadaan ujicoba produk.

4. Tahap Keempat: *Dessemination* (Penyebarluasan).

Tahapan ini dapat dibagi kepada dua:

a) Penyusunan laporan penelitian

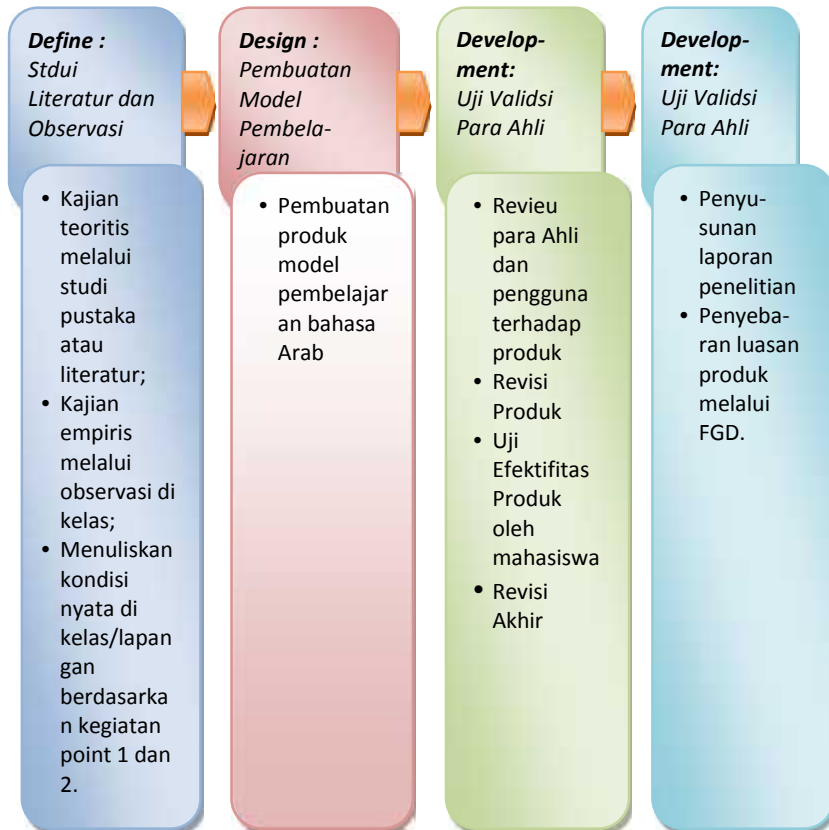
Walaupun tahapan – tahapan pengembangan tidak dapat dilakukan secara menyeluruh (hanya sampai pada tahapan pengembangan), tetapi laporan penelitian disusun sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

b) Penyebarluasan produk melalui FGD

Tahapan – tahapan di atas dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 3: 1  
Tahapan – Tahapan Pengembangan



Karena pertimbangan keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka tahapan pengembangan yang bisa dilakukan hanya sampai pada revisi produk di tahap ketiga (*development*).

## B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah

1. *Observasi*, metode ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui secara jelas seperti apa proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh dosen – dosen bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Alat pengumpul

data yang dipakai adalah panduan observasi dengan jenis jenis pilihan: ya dan tidak.

2. *Wawancara*, metode ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas alasan para dosen bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam memilih dan memakai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang mereka terapkan di kelas. Adapun alat pengumpul data yang dipakai adalah panduan wawancara tertutup. Perekaman data dan fakta di lapangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih realistis tentang pembelajaran bahasa arab yang selama ini dilakukan atau tidak dilakukan oleh dosen bahasa Arab.
3. *Angket*, metode ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan menyangkut pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme oleh para ahli, yakni ahli di bidang pembelajaran bahasa Arab dan ahli di bidang teori konstruktivisme. Alat pengumpul data yang dipakai adalah lembar angket yang diberikan kepada para ahli saat mereka diminta membarikan verifikasi terhadap peroduk yang dikembangkan.
4. *Studi pustaka*, yakni dengan mempelajari serta mengumpulkan data-data, berbagai reference (*literature*) dan sumber bacaan yang mendukung penelitian. Peneliti berpandangan bahwa literatur merupakan hal amat penting dalam suatu penelitian. Ketersediaan literatur dengan mempertimbangkan relevansi konsep-konsep yang digunakan dalam memperkuat teori dalam menjelaskan berbagai fenomena penelitian.
5. Wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) dengan beberapa sumber yang ditetapkan untuk menjadi *key-informan* tentang pembelajaran bahasa Arab oleh dosen – dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah para dosen bahasa Arab sebagai pelaksana pembelajaran bahasa Arab UIN Sumatera

Utara Medan. Jumlah dosen bahasa Arab yang terpilih secara acak adalah 16 orang, dengan kata lain, dua orang dosen dari masing – masing fakultas yang ada di UIN Sumatera Utara Medan. Para dosen ini dijadikan sebagai informen untuk memperoleh data tentang kondisi ril pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan.

#### **D. Validasi Desain**

Untuk menvalidasi desain penelitian yang dikembangkan, dipilih beberapa orang verifikator yang dianggap kompeten di bidangnya untuk memberikan penilaian dan perbaikan terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme. Pada ahli dimaksud terdiri dari:

1. Ahli di bidang Model Pembelajaran konstruktivisme. Adapun ahli yang diminta untuk menjadi verifikator terhadap produk (model) yang dikembangkan dalam bidang pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme adalah:
  - a) Dr. Wahyudin Nur, M.Pd sebagai salah seorang ahli strategi pembelajaran di UIN Sumatera Utara Medan, alumnus Program Doktor Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
  - b) Dr. Siti Halimah, M.Pd sebagai salah seorang ahli pengembangan kurikulum di UIN Sumatera Utara Medan, alumnus Program Doktor Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.
- c) Ahli di bidang pembelajaran bahasa Arab. Adapun ahli yang diminta untuk menjadi verifikator terhadap produk (model) yang dikembangkan dari sisi pembelajaran bahasa Arab adalah:
  - a. Dr. Harun Al Rasyid, MA sebagai salah seorang dosen Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan, alumnus Program Doktor Bahasa Arab dari salah satu Perguruan Tinggi di India.
  - b. Dr. Akmal Walad, M.A. sebagai salah seorang dosen Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan, alumnus

Program Doktor Pembelajaran Bahasa dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

### E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini adalah penelitian pengembangan, maka teknik analisa data yang dipakai ada bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kualitatif dilakukan dalam bentuk mereduksi data teori untuk pengembangan model pembelajaran bahasa Arab, disamping mempertibangkan berbagai masukan dari informan dan ahli.

Untuk data hasil observasi tentang kondisi pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan dan hasil validasi para ahli terhadap produk model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dianalisis secara kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah rumus prosentasi seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Prosentase  
F = Frekuensi  
N = Jumlah Jawaban

Karena validator/ahli terdiri dari empat orang, maka untuk menghitung nilai akhir terkait dengan tingkat validasi produk, digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x^1 x^2 x^3 x^4}{4}$$

$x^1$  = Nilai Produk Ahli 1  
 $x^2$  = Nilai Produk Ahli 2  
 $x^3$  = Nilai Produk Ahli 3  
 $x^4$  = Nilai Produk Ahli 4  
X = Nilai Akhir Produk

Untuk menafsirkan tingkat kelayakan produk, maka perlu dilakukan standarisasi kualitas produk sebagai berikut :

Tabel 3: 1  
Interpretasi Nilai Rata – Rata Terhadap Kualitas Produk

No.	Nilai Rata – Rata	Kategori	Keterangan
1.	3.1 – 4.0	Sangat Baik	Layak digunakan dengan sedikit revisi
2.	2.1 – 3.0	Baik	Layak digunakan dengan banyak revisi
3.	1.1 – 2.0	Cukup	Layak digunakan dengan sangat banyak revisi
4.	0.0 – 1.0	Kurang	Tidak layak digunakan

#### **F. Luaran Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan satu model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme yang tergambar dalam: (1). Silabus Mata Kuliah Bahasa Arab, (2). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Arab, (3). Format Penilaian Mata Kuliah Bahasa Arab.

Sebagai sebuah hasil penelitian maka target luaran penelitian ini ada dua yakni dapat diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi dan menjadi pegangan bagi dosen dan mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan dalam mata kuliah Bahasa Arab.

#### **G. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di delapan fakultas yang ada di UIN Sumatera Utara Medan Tahun Akademi 2018/2019, terhitung dari bulan Juli – Oktober tahun 2018.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara**

Untuk mendapatkan data tentang kondisi pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, peneliti menggunakan metode observasi terhadap cara dosen mengajar bahasa Arab dalam mata kuliah bahasa Arab. Tujuan dari observasi ini adalah sebagai pijakan dalam melakukan pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi yang berisi tentang sejumlah poin pernyataan dengan dua alternatif pilihan; ya dan tidak. Jika hasil observasinya “ya” berarti dosen tersebut telah melaksanakan pembelajaran berbasis konstruktivisme. Sebaliknya, jika hasil observasinya “tidak” berarti dosen dimaksud belum melaksanakan pembelajaran berbasis konstruktivisme, atau pembelajaran berbasis teori lain, seperti behaviorisme, kognitivisme, dll.

Adapun poin-poin dalam pedoman observasi dimaksud dikembangkan dan dimodifikasi dari teori Pranowo (2014: 43) tentang ciri – ciri pembelajaran bahasa berbasis konstruktivisme. Poin-poin observasi dimaksud sebanyak 17 poin sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab diawali dengan penyampaian tujuan Pembelajaran dan motivasi belajar;
2. Pembelajaran bahasa Arab bersifat Induktif;
3. Materi mata kuliah bahasa Arab kontekstual (Sesuai dengan kehidupan nyata mahasiswa);
4. Dosen bahasa Arab menggunakan *Thariqah Mubasyarah* (Metode Langsung);
5. Pembelajaran bahasa Arab berjalan secara aktif;

6. Mahasiswa lebih aktif dari pada dosen;
7. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dosen menyampaikan permasalahan untuk dipecahkan secara bersama;
8. Dosen bahasa Arab berfungsi sebagai fasilitator dan mediator;
9. Dosen bahasa Arab menggunakan penilaian autentik (Fortofolio);
10. Pembelajaran bahasa Arab diakhiri dengan pemberian tugas;
11. Dosen melakukan pengelompokan mahasiswa (belajar kelompok) dalam pembelajaran bahasa Arab;
12. Dosen bahasa Arab melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa;
13. Dosen bahasa Arab memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajarnya;
14. Dosen bahasa Arab dan mahasiswa saling memberikan *feedback*;
15. Dosen bahasa Arab menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Arab;
16. Dosen bahasa Arab membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk saling bertukar pendapat;
17. Dosen bahasa Arab menggunakan strategi dan metode yang membuat mahasiswa belajar aktif.

Poin – poin observasi dapat memastikan apakah dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan menggunakan pendekatan konstruktivisme atau behaviorisme. Jika hasil observasi diberi ceklis (✓) pada kolom “ya” berarti dosen tersebut menggunakan pendekatan konstruktivisme. Sebaliknya, Jika hasil observasi diberi ceklis (✓) pada kolom “tidak” berarti dosen tersebut menggunakan pendekatan lain, seperti behaviorisme, dll.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 16 orang dosen dari 8 fakultas yang ada di UIN Sumatera Utara Medan. Dengan kata lain, terpilih 2 orang dosen dari masing – masing fakultas untuk menjadi responden dalam penelitian ini, pemilihan dilakukan secara acak. Masing-masing dosen

bahasa Arab diobservasi sebanyak satu kali pembelajaran bahasa Arab. Observasi dilakukan pada jam pembelajaran dosen yang bersangkutan.

Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan, hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4: 1  
Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab  
di UIN Sumatera Utara Medan

<b>PERTANYAAN</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Jlh</b>	<b>%</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1. Pembelajaran bahasa Arab diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi belajar.	Ya	7	43.75
	Tidak	9	56.25
2. Pembelajaran bahasa Arab bersifat induktif.	Ya	7	43.75
	Tidak	9	56.25
3. Materi mata kuliah bahasa Arab kontekstual (Sesuai dengan kehidupan nyata mahasiswa).	Ya	11	68.75
	Tidak	5	31.25
4. Dosen bahasa Arab menggunakan <i>Thariqah Mubasyarah</i> (Metode Langsung).	Ya	6	37.5
	Tidak	10	62.5
5. Pembelajaran bahasa Arab berajalan secara aktif.	Ya	7	43.75
	Tidak	9	56.25
6. Mahasiswa Lebih Aktif dari pada dosen	Ya	6	37.5
	Tidak	10	62.5
7. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dosen menyampaikan permasalahan untuk dipecahkan secara bersama.	Ya	9	56.25
	Tidak	7	43.75
8. Dosen bahasa Arab berfungsi sebagai fasilitator dan mediator.	Ya	11	68.75
	Tidak	5	31.25
9. Dosen bahasa Arab Menggunakan penilaian autentik (Portofolio).	Ya	6	37.5
	Tidak	10	62.5



10. Pembelajaran bahasa Arab diakhiri dengan pemberian tugas.	Ya	12	75
	Tidak	4	25
11. Dosen melakukan pengelompokan mahasiswa (belajar kelompok) dalam pembelajaran bahasa Arab.	Ya	6	37.5
	Tidak	10	62.5
12. Dosen bahasa Arab melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa.	Ya	14	87.5
	Tidak	2	12.5
13. Dosen bahasa Arab memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajarnya.	Ya	11	68.75
	Tidak	5	31.25
14. Dosen bahasa Arab dan mahasiswa saling memberikan <i>feedback</i> .	Ya	4	25
	Tidak	12	75
15. Dosen bahasa Arab menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Arab.	Ya	9	56.25
	Tidak	7	43.75
16. Dosen bahasa Arab membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk saling bertukar pendapat.	Ya	4	25
	Tidak	12	75
17. Dosen bahasa Arab menggunakan strategi dan metode yang membuat mahasiswa belajar aktif	Ya	8	50
	Tidak	8	50

Tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

***Poin – 1:***

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa hanya 43.75 % dosen yang mengawali pembelajaran bahasa Arab dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi belajar, dan terdapat 56.25 % tidak melakukannya. Lebih banyak dosen yang langsung menyampaikan materi ajar tanpa menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari serta tanpa memberikan motivasi – motivasi kepada mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Dengan demikian, dianggap perlu mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang dapat membangkitkan semangat belajar pada mahasiswa setiap kali mereka mengikuti pembelajaran.

**Poin – 2:**

Demikian juga diketahui bahwa hanya 43.75 % dosen yang melakukan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan induktif, dan terdapat 56.25 % menggunakan metode deduktif. Dengan kata lain, lebih banyak dosen yang menggunakan metode deduktif dalam menyampaikan materi ajar bahasa Arab dibanding dengan metode induktif.

Saat observasi diketahui bahwa banyak dosen bahasa Arab yang mengajarkan “tentang bahasa Arab (*qawâid nahwu*)” bukan keterampilan berbahasa Arab. Metode yang dipakai adalah metode *istiqrâi’i/ qiyâsi*: terlebih dahulu menjelaskan *qawâid* kemudian mencari contoh – contoh yang berkaitan dengan metode tersebut. Di sisi lain, metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi ajar dengan metode *qawâid wa al-tarjamah*, dengan media yang sangat minim.

Dengan demikian, dianggap perlu mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab dengan metode induktif: terlebih dahulu mencari dan menggunakan contoh – contoh kontekstual, lalu kemudian mahasiswa diajak memberikan kesimpulan kaidah bahasa Arab. Proses pembelajaran seperti ini merupakan ciri khas pembelajaran berbasis konstruktivisme.

**Poin – 3:**

Demikian juga diketahui, bahwa terdapat 68.75 % dosen telah menyampaikan contoh-contoh materi mata kuliah bahasa Arab secara kontekstual (sesuai dengan kehidupan nyata mahasiswa), dan hanya 31.25 % dosen yang belum menyampaikannya secara kontekstual.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan telah menggunakan salah satu indikator pembelajaran berbasis konstruktivisme. Hal ini juga menjadi modal penting dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme di UIN Sumatera Utara Medan.

**Poin – 4:**

Demikian juga diketahui bahwa hanya 37.5 % dosen yang melakukan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mubâsyarah* (langsung menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan materi bahasa Arab), dan terdapat 62.5 % dosen yang tidak menggunakan metode *mubâsyarah*. Dengan kata lain, lebih banyak dosen yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan materi ajar bahasa Arab di kelas.

Saat observasi diketahui bahwa ada dosen bahasa Arab yang mengajarkan bahasa Arab hampir 80 % dengan menggunakan bahasa Indonesia, bahkan contoh – contohnya diterjemahkan dari bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dianggap perlu mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *mubâsyarah*, agar mahasiswa dapat menguasai keterampilan berbahasa Arab sesuai dengan hakikat bahasa itu sendiri, yaitu sebagai alat komunikasi.

**Poin – 5:**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 43.75 % dosen dapat membuat pembelajaran bahasa Arab berjalan secara aktif, dan terdapat 56.25 % dosen yang belum bisa membuat pembelajaran bahasa Arab secara aktif. Dengan kata lain, lebih banyak dosen yang belum bisa menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab secara aktif. Bahkan diketahui saat observasi bahwa proses pembelajaran bahasa Arab hanya berjalan satu arah, mahasiswa hanya mendengarkan presentasi dosen dan sangat sedikit kesempatan bagi mereka untuk merespon dan membarikan tanggapan. Dengan demikian, dianggap perlu mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab aktif, salah satunya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

**Poin – 6:**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hanya 37.5 % dosen yang dalam sepanjang proses pembelajarannya

mahasiswa lebih aktif dari pada dosen, dan terdapat 62.5% dosen yang dalam sepanjang proses pembelajarannya dosen lebih aktif dari pada mahasiswa. Dengan kata lain, lebih banyak dosen yang belum bisa membuat proses pembelajaran dimana mahasiswa harus lebih aktif dari padanya (dosen). Bahkan diketahui saat observasi di kelas sebagian dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan, disepanjang sesi pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa sangat pasif, mereka hanya diajak mendengarkan dan sangat sedikit peluang untuk merespon dan menunjukkan kemampuannya. Dengan demikian, dianggap perlu mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, sebuah pendekatan yang bisa membuat mahasiswa lebih aktif dari pada dosennya.

***Poin – 7:***

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa telah ada 56.25 % dosen bahasa Arab yang telah menyampaikan permasalahan untuk dipecahkan secara bersama dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dan sisanya 43.75 % yang belum bisa menyampaikan permasalahan untuk dipecahkan secara bersama dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain, mayoritas dosen telah menyampaikan permasalahan untuk dipecahkan secara bersama dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Data ini menjadi modal bagi peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme. Karena mayoritas dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara, telah mampu menghubungkan materi bahasa Arab dengan persoalan riil di dalam kehidupan mahasiswa itu sendiri.

***Poin – 8:***

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 68.75 % dosen bahasa Arab yang telah mampu memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran bahasa Arab, dan sisanya hanya 31.25 % yang belum berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Data ini

menjadi modal penting bagi peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, sebab mayoritas dosen telah mampu berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran bahasa Arab. Itu artinya, pengembangan model telah terbantu dengan kondisi dan kemampuan para dosen bahasa Arab.

***Poin – 9:***

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hanya 37.5 % dosen bahasa Arab yang menggunakan penilaian autentik (Fortofolio), dan sisanya 62.5 % belum menggunakan penilaian autentik. Dengan kata lain, mayoritas dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan belum menggunakan penilaian autentik (Fortofolio) dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sesuai hasil observasi di kelas, ada sebagian dosen yang hanya memberikan penilaian formatif, bahkan tidak sama sekali melakukan penilaian. Kondisi ini tentu tidak memenuhi standar pembelajaran di Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, sudah perlu dikembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme yang sangat mementingkan penilaian autentik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

***Poin – 10:***

Demikian juga diketahui bahwa terdapat 75 % dosen yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab diakhiri dengan pemberian tugas, dan hanya terdapat 25 % saja dosen yang tidak memberikan tugas kepada mahasiswa. Dengan kata lain, lebih banyak dosen bahasa Arab yang memberikan tugas kepada mahasiswa di akhir perkuliahan dari pada yang tidak memberikan tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen bahasa Arab telah menerapkan prinsip – prinsip pembelajaran konstruktivisme di Perguruan Tinggi. Berdasarkan tuntutan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT), bahwa satu sks, setiap mahasiswa wajib mengerjakan tugas terstruktur 60

menit setiap minggu. Bagi peneliti, data menjadi potensi untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, dimana setiap dosen wajib menyampaikan tugas perkuliahan kepada mahasiswa setiap akhir tatap muka di kelas.

***Poin – 11:***

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 37,5 % dosen yang melakukan pengelompokan mahasiswa (belajar kelompok) dalam pembelajaran bahasa Arab, dan sisanya 62,5 dosen yang tidak melakukan pengelompokan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain, lebih sedikit dosen yang menerapkan pembelajaran secara multi arah dan belajar bersama.

Saat observasi diketahui bahwa ada dosen bahasa Arab yang hanya menerapkan pembelajarn satu arah; menyampaikan materi bahasa Arab lebih banyak menggunakan metode ceramah dan sedikit membuka peluang untuk berinteraksi dengan mahasiswanya apalagi antar mahasiswa.

Kondisi ini sesungguhnya tidak memberikan dampak positif bagi mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Oleh karena itu, menurut peneliti, sudah perlu mengembangkan dan menawarkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, agar semua mahasiswa aktif di setiap proses pembelajaran.

***Poin – 12:***

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 87,5 % dosen bahasa Arab yang melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa disepanjang tatap muka di kelas, dan hanya 12,5 % yang tidak melakukannya.

Namun, dalam observasi diketahui, bahwa pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan oleh dosen bahasa Arab kepada mahasiswa lebih banyak bersifat individual, dan bukan pertanyaan yang harus dijawab secara bersama dalam bentuk kelompok – kelompok belajar bahasa Arab.

Menurut peneliti, data ini menjadi kekuatan atau potensi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, agar kemudian dosen – dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan terarah dalam menyampaikan pertanyaan – pertanyaan kepada mahasiswa, dari yang bersifat individual menjadi pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab secara berkelompok/kolaboratis. Belajar kelompok merupakan salah satu ciri utama dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme.

***Poin – 13:***

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat 68,75 % dosen bahasa Arab yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajarnya dan hanya 31,25 % dosen yang tidak melakukannya. Dengan kata lain, lebih banyak dosen yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajar dari pada yang tidak.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, walaupun lebih banyak dosen yang menagih hasil tugas mahasiswa, tetapi hanya bersifat individual, bukan hasil belajar bersama, atau disebut dengan tugas mandiri. Praktek seperti ini tidak mendorong mahasiswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama, bahkan cenderung individualis dan lebih senang dengan kesuksesannya sendiri.

Oleh sebab itu, saatnya dikembangkan model pembelajaran berbasis konstruktivisme, dimana dosen diarahkan untuk selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka secara bersama atau berkelompok, agar tercipta prinsip belajar *learning to gather*.

***Poin – 14:***

Sesuai tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat terdapat 25 % dosen bahasa Arab yang memberikan kesempatan untuk saling memberikan *feedback* antara dosen dan mahasiswa, dan terdapat 75 % yang tidak melakukannya.

Dengan kata lain, lebih banyak dosen yang tidak melakukannya daripada yang melakukannya.

Data ini selaras dengan angka – angka data sebelumnya, dimana dosen bahasa Arab lebih sedikit mempraktekkan pembelajaran aktif, sebaliknya proses pembelajaran lebih banyak bersifat pasif. Sementara itu, kesempatan untuk saling memberikan *feedback* (saling mengoreksi) itu terbuka lebar jika mahasiswa merasakan bagian dari pembelajaran. Sebaliknya jika mahasiswa hanya merasa sebagai obyek pembelajaran, maka partisipasi untuk saling memberikan *feedback* itu akan tertutup rapat.

Oleh karena itu, menurut penulis, perlu mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, agar terbangun budaya saling memberikan masukan, baik antar dosen dengan mahasiswa ataupun antar mahasiswa itu sendiri. Hal ini menjadi penting, karena pada hakikatnya tidak ada satupun manusia yang terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Dengan saling memberikan masukan (*feedback*), maka kesalahan dan/atau kekurangan dapat diperbaiki, tidak hanya dikalangan mahasiswa, tapi juga pada diri dosen bahasa Arab itu sendiri.

#### ***Poin – 15:***

Sesuai dengan data pada tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat 56,25 % dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Arab, dan terdapat 43,75 % dosen yang tidak melakukannya. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak dosen yang menggunakan metode demonstrasi daripada yang tidak menggunakannya.

Namun, dalam observasi diketahui bahwa demonstrasi yang dilakukan banyak dosen bahasa Arab hanya sekedar menirukan apa yang dilakukan / dicupakan oleh dosen, dan belum sampai pada tahap bagaimana mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya/kemampuan bahasa Arabnya. Misalnya demonstrasi menggunakan *jumlah ismiyah* berdasarkan masalah/topik tertentu yang dibatasi oleh dosen.



yang baru tercipta adalah mahasiswa menirukan apa yang dilakukan oleh dosen.

Kondisi ini perlu diperbaiki dan dikembangkan, agar dosen dapat mengajak mahasiswa untuk mengkonstruksi kemampuan bahasa Arabnya -pada semua aspek keterampilan bahasa Arab- secara kontekstual melalui pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme.

***Poin – 16:***

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 % dosen bahasa Arab yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk saling bertukar pendapat, dan terdapat 75 % yang tidak melakukannya. Dengan kata lain, lebih banyak dosen yang tidak melakukannya daripada yang melakukannya.

Data ini menggambarkan proses pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan belum berjalan secara aktif dan kolaboratif. Kerana ciri utama pembelajaran aktif itu adalah jika antar mahasiswa terjadi saling tukar pendapat dan argumentasi, sementara dosen berfungsi sebagai fasilitator.

Seiring dengan itu, data ini juga menunjukkan betapa pentingnya pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, agar tercipta pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

***Poin – 17:***

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 50 % dosen bahasa Arab yang menggunakan strategi dan/atau metode yang membuat mahasiswa belajar aktif, dan sisanya (50 %) dosen tidak melakukannya.

Namun demikian, dalam observasi diketahui, bahwa strategi dan/atau metode yang dipakai oleh dosen dalam membuat mahasiswa belajar aktif tersebut baru sebatas aktif secara mandiri; masing – masing sibuk dengan pekerjaannya sendiri, dan belum menunjukkan aktif secara kolaboratif. Oleh karena itu, penting dilakukan pengembangan

pembelajaran berbasis konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab, agar tercipta pembelajaran aktif yang sesungguhnya, yaitu pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Berdasarkan data di atas, perlu dilakukan rekapitulasi hasil observasi terhadap dosen bahasa Arab untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya tentang proses pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: 2  
Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan

NO.	Responden	Jlh Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Responden - 1	7	41.18	10	58.82
2	Responden - 2	13	76.47	4	23.53
3	Responden - 3	2	11.76	15	88.24
4	Responden - 4	5	29.41	12	70.59
5	Responden - 5	6	35.29	11	64.71
6	Responden - 6	12	70.59	5	29.41
7	Responden - 7	2	11.76	15	88.24
8	Responden - 8	9	52.94	8	47.06
9	Responden - 9	14	82.35	3	17.65
10	Responden - 10	13	76.47	4	23.53
11	Responden - 11	12	70.59	5	29.41
12	Responden - 12	10	58.82	7	41.18
13	Responden - 13	10	58.82	7	41.18
14	Responden - 14	8	47.06	9	52.94
15	Responden - 15	8	47.06	9	52.94
16	Responden - 16	7	41.18	10	58.82
<b>Jumlah</b>		<b>123</b>	<b>51.68</b>	<b>115</b>	<b>48.32</b>

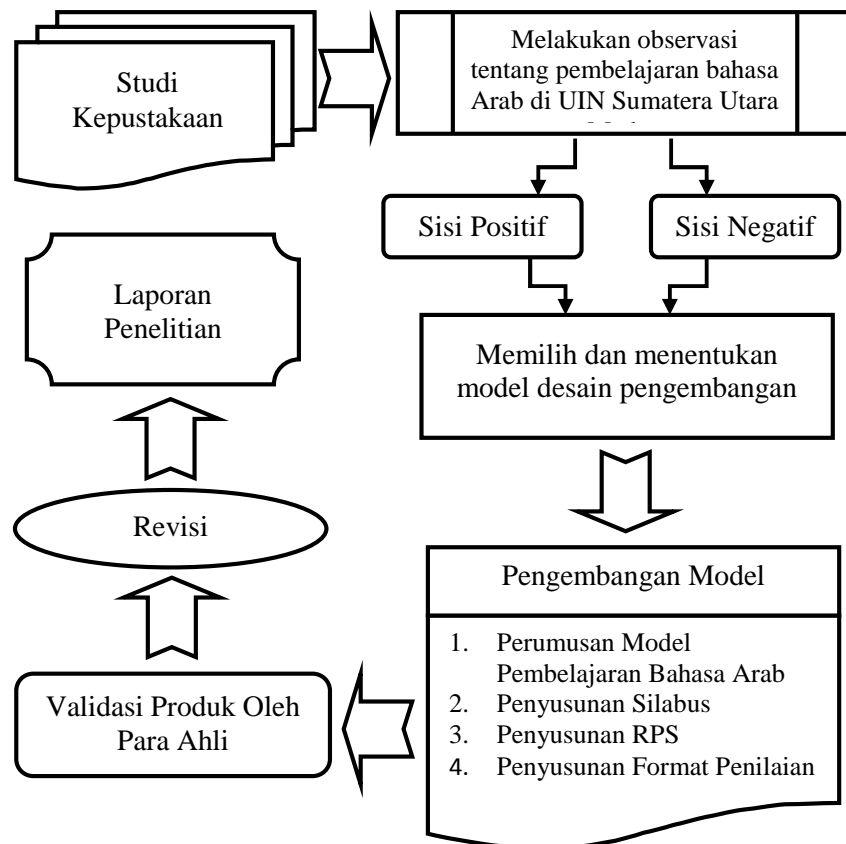
Berdasarkan prosentasi jawaban responden di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 51,68 % dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara telah memakai pendekatan

konstruktivisme, dan sisanya 48,32 % masih memakai pendekatan lain, termasuk pendekatan behaviorisme. Data ini juga menunjukkan bahwa telah ada potensi untuk pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme.

## **2. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme**

Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme dilakukan sebagai berikut: (1). Studi kepustakaan, (2). Observasi pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan, (3). Memilih dan menentukan jenis / desain pengembangan, (4). Mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, (5). Validasi produk oleh para ahli, (6). Revisi, dan (7). Penyusunan laporan penelitian. Proses pengembangan dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 4: 1  
Alur Proses Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab  
Berbasis Konstruktifisme



Alur proses pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktifisme di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan tentang pembelajaran bahasa Arab dan ciri-ciri pembelajaran berbasis konstruktivisme

Pelacakan terhadap sejumlah referensi menyangkut pembelajaran bahasa Arab dan ciri - ciri pembelajaran berbasis konstruktivisme telah dilakukan sejak proposal ini disetujui di Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan seperti yang tergambar pada bab II dalam penelitian ini.

- b. Melakukan observasi tentang pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap sejumlah refensi, maka ditemukanlah teori – teori yang berkaitan dengan ciri-ciri pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme. Karakteristik dimasukkan dituangkan dalam pedoman observasi di kelas. Tujuan observasi untuk melihat secara nyata seberapa besar potensi yang dimiliki untuk pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme. Hasil observasi dan diskripsinya sebagaimana terlihat di awal bab ini.

- c. Memilih dan menentukan jenis / desain pengembangan

Langkah berikutnya dalam pengembangan ini adalah memilih dan menentukan desain pengembangan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab III dalam penelitian ini bahwa desain pengembangan model yang dipakai adalah desain Four-D's dengan empat langkah: 1). *Difine* 2). *Design* 3). *Development* dan 4). *Dessemination*. Setiap langkah tersebut juga terdapat beberapa tahapan, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab III laporan penelitian ini.

- d. Mengembangkan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme

- 1) Perumusan Model pembelajaran bahasa Arab

Pembuatan tabel ini dimaksudkan untuk menjadi panduan dalam pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Di dalam tabel ini dijelaskan:

- a) *Anâshir* bahasa Arab mencakup: *Ashwât*, *Mufradât* dan *Tarkîb*.
- b) *Mahârah* bahasa Arab, mencakup: *istimâ'*, *kalâm*, *qir'ah* dan *kitâbah*.

- c) Karakteristik Pembelajaran Konstruktifisme, mencakup: Orientasi, Elicitasi, Restrukturisasi ide, Penggunaan ide, dan Review.
- d) Alternatif Strategi Pembelajaran, mencakup: - *Cooperatif Learning, Contextual Teaching and Learning, Inquiri Learning* dan *Problem Based Learning*.
- e) Alternatif metode Pembelajaran, mencakup:
  - 1) *Brainstorming*,
  - 2) *Ice Breaking*,
  - 3) *al-Tharîqah al-Ilqâiyah*;
  - 4) *al-Tharîqah al-Hiwâriyah*;
  - 5) *al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah*;
  - 6) *Tharîqah al-Mubâsyarah*;
  - 7) *Tharîqah al-Qirâ'ah*;
  - 8) *al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah*;
  - 9) Simulasi;
  - 10) Bermain Peran;
  - 11) Demonstrasi;
  - 12) Bernyanyi;
  - 13) *Al-Al'âb al-Lughawiyah*

Setiap pembelajaran '*anâshir*' bahasa Arab sekaligus juga membelajarkan *mahârah* bahasa Arab yang empat. Misalnya, ketika membelajarkan unsur *ashwât*, maka ada pembelajaran *istimâ'* menyangkut jenis *ashwât* yang diajarkan, ada juga pembelajaran *kalâm* menyangkut jenis *ashwât* yang diajarkan, ada pembelajaran *qirâ'ah* menyangkut jenis *ashwât* yang diajarkan dan pembelajaran *kitâbah* menyangkut jenis *ashwât* yang diajarkan. Demikian seterusnya dalam pembelajaran *Mufradât* dan *Tarkîb*.

Disetiap pembelajaran '*anâshir*' dan *mahârah* bahasa Arab tercermin karakteristik pembelajaran konstruktivisme. Pada semua tahapan pembelajaran

konstruktivisme dimaksud, dilakukan dengan memilih satu atau lebih strategi pembelajaran, dan untuk setiap strategi dapat diaplikasikan dengan menggunakan satu atau lebih metode pembelajaran yang relevan dengan strategi yang dipilih. Dengan demikian, melalui tabel 4:3 tergambar karakteristik pembelajaran berbasis konstruktivisme sebagai berikut:

Tabel 4: 3  
Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme

<b>Anâshir Bahasa Arab</b>	<b>Mahârah Bahasa Arab</b>				<b>Karakteristik Pembalajaran Konstruktivisme</b>	<b>Altenatif Strategi Pembelajaran</b>	<b>Alternatif Metode Pembelajaran</b>
<i>Ashwât</i>	<i>Istimâ'</i>	<i>Kalâm</i>	<i>Qirâ'ah</i>	<i>Kiâbah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi</li> <li>2. Elicitasi</li> <li>3. Restrukturisasi ide</li> <li>4. Penggunaan ide</li> <li>5. Review.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cooperatif Learning</i>,</li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul>	<p><i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>,</li> <li>- <i>Ice Breakingg</i>,</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> <li>- Induktif;</li> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- <i>Al-Al'âb al-Lughawiyah</i></li> </ul>



<b>Anâshir Bahasa Arab</b>	<b>Mahârah Bahasa Arab</b>				<b>Karakteristik Pembalajaran Konstruktivisme</b>	<b>Alternatif Strategi Pembelajaran</b>	<b>Alternatif Metode Pembelajaran</b>
<i>Mufradât</i>	<i>Ismâ'</i>	<i>Kalâm</i>	<i>Qirâ'ah</i>	<i>Kitâbah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi</li> <li>2. Elicitasi</li> <li>3. Restrukturisasi ide</li> <li>4. Penggunaan ide</li> <li>5. Review</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cooperatif Learning</i>,</li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul>	<p><i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>,</li> <li>- <i>Ice Breakingg</i>,</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> <li>- <i>Induktif</i>;</li> <li>- <i>Simulasi</i>;</li> <li>- <i>Bermain Peran</i>;</li> <li>- <i>Demonstrasi</i>;</li> <li>- <i>Al-Al'âb al-Lughawiyah</i></li> </ul>

<b>Anâshir Bahasa Arab</b>	<b>Mahârah Bahasa Arab</b>				<b>Karakteristik Pembalajaran Konstruktivisme</b>	<b>Alternatif Strategi Pembelajaran</b>	<b>Alternatif Metode Pembelajaran</b>
<i>Tarâkib</i>	<i>Istinâ'</i>	<i>Kalâm</i>	<i>Qirâ'ah</i>	<i>Kitâbah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi</li> <li>2. Elicitasi</li> <li>3. Restrukturisasi ide</li> <li>4. Penggunaan ide</li> <li>5. Review</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cooperatif Learning</i>,</li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul>	<p><i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>,</li> <li>- <i>Ice Breakingg</i>,</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> <li>- <i>Induktif</i>;</li> <li>- <i>Simulasi</i>;</li> <li>- <i>Bermain Peran</i>;</li> <li>- <i>Demonstrasi</i>;</li> <li>- <i>Al-Al'âb al-Lughawiyah</i></li> </ul>

## 2) Penyusunan Silabus Mata Kuliah Bahasa Arab

Silabus Mata Kuliah Bahasa Arab dikembangkan berdasarkan ‘*anâsir* dan *mahârah* bahasa Arab. Berdasarkan ‘*anasir* bahasa Arab lalu kemudian ditentukan topik – topik pembelajaran bahasa Arab. Pengembangan silabus mata kuliah bahasa Arab berbasis konstruktivisme dilakukan sebagaimana terlihat melalui tabel berikut:

Tabel 4: 4  
Pengembangan Silabus Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme

Mata Kuliah	:	Bahasa Arab I
Kode	:	01030204
Sks	:	2
Program Studi	:	Semua Program Studi
Dosen Pengampu	:	Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag., M.A. Dr. Zulheddi, Lc. M.A.
Capaian Pembelajaran		
Sikap (S)	:	1. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. (Poin 5) 2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. (Poin 9)
Keterampilan Umum (KU)	:	1. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur. (Poin 2) 2. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data. (poin 5)
Pengatahuan (P)	:	1. Mampu menganalisa semua <i>anâsir</i> bahasa Arab bahasa Arab ( <i>ashwât</i> , <i>mufradât</i> dan <i>tarkîb</i> ). 2. Mampu menganalisa semua <i>mahârah</i> bahasa Arab ( <i>istimâ'</i> , <i>kalâm</i> , <i>qirâ'ah</i> dan <i>kitâbah</i> ) pada semua <i>anâsir</i> bahasa Arab.
Keterampilan Khusus	:	1. Mahasiswa mampu membandingkan persamaan dan perbedaan huruf huruf hijaiyah bahasa Arab dan abjadiyah bahasa Indonesia, baik secara lisan (pelafalan) maupun secara tertulis dengan benar. (KU.2). 2. Mahasiswa mampu mempraktekkan penggunaan sejumlah <i>mufradât</i> , terkait dengan <i>muzakkar-muannas</i> , <i>isim dhamir</i> , <i>isim istifham</i> , pada semua keterampilan bahasa Arab dengan benar. (KU.2).

3. Mahasiswa mampu mempraktikkan penggunaan *tarkîb* dalam bentuk *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* pada semua keterampilan bahasa Arab dengan benar. (KU.2).

**Deskripsi Mata Kuliah** : Mata Kuliah bahasa Arab-I ini membelajarkan ketiga 'anâshir bahasa Arab (*ashawât, mufradât* dan *tarâkîb*) dalam semua keterampilan berbahasa Arab (*istimâ', kalâm, qirâ'ah* dan *kitâbah*).

Topik – Topik :	
تدریس المهارات العربية	تدریس العناصر العربية
	١. تدریس الأصوات
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- مقارنة الحروف الهجائية العربية والابجدية الإندونيسية
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- مخارج الحروف العربية
	٢. تدریس المفردات
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- التعارف (أنواع الكلمة العربية)
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- الجامعة (اسم المذكر والمؤنث)
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- الواوابة (أسماء الإشارات)
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- أعضاء الجسم (أسماء الإستفهام)
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- السكن (أسماء الضمانر)
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- السفر (الحروف الجر)
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- السوق (أقسام الأفعال)
	٣. تدریس التراكيب
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- المبتدأ والخبر
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- فعل (الماضي) والفاعل والمعقول به والجر والمجرور
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- فعل (المضارع) والفاعل والمعقول به والجر والمجرور
الاستماع، والكلام، والقراءة والكتابة	- فعل (الأمر) والمعقول به والجر والمجرور

#### Referensi :

- العربية للناشئين ، وزارة المعارف – المملكة العربية السعودية.
- سلسلة اللغة العربية – جامعة الإمام بن سعود الإسلامية – المملكة العربية السعودية.
- العربية بين يديك – سلسلة في تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها - المملكة العربية السعودية
- Al Tawwaab, Ramadhan. 1997. *Al Madkhalu Ilaa Ilmi Al Lughah*, Cairo: Ain Al Syams University
- Jamil, Khoirul . 2016. “*Modus Tuturan Bahasa Arab Oleh Pembelajar Bahasa Arab Di Medan Kajian Fonetik Eksperimental* (Disertasi) Prodi Linguistik USU- Medan.

- Marsono. 2006. *Fonetik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Muhdhar, Ahmad Zuhdi. 2004. *Belajar Fonetik dan Fonologi dengan Gampang*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Nasution, Ahmad. 2009. *‘Ilmu Al-Ashwât Al-Arabiyah*, Jakarta: AMZAH.
- Nasution, Sahkholid. 2014, *Belajar Mudah Bahasa Arab – I*, Medan, Cita Pustaka.
- Nasution, Sahkholid. 2017, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Jawa Timur, Lisan Arabiy.
- Syahin, Abdu Al Shabur. 1985. *Dirasat Ilmu Al Aswat Al Mubarmajah*, Cairo: Maktabah Al Syabab.

### 3) Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Arab

Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah bahasa Arab – I mengacu kepada permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 12 sebagai berikut:

- a) Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain.
- b) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- c) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat:
  - 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
  - 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
  - 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
  - 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
  - 5) Metode pembelajaran;
  - 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
  - 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
  - 8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
  - 9) Daftar referensi yang digunakan.

Semua karakteristik Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di atas dimasukkan dalam format RPS Mata Kuliah Bahasa Arab-I sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4: 5

## Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Arab -1

<b>Mata Kuliah</b>	:	<b>Bahasa Arab I</b>
<b>Kode</b>	:	01030204
<b>sks</b>	:	2
<b>Program Studi</b>	:	<b>Semua Program Studi</b>
<b>Dosen Pengampu</b>	:	Dr. Sahkholid Nasuton, S.Ag., M.A. Dr. Zulheddi, Lc, M.A.
<b>Profil Prodi</b>	:	Menjadi pendidik bahasa Arab yang berkepribadian, berpengetahuan luas, kreatif, mengikuti perkembangan mutaakhir bidang pendidikan bahasa Arab dan mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pengajaran. (Contoh).
<b>CP Prodi</b> ( <i>Learning Outcome</i> ) Lulusan PBA (Contoh)	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan, dengan menggunakan bahasa Arab.</li> <li>2. Mampu memahami dan menerapkan kaedah bahasa Arab untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan.</li> <li>3. Mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan dan teknologi terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab serta mengaplikasikan ICT dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab.</li> <li>4. Mampu memecahkan permasalahan dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab serta dapat beradaptasi dalam segala situasi yang dihadapi dengan segala tindakan positif dan konstruktif dan berdasarkan atas kepentingan bersama.</li> <li>5. Mampu menciptakan suasana dan kondisi kelas yang kondusif dan mengkreasikan berbagai media pembelajaran untuk mempermudah penguasaan peserta didik dalam belajar bahasa Arab.</li> <li>6. Mampu mendesain proses pembelajaran, dengan media dan teknik – teknik adaptif dalam pembelajarn bahasa Arab berbasis ICT.</li> <li>7. Mampu mendesain dan menerapkan/melaksanakan instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Arab.</li> <li>8. Mampu mendesain berbagai perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada sekolah/madrasah dengan metodologi pengajaran yang adaptif.</li> <li>9. Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dibawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi</li> </ol>

		kinerjanya secara komprehensif dengan memanfaatkan pengetahuan dan cara-cara pembelajaran bahasa Arab.
		10. Mampu memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Arab secara baik melalui berbagai tindakan konstruktif serta kolaboratif dalam tim dan/atau teman sejawat. (Hasil Rumusan Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (AP-PBA) Indonesia di Yogyakarta, 16 Juni 2016).
Sikap (S)	:	1. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. (Poin 5) 2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. (Poin 9)
Keterampilan Umum (KU)	:	1. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur. (Poin 2) 2. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data. (poin 5)
Pengatahuan (P)	:	1. Mampu menganalisis semua unsur bahasa Arab bahasa Arab ( <i>ashwât</i> , <i>mufradât</i> dan <i>tarkib</i> ) 2. Mampu mempraktekkan semua maharah bahasa Arab ( <i>istimâ'</i> , <i>kalâm</i> , <i>qirâ'ah</i> dan <i>kitâbah</i> ) pada semua unsur bahasa Arab.
Keterampilan Khusus	:	1. Mahasiswa mampu membandingkan persamaan dan perbedaan huruf hijaiyah bahasa Arab dan abjadiah bahasa Indonesia, baik secara lisan (pelafalan) maupun secara tertulis dengan benar. (KU.2). 2. Mahasiswa mampu mempraktekkan penggunaan sejumlah <i>mufradât</i> ( <i>muzakkar-muannas</i> , <i>isim dhâmir</i> , <i>isim istifhâm</i> ) pada semua keterampilan bahasa Arab dengan benar. (KU.2). 3. Mahasiswa mampu mempraktekkan penggunaan <i>tarkib</i> dalam bentuk <i>jumlah ismiah</i> dan <i>jumlah fi'liyah</i> pada semua keterampilan bahasa Arab dengan benar. (KU.2).
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah</b>	:	Mahasiswa mampu menganalisis semua unsur bahasa Arab ( <i>'ashwât</i> , <i>mufradât</i> dan <i>tarkib</i> ) dan mengaplikasikannya pada semua keterampilan berbahasa Arab (( <i>istimâ'</i> , <i>kalâm</i> , <i>qirâ'ah</i> dan <i>kitâbah</i> ) dengan sikap percaya diri, semangat, kerja sama dan menghargai orang lain.
<b>Ranah Transdisipliner</b>	:	Transdisipliner adalah kajian lintas disiplin ilmu untuk satu objek kajian yang akan menghasilkan sintesa, melalui upaya kooperatif, sehingga dapat melahirkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan perspektif baru. Dengan demikian, mata kuliah – mata kuliah lain yang ada hubungannya dengan mata kuliah bahasa Arab adalah: (1). Alquran, (2). Hadis, (3). Strategi dan Metode Pembelajaran, (4).

## Evaluasi Pembelajaran, (5). Media Pembelajaran,

Pertemuan Ke-	Kemampuan Akhir Yang Diaharkan	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar	Kriterai dan Indikator Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Mampu menjelaskan kontrak perkuliahan, urgensi mata kuliah Bahasa Arab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kontrak Perkuliahan kuliah Bahasa Arab I;</li> <li>▪ Peta konsep kuliah Bahasa Arab I</li> <li>▪ Obyek kajian mata kuliah Bahasa Arab I</li> </ul>	<p><b>Alternatif Strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning,</i></li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming;</i></li> <li>- <i>Ice Breaking;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah;</i></li> <li>- <i>Demonstrasi;</i></li> </ul>	2 x 50 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mhs membangun motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ' / kalâm/ qirâ'ah</i> dan <i>kitâbah</i>) melalui <i>Brainstorming;</i> dan <i>Ice Breakingg (orientasi).</i></li> <li>- Mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui peta konsep (<i>restrukturisasi</i>);</li> </ul>	<p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/ respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	5 %



					<ul style="list-style-type: none"><li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan terkait kontrak perkuliahan, urgensi mata kuliah bahasa Arab (<i>elicitasi</i>);</li><li>- Menerapkan materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>);</li><li>- Melakukan <i>feedback</i> (<i>review</i>).</li><li>- Membuat resume tentang kontrak perkuliahan, urgensi mata kuliah bahasa Arab</li><li>- Mencari referensi terkait mata kuliah bahasa Arab</li></ul>		
--	--	--	--	--	--	--	--

<p><b>II</b></p>	<p>Mampu <i>mambandingkan</i> huruf – hutuf hijâiyah bahasa Arab dengan alfabet bahasa Indonesia.</p>	<p>Pembelajaran bagasa Arab yang mencakup keterampilan <i>Istimâ'</i>, <i>Kalâm</i>, <i>Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dengan fokus bahasan terkait dengan <i>al-Ashwât</i>:</p> <p style="text-align: center;">الحروف الهجائية</p> <p>Membandingkan antara Huruf Hijaiyah Bahasa Arab dengan Alfabet Bahasa Indonesia.</p> <table border="1" data-bbox="523 513 938 920"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Huruf Hija-iyah</th> <th>Alfa-bet BI</th> <th>No.</th> <th>Huruf Hija-iyah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>ا</td><td>-</td><td>8.</td><td>د</td></tr> <tr><td>2.</td><td>ب</td><td>b</td><td>9.</td><td>ذ</td></tr> <tr><td>3.</td><td>ت</td><td>t</td><td>10.</td><td>ر</td></tr> <tr><td>4.</td><td>ث</td><td>ts</td><td>11.</td><td>ز</td></tr> <tr><td>5.</td><td>ج</td><td>j</td><td>12.</td><td>س</td></tr> <tr><td>6.</td><td>ح</td><td>h</td><td>13.</td><td>ش</td></tr> <tr><td>7.</td><td>خ</td><td>kh</td><td>14.</td><td>ص</td></tr> </tbody> </table> <table border="1" data-bbox="523 965 938 1195"> <tbody> <tr><td>15.</td><td>ض</td><td>dh</td><td>23.</td><td>ل</td></tr> <tr><td>16.</td><td>ط</td><td>th</td><td>24.</td><td>م</td></tr> <tr><td>17.</td><td>ظ</td><td>zh</td><td>25.</td><td>ن</td></tr> <tr><td>18.</td><td>ع</td><td>'</td><td>26.</td><td>هـ</td></tr> <tr><td>19.</td><td>غ</td><td>g</td><td>27.</td><td>و</td></tr> </tbody> </table>	No.	Huruf Hija-iyah	Alfa-bet BI	No.	Huruf Hija-iyah	1.	ا	-	8.	د	2.	ب	b	9.	ذ	3.	ت	t	10.	ر	4.	ث	ts	11.	ز	5.	ج	j	12.	س	6.	ح	h	13.	ش	7.	خ	kh	14.	ص	15.	ض	dh	23.	ل	16.	ط	th	24.	م	17.	ظ	zh	25.	ن	18.	ع	'	26.	هـ	19.	غ	g	27.	و	<p><b>Alternatif Strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>-Cooperatif Learning,</i></li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning,</i></li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming,</i></li> <li>- <i>Ice Breaking;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah;</i></li> </ul>	<p>2 x 50 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mhs membangun motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>Brainstorming</i> dan <i>Ice Breaking (orientasi)</i>;</li> <li>- Mengaitkan informasi baru (<i>الحروف الهجائية</i>) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui tanya jawab. (<i>restrukturisasi</i>);</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan tentang materi <i>الحروف الهجائية</i></li> </ul>	<p><b>Kompetensi Istimâ'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât</i>,</li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> </ul>	<p>7 %</p>
No.	Huruf Hija-iyah	Alfa-bet BI	No.	Huruf Hija-iyah																																																																				
1.	ا	-	8.	د																																																																				
2.	ب	b	9.	ذ																																																																				
3.	ت	t	10.	ر																																																																				
4.	ث	ts	11.	ز																																																																				
5.	ج	j	12.	س																																																																				
6.	ح	h	13.	ش																																																																				
7.	خ	kh	14.	ص																																																																				
15.	ض	dh	23.	ل																																																																				
16.	ط	th	24.	م																																																																				
17.	ظ	zh	25.	ن																																																																				
18.	ع	'	26.	هـ																																																																				
19.	غ	g	27.	و																																																																				

Laporan Penelitian

		20. ف f	28. ء	Simulasi; Bermain Peran; Demonstrasi; - Bernyanyi; - <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i>	(elicitasi); - Menerapkan / demonstrasi materi sesuai dengan kebutuhan riil ( <i>penggunaan ide</i> ): - Melakukan <i>feedback (review)</i> - Membuat Resume tentang materi الحروف الهجائية	o Kebenaran tata bahasa; o Kelancaran; o Pemahaman kosa kata, dan o Kesahihan kesimpulan. <b>Kompetensi Kitâbah</b> o Kejelasan ide, o Kebenaran tata bahasa, o Kesahihan tata cara penulsan, o Keindahan tulisan o Penguasaan penggunaan mufradât. <b>Keterlibatan mahasiswa</b> o Percaya Diri o Kepedulian/ respon o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan o Menghargai pendapat orang lain.			
		21. ق q	29. ي						
		22. ك k							
<b>III</b>	Mampu	Pembelajaran bahasa Arab yang		<b>Alternatif</b>	2 x 50	- Mhs membangun	<b>Kompetensi</b>	7 %	

	<p>membedakan huruf – huruf hijâiyah baik secara lisan (pelafalan) maupun tulisan.</p>	<p>mencakup keterampilan <i>Istimâ'</i>, <i>Kalâm</i>, <i>Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât</i> dan <i>Mufradât</i> dengan fokus bahasan:</p> <p>تطبيق مخارج الحروف: حروف الشفتين وحروف الحلق وحروف الشفتين: ف، ب، م، و.</p> <table border="1" data-bbox="510 463 923 692"> <thead> <tr> <th>حروف</th> <th>Awal</th> <th>Tengah</th> <th>Akhir</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ف</td> <td>فواكبة</td> <td>مستفيدة</td> <td>سيف</td> </tr> <tr> <td>ب</td> <td>بيت</td> <td>طيب</td> <td>طالب</td> </tr> <tr> <td>م</td> <td>مات</td> <td>رحماء</td> <td>رحيم</td> </tr> <tr> <td>و</td> <td>والد</td> <td>يولد</td> <td>يصوم</td> </tr> </tbody> </table> <p>حروف الحلق: أ (الهمزة)، هـ، ع، ح، غ، خ</p> <table border="1" data-bbox="510 738 923 1012"> <thead> <tr> <th>حروف</th> <th>Awal</th> <th>Tengah</th> <th>Akhir</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>أ</td> <td>أحمد</td> <td>أسئلة</td> <td>قشاً</td> </tr> <tr> <td>هـ</td> <td>هلال</td> <td>شهر</td> <td>وجه</td> </tr> <tr> <td>ع</td> <td>علم</td> <td>يعلم</td> <td>مطيع</td> </tr> <tr> <td>غ</td> <td>غرفة</td> <td>مغرب</td> <td>صمغ</td> </tr> <tr> <td>خ</td> <td>خرج</td> <td>مخرج</td> <td>مخ</td> </tr> </tbody> </table>	حروف	Awal	Tengah	Akhir	ف	فواكبة	مستفيدة	سيف	ب	بيت	طيب	طالب	م	مات	رحماء	رحيم	و	والد	يولد	يصوم	حروف	Awal	Tengah	Akhir	أ	أحمد	أسئلة	قشاً	هـ	هلال	شهر	وجه	ع	علم	يعلم	مطيع	غ	غرفة	مغرب	صمغ	خ	خرج	مخرج	مخ	<p><b>Strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cooperatif Learning</i>,</li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>;</li> <li>- <i>Ice Breaking</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> <li>- Simulasi;</li> </ul>	<p>menit</p>	<p>motivasi sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ' / kalâm / qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>Brainstorming</i> dan <i>Ice Breaking (orientasi)</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan informasi baru (تطبيق مخارج الحروف) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui telaah buku / literatur. (<i>restrukturisasi</i>)</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan tentang تطبيق مخارج الحروف (<i>elicitasi</i>);</li> </ul>	<p><b>Istimâ'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât</i>,</li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p>	
حروف	Awal	Tengah	Akhir																																																
ف	فواكبة	مستفيدة	سيف																																																
ب	بيت	طيب	طالب																																																
م	مات	رحماء	رحيم																																																
و	والد	يولد	يصوم																																																
حروف	Awal	Tengah	Akhir																																																
أ	أحمد	أسئلة	قشاً																																																
هـ	هلال	شهر	وجه																																																
ع	علم	يعلم	مطيع																																																
غ	غرفة	مغرب	صمغ																																																
خ	خرج	مخرج	مخ																																																

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- Bernyanyi;</li> <li>- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i>.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan (Simulasi dan demonstrasi) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</li> <li>- Melakukan <i>fiedback</i> (<i>review</i>).</li> <li>- Membuar Resume;</li> <li>- Mendownload vedio cara pengucapan huruf - huruf hijaiyah;</li> <li>- Menuliskan contoh untuk semua bentuk penulisan huruf hijaiyah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> <li>o Kebernaran tata bahasa;</li> <li>o Kelancaran;</li> <li>o Pemahaman kosa kata, dan</li> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebernaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulsan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan mufradât.</li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/ respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai</li> </ul>	
--	--	--	--	--	---	--

<p><b>IV</b></p>	<p>Mampu membedakan huruf – huruf hijâiyah baik secara lisan (pelafalan) maupun tulisan dengan baik dan banar</p>	<p>Pembelajaran bahasa Arab yang mencakup keterampilan <i>Istimâ'</i>, <i>Kalâm</i>, <i>Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât</i> dan <i>Mufradât</i> dengan fokus bahasan:</p> <p style="text-align: center;">تطبيق مخارج الحروف :: حروف اللسان حروف اللسان:</p> <table border="1" data-bbox="511 548 927 1234"> <thead> <tr> <th>حروف</th> <th>Awal</th> <th>Tengah</th> <th>Akhir</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ق</td> <td>قرآن</td> <td>سقف</td> <td>سبق</td> </tr> <tr> <td>ك</td> <td>كريم</td> <td>مكتب</td> <td>سمك</td> </tr> <tr> <td>ج</td> <td>جمل</td> <td>حجة</td> <td>خروج</td> </tr> <tr> <td>ش</td> <td>شمس</td> <td>مشهور</td> <td>قريش</td> </tr> <tr> <td>ي</td> <td>ينام</td> <td>غيب</td> <td>مكتبي</td> </tr> <tr> <td>ط</td> <td>طويل</td> <td>مطر</td> <td>أسقط</td> </tr> <tr> <td>ت</td> <td>ترك</td> <td>كتف</td> <td>بيت</td> </tr> <tr> <td>د</td> <td>دولة</td> <td>صدر</td> <td>شديد</td> </tr> <tr> <td>ظ</td> <td>ظلم</td> <td>يظلم</td> <td>وعظ</td> </tr> <tr> <td>ذ</td> <td>ذلك</td> <td>بذل</td> <td>لذيذ</td> </tr> <tr> <td>ث</td> <td>ثوب</td> <td>مثمر</td> <td>ثالث</td> </tr> <tr> <td>ص</td> <td>صدر</td> <td>حصان</td> <td>قميص</td> </tr> <tr> <td>س</td> <td>سفر</td> <td>مستغفر</td> <td>أليس</td> </tr> <tr> <td>ز</td> <td>زو</td> <td>مزمل</td> <td>مركز</td> </tr> </tbody> </table>	حروف	Awal	Tengah	Akhir	ق	قرآن	سقف	سبق	ك	كريم	مكتب	سمك	ج	جمل	حجة	خروج	ش	شمس	مشهور	قريش	ي	ينام	غيب	مكتبي	ط	طويل	مطر	أسقط	ت	ترك	كتف	بيت	د	دولة	صدر	شديد	ظ	ظلم	يظلم	وعظ	ذ	ذلك	بذل	لذيذ	ث	ثوب	مثمر	ثالث	ص	صدر	حصان	قميص	س	سفر	مستغفر	أليس	ز	زو	مزمل	مركز	<p><b>Alternatif Strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>-Cooperatif Learning</i>,</li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>;</li> <li>- <i>Ice Breaking</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-</i></li> </ul>	<p>2 x 50 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mhs membangun motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ' / kalâm / qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>Brainstorming</i> dan <i>al-Al'âb al-Lughawiyah (orientasi)</i>;</li> <li>- Mengaitkan informasi baru (تطبيق مخارج حروف: الحروف: اللسان) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui tanya jawab (<i>restrukturisasi</i>);</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan</li> </ul>	<p>pendapat orang lain</p> <p><b>Kompetensi Istimâ'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât</i>,</li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi</b></p>	<p>7 %</p>
حروف	Awal	Tengah	Akhir																																																																
ق	قرآن	سقف	سبق																																																																
ك	كريم	مكتب	سمك																																																																
ج	جمل	حجة	خروج																																																																
ش	شمس	مشهور	قريش																																																																
ي	ينام	غيب	مكتبي																																																																
ط	طويل	مطر	أسقط																																																																
ت	ترك	كتف	بيت																																																																
د	دولة	صدر	شديد																																																																
ظ	ظلم	يظلم	وعظ																																																																
ذ	ذلك	بذل	لذيذ																																																																
ث	ثوب	مثمر	ثالث																																																																
ص	صدر	حصان	قميص																																																																
س	سفر	مستغفر	أليس																																																																
ز	زو	مزمل	مركز																																																																



<p>V</p>	<p>Mampu membedakan jenis jenis – jenis kata (mufradât) dalam bahasa Arab pada semua keterampilan bahasa Arab (Istimâ’, Kalâm, Qirâ’ah dan Kitâbah).</p>	<p>Pembelajaran keterampilan <i>Istimâ’</i>, <i>Kalâm</i>, <i>Qirâ’ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât</i>, <i>al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan fokus bahasan: (Kata) <b>الكلمة</b></p> <p>Dalam topik bahasan dengan judul “ ”</p> <p>أنواع الكلمة</p> <table border="1" data-bbox="506 548 938 902"> <thead> <tr> <th>Contoh</th> <th>Bentuk</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>حَالِدٌ، الشَّجَرَةُ، شَمْسٌ،</td> <td>اسم (Kata Benda)</td> </tr> <tr> <td>يَكْتُبُ، يَقْرَأُ، اسْمِعْ...!</td> <td>فعل (Kata Kerja)</td> </tr> <tr> <td>فِي، بَ، هَلْ، لَا، لَ، لَا.</td> <td>حرف (Kata Hurf)</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">:</td> </tr> <tr> <td>عَالِدٌ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ</td> <td></td> </tr> <tr> <td>هِيَ تَتَوَمُّ فِي الْغُرْفَةِ</td> <td></td> </tr> <tr> <td>اسم</td> <td>حرف</td> <td>اسم</td> </tr> </tbody> </table>	Contoh	Bentuk	حَالِدٌ، الشَّجَرَةُ، شَمْسٌ،	اسم (Kata Benda)	يَكْتُبُ، يَقْرَأُ، اسْمِعْ...!	فعل (Kata Kerja)	فِي، بَ، هَلْ، لَا، لَ، لَا.	حرف (Kata Hurf)	:		عَالِدٌ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ		هِيَ تَتَوَمُّ فِي الْغُرْفَةِ		اسم	حرف	اسم	<p><b>Alternatif Strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>-Cooperatif Learning</i>,</li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>;</li> <li>- <i>Ice Breaking</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ’ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam’iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> </ul>	<p>2 x 50 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mhs membangun motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ’/ kalâm/ qirâ’ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melau <i>al-Al’âb al-Lughawiyah (orientasi)</i>;</li> <li>- Mengaitkan informasi baru (<b>أنواع الكلمة</b>) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui telaah materi dan tanya jawab. (<i>restrukturisasi</i>);</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan</li> </ul>	<p>orang lain.</p> <p><b>Kompetensi Istimâ’</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât</i>,</li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p>	<p>7 %</p>
Contoh	Bentuk																							
حَالِدٌ، الشَّجَرَةُ، شَمْسٌ،	اسم (Kata Benda)																							
يَكْتُبُ، يَقْرَأُ، اسْمِعْ...!	فعل (Kata Kerja)																							
فِي، بَ، هَلْ، لَا، لَ، لَا.	حرف (Kata Hurf)																							
:																								
عَالِدٌ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ																								
هِيَ تَتَوَمُّ فِي الْغُرْفَةِ																								
اسم	حرف	اسم																						



			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- Bernyanyi;</li> <li>- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i></li> </ul>	<p>terkait أنواع الكلمة (<i>elicitasi</i>);</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan (Bermain Peran) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</li> <li>- Melakukan <i>feedback</i> (<i>review</i>).</li> <li>- Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan dengan mengikuti <i>tarkib</i> yang dipelajari.</li> <li>- Mendownload video tentang jenis kalimat dalam bahasa Arab;</li> <li>- Membuat resume.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Kelancaran;</li> <li>o Pemahaman kosa kata, dan</li> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebenaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulsan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan <i>mufradât</i>.</li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--	--

<p><b>VI</b></p>	<p>Mampu menggunakan jenis kata bahasa Arab ( ) pada semua keterampilan bahasa Arab (Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah dan Kitâbah).</p>	<p>Pembelajaran keterampilan <i>Istimâ'</i>, <i>Kalâm</i>, <i>Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât</i>, <i>al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan fokus bahasan: <b>اسم المذكر والمؤنث</b></p> <p>Dalam topik bahasan dengan judul “ ”</p> <p>Bahasa Arab memiliki dua jenis kata: maskulin (<i>mudzakkar</i>) dan feminim (<i>muannats</i>). Seperti:</p> <table border="1" data-bbox="523 529 938 842"> <thead> <tr> <th>Contoh</th> <th></th> <th>Contoh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>عائشة تلميذة جديدة</td> <td>تلميذة</td> <td>أحمد طالب جديد</td> </tr> <tr> <td>زينب مدرسة</td> <td>زينب</td> <td>محمد مدرس</td> </tr> <tr> <td>جاكرتا جميلة</td> <td>جاكرتا</td> <td>هذا بيت كبير</td> </tr> <tr> <td>تلك بقرة كبيرة</td> <td>بقرة</td> <td>ذلك كرسي جديد</td> </tr> </tbody> </table> <p>Kata yang <i>muannats</i> sering di tandai dengan pada akhir kata</p>	Contoh		Contoh	عائشة تلميذة جديدة	تلميذة	أحمد طالب جديد	زينب مدرسة	زينب	محمد مدرس	جاكرتا جميلة	جاكرتا	هذا بيت كبير	تلك بقرة كبيرة	بقرة	ذلك كرسي جديد	<p>Alternatif Strategi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>-Cooperatif Learning</i>,</li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>;</li> <li>- <i>Ice Breaking</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> </ul>	<p>2 x 50 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mhs membangun motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melau <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i> dan/atau <i>Brainstorming</i>. (<i>orientasi</i>);</li> <li>- Mengaitkan informasi baru (<b>اسم المذكر والمؤنث</b>) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui tanya jawab dan diskusi kelompok. (<i>restrukturisasi</i>);</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan</li> </ul>	<p><b>Kompetensi Istimâ'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât</i>,</li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> </ul>	<p>7 %</p>
Contoh		Contoh																				
عائشة تلميذة جديدة	تلميذة	أحمد طالب جديد																				
زينب مدرسة	زينب	محمد مدرس																				
جاكرتا جميلة	جاكرتا	هذا بيت كبير																				
تلك بقرة كبيرة	بقرة	ذلك كرسي جديد																				

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i></li> </ul>	<p>pertanyaan tentang اسم المذكر والمؤنث (elicitasi);</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan (Simulasi) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>);</li> <li>- Melakukan <i>feedback</i> (<i>review</i>).</li> <li>- Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan terkait اسم المذكر والمؤنث ;</li> <li>- Membuat resume.</li> <li>- Mendownload video tentang jenis <i>isim muzakkar</i> dan <i>muannas</i> dalam bahasa Arab ;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Kelancaran;</li> <li>o Pemahaman kosa kata, dan</li> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebenaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulisan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan <i>mufradât</i>.</li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	
--	--	--	---	---	--

<p><b>VII</b></p>	<p>Mampu menggunakan (Kata Tunjuk) pada semua keterampilan bahasa Arab (<i>Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah dan Kitâbah</i>).</p>	<p>Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan <i>Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah dan Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât, al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan fokus bahasan:</p> <p>(Kata Tunjuk) اسم الإشارة</p> <p>Dalam topik bahasan dengan judul “الهوائية”</p> <p>+ (menunjuk yang dekat) اسم الإشارة اسم</p> <table border="1" data-bbox="517 555 927 898"> <thead> <tr> <th>Contoh</th> <th>Untuk</th> <th>اسماء الإشارة</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>هذا ولدٌ</td> <td>Kata mudzakkar tunggal</td> <td>هذا</td> </tr> <tr> <td>هذه مسطرةٌ</td> <td>Kata muannats tunggal</td> <td>هذه</td> </tr> <tr> <td>هذان قلمان</td> <td>Dual</td> <td>هذان</td> </tr> </tbody> </table> <p>+ (menunjuk yang jauh) اسم الإشارة اسم</p> <table border="1" data-bbox="527 987 917 1214"> <thead> <tr> <th>Contoh</th> <th>Untuk</th> <th>اسماء الإشارة</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ذلك بيتٌ</td> <td>Kata mudzakk ar tunggal</td> <td>ذلك</td> </tr> </tbody> </table>	Contoh	Untuk	اسماء الإشارة	هذا ولدٌ	Kata mudzakkar tunggal	هذا	هذه مسطرةٌ	Kata muannats tunggal	هذه	هذان قلمان	Dual	هذان	Contoh	Untuk	اسماء الإشارة	ذلك بيتٌ	Kata mudzakk ar tunggal	ذلك	<p><b>Alternatif Strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>-Cooperatif Learning,</i></li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning,</i></li> <li>- <i>Inquiri Learning dan</i></li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming,</i></li> <li>- <i>Ice Breaking;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah;</i></li> </ul>	<p>2 x 50 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mhs membangun motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>al-Al'âb al-Lughawiyah (orientasi);</i></li> <li>- Mengaitkan informasi baru (<i>اسم الإشارة</i>) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui tanya jawab dan diskusi (<i>restrukturisasi</i>);</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan tentang <i>اسم الإشارة</i></li> </ul>	<p><b>Kompetensi Istimâ'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât,</i></li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> </ul>	<p>7 %</p>
Contoh	Untuk	اسماء الإشارة																							
هذا ولدٌ	Kata mudzakkar tunggal	هذا																							
هذه مسطرةٌ	Kata muannats tunggal	هذه																							
هذان قلمان	Dual	هذان																							
Contoh	Untuk	اسماء الإشارة																							
ذلك بيتٌ	Kata mudzakk ar tunggal	ذلك																							

		<table border="1"> <tr> <td>تلك مدرسة</td> <td>Kata <i>muannat</i> <i>s tunggal</i></td> <td>تلك</td> </tr> <tr> <td>هؤلاء رجال / أولئك آنسات</td> <td><i>Mudzakk</i> <i>ar</i> dan <i>muannat</i> <i>s jama'</i></td> <td>هؤلاء / أولئك</td> </tr> </table>	تلك مدرسة	Kata <i>muannat</i> <i>s tunggal</i>	تلك	هؤلاء رجال / أولئك آنسات	<i>Mudzakk</i> <i>ar</i> dan <i>muannat</i> <i>s jama'</i>	هؤلاء / أولئك	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- Bernyanyi;</li> <li>- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>(<i>elicitasi</i>);</li> <li>- Menerapkan (Demonstrasi) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</li> <li>- Melakukan <i>fiedback</i>.</li> <li>- Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan <i>اسم الإشارة</i>.</li> <li>- Mendownload vedio tentang penggunaan <i>isim isyarah</i>;</li> <li>- Membuar resume</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Kebernaran tata bahasa;</li> <li>o Kelancaran;</li> <li>o Pemahaman kosa kata, dan</li> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebernaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulsan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan <i>mufradât</i></li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/ respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	
تلك مدرسة	Kata <i>muannat</i> <i>s tunggal</i>	تلك											
هؤلاء رجال / أولئك آنسات	<i>Mudzakk</i> <i>ar</i> dan <i>muannat</i> <i>s jama'</i>	هؤلاء / أولئك											
<b>VIII</b>	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)</b>												
<b>IX</b>	Mampu	Pembelajaran bahasa Arab mencakup	Alternatif	2 x 50	- Mhs	<b>Kompetensi</b>	7 %						

<p>menggunakan اسم الإستفهام (Kata Tanya) pada semua keterampilan bahasa Arab (<i>Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i>).</p>	<p>keterampilan <i>Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât, al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan fokus bahasan:</p> <p>(Kata Tanya) اسم الإستفهام</p> <p>Dalam topik bahasan dengan judul “ ”</p> <p>اسم الإستفهام + اسم الإشارة + اسم :</p> <table border="1" data-bbox="506 528 927 665"> <tr> <td>ما</td> <td>هذا ؟</td> </tr> <tr> <td>هل</td> <td>هذه مكتبة</td> </tr> <tr> <td>اسم الإستفهام</td> <td>اسم الإشارة</td> <td>إسم</td> </tr> </table> <p>Pola kalimat jawab:</p> <p>اسم الإشارة + إسم. مثل: هذا بيت مكتبة.</p> <p>نعم/ لا + اسم الإشارة + اسم. مثل: نعم/لا، هذه مكتبة.</p>	ما	هذا ؟	هل	هذه مكتبة	اسم الإستفهام	اسم الإشارة	إسم	<p>Strategi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>-Cooperatif Learning,</i></li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning,</i></li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b>  <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming,</i></li> <li>- <i>Ice Breaking;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah ral-Syafawiyah/ al-Bashariyah;</i></li> </ul>	<p>menit</p>	<p>membangun motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>Ice Breaking</i> dan <i>al-Al'âb al-Lughawiyah.</i> (<i>orientasi</i>);</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan informasi baru (<i>اسم الإستفهام</i>) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui vedio. (<i>restrukturisasi</i>);</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan tentang اسم الإستفهام</li> </ul>	<p><b>Istimâ'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât,</i></li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> <li>o Kebenaran</li> </ul>	
ما	هذا ؟												
هل	هذه مكتبة												
اسم الإستفهام	اسم الإشارة	إسم											

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- Bernyanyi;</li> <li>- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i>.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>(<i>elicitasi</i>);</li> <li>- Menerapkan (Demonstrasi) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</li> <li>- Melakukan <i>feedback</i> (<i>review</i>)</li> <li>- Berdiskusi dan tanya jawab sesama mhs ttg kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan dengan mengikuti tarkib yang dipelajari;</li> <li>- Membuat resume;</li> <li>- Mendownload video cara pengucapan isim <i>istifham</i>;</li> <li>- Membuat resume</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tata bahasa;</li> <li>o Kelancaran;</li> <li>o Pemahaman kosa kata, dan</li> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebenaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulsan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan <i>mufradât</i>.</li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain</li> </ul>	
<b>X</b>	Mampu menggunakan	Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan <i>Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah</i>	<b>Alternatif Strategi:</b>	2 x 50 menit	- Mhs membangun	<b>Kompetensi Istimâ'</b>	7 %

<p>اسم الضمير (Kata Ganti) pada semua keterampilan bahasa Arab (Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah dan Kitâbah)</p>	<p>dan Kitâbah dalam unsur <i>al-Ashwât</i>, <i>al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan fokus bahasan:</p> <p>(Kata Ganti) اسم الضمير</p> <p>Dalam topik bahasan dengan judul “ ”</p> <p>اسم الضمير + اسم</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cooperatif Learning</i>,</li> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b>  <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>,</li> <li>- <i>Ice Breaking</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> </ul>	<p>motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>al-Al'âb al-Lughawiyah (orientasi)</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan informasi baru (<i>اسم الضمير</i>) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui telaah nonton vedio (<i>restrukturisasi</i>);</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan sekitar <i>اسم الضمير</i> (<i>elicitasi</i>);</li> <li>- Menerapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât</i>,</li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> </ul>																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="510 454 639 546">Contoh</th> <th data-bbox="639 454 826 546">Untuk</th> <th data-bbox="826 454 929 546">انماء الضمائر</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="510 546 639 605">هو ولدٌ صغيرٌ</td> <td data-bbox="639 546 826 605">Kata ganti lk. Tunggal</td> <td data-bbox="826 546 929 605">هو</td> </tr> <tr> <td data-bbox="510 605 639 664">هي بنتٌ جميلةٌ</td> <td data-bbox="639 605 826 664">Kata ganti pr. Tunggal</td> <td data-bbox="826 605 929 664">هي</td> </tr> <tr> <td data-bbox="510 664 639 723">أنت طالبٌ جديدٌ</td> <td data-bbox="639 664 826 723">Kata ganti pertama lk.</td> <td data-bbox="826 664 929 723">أنتَ</td> </tr> <tr> <td data-bbox="510 723 639 782">أنت طالبةٌ جديدةٌ</td> <td data-bbox="639 723 826 782">Kata ganti pertama pr.</td> <td data-bbox="826 723 929 782">أنتِ</td> </tr> <tr> <td data-bbox="510 782 639 841">أنا تلميذٌ جديدٌ</td> <td data-bbox="639 782 826 841">Kata ganti orang Pertama tunggal lk/pr.</td> <td data-bbox="826 782 929 841">أنا</td> </tr> <tr> <td data-bbox="510 841 639 978">نحن ذاهبٌ إلى موناَس</td> <td data-bbox="639 841 826 978">Kata ganti orang pertama banyak (lk/pr).</td> <td data-bbox="826 841 929 978">نحن</td> </tr> <tr> <td data-bbox="510 978 639 1037">أنتما قارعا الكتاب</td> <td data-bbox="639 978 826 1037">Kata ganti orang kedua (lk/pr).</td> <td data-bbox="826 978 929 1037">أنتما</td> </tr> <tr> <td data-bbox="510 1037 639 1163">هما مدرسا اللغة العربية</td> <td data-bbox="639 1037 826 1163">Kata ganti orang ketiga dual (lk./pr.).</td> <td data-bbox="826 1037 929 1163">هما</td> </tr> </tbody> </table>		Contoh	Untuk	انماء الضمائر	هو ولدٌ صغيرٌ	Kata ganti lk. Tunggal	هو	هي بنتٌ جميلةٌ	Kata ganti pr. Tunggal	هي	أنت طالبٌ جديدٌ	Kata ganti pertama lk.	أنتَ	أنت طالبةٌ جديدةٌ	Kata ganti pertama pr.	أنتِ	أنا تلميذٌ جديدٌ	Kata ganti orang Pertama tunggal lk/pr.	أنا	نحن ذاهبٌ إلى موناَس	Kata ganti orang pertama banyak (lk/pr).	نحن	أنتما قارعا الكتاب	Kata ganti orang kedua (lk/pr).	أنتما	هما مدرسا اللغة العربية	Kata ganti orang ketiga dual (lk./pr.).	هما			
Contoh	Untuk	انماء الضمائر																													
هو ولدٌ صغيرٌ	Kata ganti lk. Tunggal	هو																													
هي بنتٌ جميلةٌ	Kata ganti pr. Tunggal	هي																													
أنت طالبٌ جديدٌ	Kata ganti pertama lk.	أنتَ																													
أنت طالبةٌ جديدةٌ	Kata ganti pertama pr.	أنتِ																													
أنا تلميذٌ جديدٌ	Kata ganti orang Pertama tunggal lk/pr.	أنا																													
نحن ذاهبٌ إلى موناَس	Kata ganti orang pertama banyak (lk/pr).	نحن																													
أنتما قارعا الكتاب	Kata ganti orang kedua (lk/pr).	أنتما																													
هما مدرسا اللغة العربية	Kata ganti orang ketiga dual (lk./pr.).	هما																													



			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- Bernyanyi;</li> <li>- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i>.</li> </ul>		<p>(Simulasi) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>feedback</i> (<i>review</i>).</li> <li>- Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan menggunakan <i>اسم الضمير</i> yang dipelajari.</li> <li>- Membuat resume;</li> <li>- Mendownload video penggunaan <i>isim dhamir</i>;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Kelancaran;</li> <li>o Pemahaman kosa kata, dan</li> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebenaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulisan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan <i>mufradât</i>.</li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/ respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	
<b>XI</b>	Mampu menggunakan (Kata	Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan <i>Istimâ'</i> , <i>Kalâm</i> , <i>Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât</i> ,	<b>Alternatif Strategi:</b> - <i>-Cooperatif</i>	2 x 50 menit	- Mhs membangun motivasinya	<b>Kompetensi Istimâ'</b> o Identifikasi	7 %

<p>Sambung) pada semua keterampilan bahasa Arab (Istimâ', <i>Kalâm, Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i>).</p>	<p><i>al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan fokus bahasan: حروف الجر (Kata Sambung) Dalam topik bahasan dengan judul “ ” Huruf-huruf yang dimaksud di antaranya adalah: من، إلى، على، في، ب. Jika hurûf-huruf tersebut mendahului <i>kalimat isim</i>, maka <i>kalimat</i> dimaksud diberi <i>harkat kasrah</i> (---). Seperti:</p> <table border="1" data-bbox="523 591 919 957"> <thead> <tr> <th>Contoh</th> <th>مفردات</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ذهبتُ إلى المكتبة لأقرأ الكتب العربية</td> <td>مكتبٌ</td> </tr> <tr> <td>اشتريت الكتب والقلم في السوق</td> <td>السوقُ</td> </tr> <tr> <td>خرجتُ الفصل في الساعة الخامسة</td> <td>الفصلُ</td> </tr> <tr> <td>خالد رجع القرية</td> <td>القرية</td> </tr> <tr> <td>أكلت للملعة</td> <td>الملعة</td> </tr> </tbody> </table>	Contoh	مفردات	ذهبتُ إلى المكتبة لأقرأ الكتب العربية	مكتبٌ	اشتريت الكتب والقلم في السوق	السوقُ	خرجتُ الفصل في الساعة الخامسة	الفصلُ	خالد رجع القرية	القرية	أكلت للملعة	الملعة	<p><i>Learning</i>, - <i>Contextual Teaching and Learning</i>, - <i>Inquiri Learning</i> dan - <i>Problem Based Learning</i></p> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif: - <i>Brainstorming</i>, - <i>Ice Breaking</i>; - <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>; - <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>; - <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>; - <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>; - <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>; - <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>; - Simulasi; - Bermain Peran;</p>	<p>sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>Brainstorming</i> atau <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i>. - Mengaitkan informasi baru (حروف الجر) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui nonton vedio. (<i>restrukturisasi</i>); - Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan sekitar حروف الجر (<i>elicitasi</i>); - Menerapkan (Bermain Peran</p>	<p>bunyi, o Membedakan bunyi huruf yang mirip, o Memahami arti kosa kata dan frase, o Memahami kalimat, o Memahami wacana, o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</p> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b> o Kefasihan dan Kelancaran: o Kebenaran tata bahasa; o Banyaknya <i>mufradât</i>, o Pemahaman</p> <p><b>Kompetensi Qirâah</b> o Kefasihan; o Kebenaran tata bahasa; o Kelancaran;</p>
Contoh	مفردات															
ذهبتُ إلى المكتبة لأقرأ الكتب العربية	مكتبٌ															
اشتريت الكتب والقلم في السوق	السوقُ															
خرجتُ الفصل في الساعة الخامسة	الفصلُ															
خالد رجع القرية	القرية															
أكلت للملعة	الملعة															

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- Bernyanyi;</li> <li>- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i>.</li> </ul>		<p>dan demonstrasi) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>feedback</i> (<i>review</i>).</li> <li>- Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan حروف الجر yang dipelajari;</li> <li>- Membuar resume;</li> <li>- Mendownload vedio tentang penggunaan huruf jaf;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pemahaman kosa kata, dan</li> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebenaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulsan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan <i>mufradât</i>.</li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	
<b>XII</b>	Mampu menggunakan struktur	Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan <i>Istimâ'</i> , <i>Kalâm</i> , <i>Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât</i> , <i>al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan	<p><b>Alternatif Strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>-Cooperatif Learning</i>,</li> </ul>	2 x 50 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mhs membangun motivasinya sendiri agar</li> </ul>	<p><b>Kompetensi Istimâ'</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Identifikasi bunyi,</li> </ul>	8 %

	<p>(Diterangkan Menerangkan) pada semua keterampilan bahasa Arab (<i>Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i>).</p>	<p>fokus bahasan: (Diterangkan Menerangkan) مبتداً وخبر اسم الإشارة + اسم (خبر) + اسم ( ) ( )</p> <table border="1" data-bbox="511 329 917 466"> <tr> <td>هذه</td> <td>مدرسة</td> <td>جميلة</td> </tr> <tr> <td>ذلك</td> <td>فناء</td> <td>واسع</td> </tr> <tr> <td>مبتداً</td> <td>خبر</td> <td></td> </tr> </table> <p>Antara <i>mubtada</i> dan <i>khbar</i> harus sesuai dari segi: <i>mufrad</i>, <i>mutsanna</i> dan <i>jama'</i>.</p> <p>ال + اسم ( ) (definit/ ) + خبر</p> <table border="1" data-bbox="531 603 917 740"> <tr> <td>البنيت</td> <td>مجتهدة</td> </tr> <tr> <td>الخدام</td> <td>أمين</td> </tr> <tr> <td>مبتداً</td> <td>خبر</td> </tr> </table> <p>اسم الإشارة + (ال) اسم + اسم (خبر)</p> <table border="1" data-bbox="511 788 917 926"> <tr> <td>تلك</td> <td>السيارة</td> <td>جميلة</td> </tr> <tr> <td>هذان</td> <td>الولدان</td> <td>مجتهدان</td> </tr> <tr> <td>هؤلاء</td> <td>الطلاب</td> <td>لاعبون</td> </tr> <tr> <td>مبتداً</td> <td>مشار إليه</td> <td>خبر</td> </tr> </table> <p>اسم معرفة + جار مجرور / ظرف (خبر)</p> <table border="1" data-bbox="511 1056 917 1193"> <tr> <td>الكتب</td> <td>في</td> <td>المكتبة</td> </tr> <tr> <td>بيته</td> <td>أمام</td> <td>الشارع</td> </tr> <tr> <td>مبتداً</td> <td>جار/ ظرف</td> <td>مجرور</td> </tr> </table>	هذه	مدرسة	جميلة	ذلك	فناء	واسع	مبتداً	خبر		البنيت	مجتهدة	الخدام	أمين	مبتداً	خبر	تلك	السيارة	جميلة	هذان	الولدان	مجتهدان	هؤلاء	الطلاب	لاعبون	مبتداً	مشار إليه	خبر	الكتب	في	المكتبة	بيته	أمام	الشارع	مبتداً	جار/ ظرف	مجرور	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning</i> dan</li> <li>- <i>Problem Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>,</li> <li>- <i>Ice Breaking</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> </ul>	<p>semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>Ice Breaking (orientasi)</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan informasi baru ( اسم الإشارة + اسم ( ) ( ) + اسم ( ) ) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui telaah literatur (<i>restrukturisasi</i>);</li> <li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan sekitar اسم الإشارة + اسم (خبر) + اسم ( ) (<i>elicitasi</i>);</li> <li>- Menerapkan (<i>Demonstrasi</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât</i>,</li> <li>o Pemahaman</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Kelancaran;</li> <li>o Pemahaman</li> </ul>	
هذه	مدرسة	جميلة																																								
ذلك	فناء	واسع																																								
مبتداً	خبر																																									
البنيت	مجتهدة																																									
الخدام	أمين																																									
مبتداً	خبر																																									
تلك	السيارة	جميلة																																								
هذان	الولدان	مجتهدان																																								
هؤلاء	الطلاب	لاعبون																																								
مبتداً	مشار إليه	خبر																																								
الكتب	في	المكتبة																																								
بيته	أمام	الشارع																																								
مبتداً	جار/ ظرف	مجرور																																								

		<p>خير</p> <p><i>I'rab khabar</i> di sini tetap disebut "مرفوع"</p>	- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i>		<p>materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>fiedback</i> (<i>review</i>).</li> <li>- Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan tarkib اسم الإشارة + اسم (خير) + اسم ( ).</li> <li>- Mendownload vedio penggunaan <i>mubta'</i> dan <i>khabar</i>;</li> <li>- Membuat Resume.</li> </ul>	<p>kosa kata, dan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebenaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulsan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan <i>mufradât</i>.</li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	
<b>XIII</b>	Mampu menggunakan struktur pada semua	Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan <i>Istimâ'</i> , <i>Kalâm</i> , <i>Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât</i> , <i>al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan fokus bahasan:	<b>Alternatif Strategi:</b> - <i>Cooperatif Learning</i> , - <i>Contextual</i>	2 x 50 menit	- Mhs membangun motivasinya sendiri agar semangat	<b>Kompetensi Istimâ'</b> o Identifikasi bunyi, o Membedakan	8 %

	<p>keterampilan bahasa Arab (Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah dan Kitâbah).</p>	<p>خير مقدم ومبتدا مؤخر                  خير مقدم (جار مجرور / ظرف) + مبتدا مؤخر (نكرة)                  + نعت</p> <table border="1" data-bbox="517 340 917 477"> <tr> <td>في المكتبة</td> <td>كتب</td> <td>كثيرة</td> </tr> <tr> <td>أمام المدرسة</td> <td>فناء</td> <td>واسع</td> </tr> <tr> <td>خير</td> <td>مبتداً</td> <td>نعت</td> </tr> </table>	في المكتبة	كتب	كثيرة	أمام المدرسة	فناء	واسع	خير	مبتداً	نعت	<p><i>Teaching and Learning, Inquiri Learning dan Problem Based Learning</i></p> <p><b>Metode :</b>  <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:                  - <i>Brainstorming,</i>                  - <i>Ice Breaking;</i>                  - <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah;</i>                  - <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah;</i>                  - <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah;</i>                  - <i>Tharîqah al-Mubâsyarah;</i>                  - <i>Tharîqah al-Qirâ'ah;</i>                  - <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah;</i>                  - Simulasi;                  - Bermain Peran;                  - Demonstrasi;                  - <i>al-Al'âb al-</i></p>	<p>mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>Brainstorming</i> atau <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i>. (<i>orientasi</i>);                  - Mengaitkan informasi baru (تاركيب مقدم مؤخر (ومبتدا مؤخر)) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui diskusi dan tanya jawab (<i>restrukturisasi</i>);                  - Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan terkait tarkib (تاركيب مقدم ومبتدا) (<i>elicitasi</i>);</p>	<p>bunyi huruf yang mirip,                  o Memahami arti kosa kata dan frase,                  o Memahami kalimat,                  o Memahami wacana,                  o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</p> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b>                  o Kefasihan dan Kelancaran:                  o Kebenaran tata bahasa;                  o Banyaknya <i>mufradât</i>,                  o Pemahaman</p> <p><b>Kompetensi Qirâah</b>                  o Kefasihan;                  o Kebenaran tata bahasa;                  o Kelancaran;                  o Pemahaman kosa kata, dan</p>	
في المكتبة	كتب	كثيرة													
أمام المدرسة	فناء	واسع													
خير	مبتداً	نعت													

			<i>Lughawiyah.</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan (demonstrasi) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</li> <li>- Melakukan <i>fiedback</i> (<i>review</i>).</li> <li>- Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan tarkib خير مقدم وعيناً مؤخر;</li> <li>- Membuat resume.</li> <li>- Mendownload video penggunaan <i>khavar muqaddam</i> dan <i>mubta' muakhhkar</i>;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> <li><b>Kompetensi Kitâbah</b></li> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebenaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulisan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan <i>mufradât</i>.</li> <li><b>Keterlibatan mahasiswa</b></li> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	
<b>XIV</b>	Mampu menggunakan struktur + الضمير	Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan <i>Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât, al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan	<b>Alternatif Strategi:</b> - -Cooperatif Learning,	2 x 50 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mhs membangun motivasinya sendiri agar</li> </ul>	<b>Kompetensi Istimâ'</b> o Identifikasi bunyi,	8 %

<p>+ (مفعول به) pada semua keterampilan bahasa Arab (Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah dan Kitâbah).</p>	<p>fokus bahasan: (Kata kerja dan bagian-اقسامه-فعل bagiannya)</p> <p>Dalam topik bahasan dengan judul “ ”</p>			<p>- Contextual Teaching and Learning, - Inquiri Learning dan - Problem Based Learning</p> <p><b>Metode :</b> Eclectik Methode dengan alternatif: - Brainstorming, - Ice Breaking; - al-Tharîqah al-Ilqâiyah; - al-Tharîqah al-Hiwâriyah; - al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah; - Tharîqah al-Mubâsyarah; - Tharîqah al-Qirâ'ah; - al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah; - Simulasi; - Bermain Peran; - Demonstrasi;</p>	<p>semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah atau kitâbah) melalui al-Al'âb al-Lughawiyah (orientasi); - Mengaitkan informasi baru (tarkib اسم الضمير + اسم + اسم) dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui diskusi dan telaah literatur (restrukturisasi); - Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan terkait اسم الضمير + اسم + اسم</p>	<p>o Membedakan bunyi huruf yang mirip, o Memahami arti kosa kata dan frase, o Memahami kalimat, o Memahami wacana, o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</p> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b> o Kefasihan dan Kelancaran: o Kebenaran tata bahasa; o Banyaknya mufradât, o Pemahaman</p> <p><b>Kompetensi Qirâah</b> o Kefasihan; o Kebenaran tata bahasa; o Kelancaran; o Pemahaman</p>																																	
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Contoh</th> <th>Makna</th> <th>أنواع</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>خَرَجَ - ذَهَبَ</td> <td>Masa lalu</td> <td>ماض</td> </tr> <tr> <td>يَخْرُجُ - يَذْهَبُ سَيَخْرُجُ - سَيَذْهَبُ</td> <td>Masa Sedang/ mendatang</td> <td>مضارع</td> </tr> <tr> <td>اِخْرُجْ - اِذْهَبْ</td> <td>Masa mendatang</td> <td>أمر</td> </tr> </tbody> </table>	Contoh	Makna				أنواع	خَرَجَ - ذَهَبَ	Masa lalu	ماض	يَخْرُجُ - يَذْهَبُ سَيَخْرُجُ - سَيَذْهَبُ	Masa Sedang/ mendatang	مضارع	اِخْرُجْ - اِذْهَبْ	Masa mendatang	أمر	<p>اسم الضمير + اسم (مفعول به)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>اسم الضمير</th> <th>+</th> <th>مفعول به</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>هُوَ</td> <td>قَرَأَ</td> <td>جَرِيدَةً</td> </tr> <tr> <td>هِيَ</td> <td>قَرَأَتْ</td> <td>جَرِيدَةً</td> </tr> <tr> <td>أَنْتَ</td> <td>قَرَأْتَ</td> <td>جَرِيدَةً</td> </tr> <tr> <td>إِنَّتِ</td> <td>قَرَأْتِ</td> <td>جَرِيدَةً</td> </tr> <tr> <td>أَنَا</td> <td>قَرَأْتُ</td> <td>جَرِيدَةً</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">مبتدأ</td> <td>فعل - فاعل</td> <td rowspan="2">مفعول به</td> </tr> <tr> <td>خبر</td> </tr> </tbody> </table>	اسم الضمير	+	مفعول به	هُوَ	قَرَأَ	جَرِيدَةً	هِيَ	قَرَأَتْ	جَرِيدَةً	أَنْتَ	قَرَأْتَ	جَرِيدَةً	إِنَّتِ	قَرَأْتِ	جَرِيدَةً	أَنَا	قَرَأْتُ	جَرِيدَةً	مبتدأ	فعل - فاعل	مفعول به	خبر
	Contoh	Makna	أنواع																																				
	خَرَجَ - ذَهَبَ	Masa lalu	ماض																																				
	يَخْرُجُ - يَذْهَبُ سَيَخْرُجُ - سَيَذْهَبُ	Masa Sedang/ mendatang	مضارع																																				
	اِخْرُجْ - اِذْهَبْ	Masa mendatang	أمر																																				
	اسم الضمير	+	مفعول به																																				
	هُوَ	قَرَأَ	جَرِيدَةً																																				
	هِيَ	قَرَأَتْ	جَرِيدَةً																																				
	أَنْتَ	قَرَأْتَ	جَرِيدَةً																																				
إِنَّتِ	قَرَأْتِ	جَرِيدَةً																																					
أَنَا	قَرَأْتُ	جَرِيدَةً																																					
مبتدأ	فعل - فاعل	مفعول به																																					
	خبر																																						
<p>Perubahan <i>fi'il madhi</i> sesuai dengan pokok kalimat</p>																																							



			- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah</i> .		<p>(مفعول به) (<i>elicitasi</i>);</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan (bermain peran) materi sesuai dengan kebutuhan riil (<i>penggunaan ide</i>):</li> <li>- Melakukan <i>feedback</i> (<i>review</i>).</li> <li>- Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan dengan mengikuti tarkib + اسم التضمير + اسم (مفعول به)</li> </ul> <p>( . )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuar resume.</li> <li>- Mendownload vedio penggunaan <i>fi'il</i>;</li> </ul>	<p>kosa kata, dan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kesahihan kesimpulan.</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kitâbah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kejelasan ide,</li> <li>o Kebenaran tata bahasa,</li> <li>o Kesahihan tata cara penulsan,</li> <li>o Keindahan tulisan</li> <li>o Penguasaan penggunaan <i>mufradât</i>.</li> </ul> <p><b>Keterlibatan mahasiswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Percaya Diri</li> <li>o Kepedulian/respon</li> <li>o Keterlibatan dlm penyampaian ide/gagasan</li> <li>o Menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	
<b>XV</b>	Mampu menggunakan struktur + + مفعول به +	Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan <i>Istimâ'</i> , <i>Kalâm</i> , <i>Qirâ'ah</i> dan <i>Kitâbah</i> dalam unsur <i>al-Ashwât</i> , <i>al-Mufradât</i> dan <i>al-Tarâkib</i> dengan	<b>Alternatif Strategi:</b> - <i>-Cooperatif Learning</i> ,	2 x 50 menit	- Mhs membangun motivasinya sendiri agar	<b>Kompetensi Istimâ'</b> o Identifikasi bunyi,	8 %

<p>semua keterampilan bahasa Arab (<i>Istimâ', Kalâm, Qirâ'ah dan Kitâbah</i>).</p>	<p>pada</p>	<p>fokus bahasan:</p> <p>فعل مضارع + مفعول به + جار مجرور</p> <table border="1" data-bbox="511 281 931 459"> <tr> <td>يكتب</td> <td>خالد</td> <td>الدرس</td> <td>في الفصل</td> </tr> <tr> <td>سيرجع</td> <td>أحمد</td> <td>من</td> <td>جاكرتا</td> </tr> <tr> <td>فعل مضارع</td> <td>فاعل</td> <td>مفعول به</td> <td>جار مجرور</td> </tr> </table> <p>Cara membuat <i>fi'il mudhari'</i> bermakna mandatang dengan menambah س atau سوف di awal <i>fi'il mudhari'</i>, seperti:</p> <p>سيحضر الأستاذ في الفصل</p> <table border="1" data-bbox="511 610 931 754"> <tr> <td>(المضارع)</td> <td>غدا (سوف/س)</td> <td>(الفعل المضارع)</td> </tr> <tr> <td>أحمد سيرجع</td> <td>من</td> <td>جاكرتا</td> </tr> <tr> <td>سوف أسافر</td> <td>إلى</td> <td>مصر</td> </tr> </table> <p>فعل الأمر + مفعول به + جار مجرور</p> <table border="1" data-bbox="511 830 931 1200"> <thead> <tr> <th>Contoh</th> <th></th> <th>Contoh</th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>اكتب</td> <td>يا</td> <td>اكتب</td> <td>زينب، اکتبي</td> </tr> <tr> <td>خذ</td> <td>ياعثمان،</td> <td>خذ هذا</td> <td>يا فاطمة، خذ</td> </tr> <tr> <td>انظر</td> <td>صالح، انظر</td> <td>تلك الطائرة</td> <td>صالحه، انظري</td> </tr> </tbody> </table>	يكتب	خالد	الدرس	في الفصل	سيرجع	أحمد	من	جاكرتا	فعل مضارع	فاعل	مفعول به	جار مجرور	(المضارع)	غدا (سوف/س)	(الفعل المضارع)	أحمد سيرجع	من	جاكرتا	سوف أسافر	إلى	مصر	Contoh		Contoh		اكتب	يا	اكتب	زينب، اکتبي	خذ	ياعثمان،	خذ هذا	يا فاطمة، خذ	انظر	صالح، انظر	تلك الطائرة	صالحه، انظري	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Contextual Teaching and Learning</i>,</li> <li>- <i>Inquiri Learning dan Learning Based Learning</i></li> </ul> <p><b>Metode :</b> <i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming</i>,</li> <li>- <i>Ice Breaking</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah</i>;</li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah</i>;</li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah</i>;</li> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> </ul>	<p>semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (<i>istimâ'/ kalâm/ qirâ'ah</i> atau <i>kitâbah</i>) melalui <i>Ice Breaking (orientasi)</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan informasi baru (tarkib فعل مضارع + مفعول به + جار مجرور)</li> </ul> <p>dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui diskusi (<i>restrukturisasi</i>);</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan terkait tarkib مضارع + مفعول به + جار</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membedakan bunyi huruf yang mirip,</li> <li>o Memahami arti kosa kata dan frase,</li> <li>o Memahami kalimat,</li> <li>o Memahami wacana,</li> <li>o Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak</li> </ul> <p><b>Kompetensi Kalâm:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan dan Kelancaran:</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Banyaknya <i>mufradât</i>,</li> </ul> <p><b>Kompetensi Qirâah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kefasihan;</li> <li>o Kebenaran tata bahasa;</li> <li>o Kelancaran;</li> <li>o Pemahaman</li> </ul>	
يكتب	خالد	الدرس	في الفصل																																								
سيرجع	أحمد	من	جاكرتا																																								
فعل مضارع	فاعل	مفعول به	جار مجرور																																								
(المضارع)	غدا (سوف/س)	(الفعل المضارع)																																									
أحمد سيرجع	من	جاكرتا																																									
سوف أسافر	إلى	مصر																																									
Contoh		Contoh																																									
اكتب	يا	اكتب	زينب، اکتبي																																								
خذ	ياعثمان،	خذ هذا	يا فاطمة، خذ																																								
انظر	صالح، انظر	تلك الطائرة	صالحه، انظري																																								

				!		- <i>al-Al'âb al-Lughawiyah.</i>		
	افتحُ	زيد، افتح الباب...!	افتحي	سامرة، افتحي الباب...!				
	انصرُ	شاكر، انصر الضعيف...!	انصرى	شاكرة، انصرى الضعيف				
	<p>✍ Setiap <i>fi'il amar</i> diberi <i>harakah sukun</i></p> <p>✍ <i>Fi'il amar</i> dibentuk dari 1). <i>Fi'il mudhari'</i>, 2). Kemudian dibuang ya <i>mudhari'</i> dan memberinya <i>harakah sukun</i>, 3). Bila awal <i>mudhari'</i> <i>sukun</i>, maka di tambah <i>hamzah washal</i>.</p>							
XVI	UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)							

## Daftar Referensi:

- العربية للناشئين ، وزارة المعارف - المملكة العربية السعودية.
- سلسلة اللغة العربية - جامعة الإمام بن سعود الإسلامية - المملكة العربية السعودية.

## العربية بين يديك – سلسلة في تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها - المملكة العربية السعودية

- Al Tawwaab, Ramadhan. 1997. *Al Madkhalu Itaa Ilmi Al Lughah*, Cairo: Ain Al Syams University
- Jamil, Khoirul . 2016. “*Modus Tuturan Bahasa Arab Oleh Pembelajar Bahasa Arab Di Medan Kajian Fonetik Eksperimental* (Disertasi) Prodi Linguistik USU- Medan.
- Marsono. 2006. *Fonetik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Muhdhar, Ahmad Zuhdi. 2004. *Belajar Fonetik dan Fonologi dengan Gampang*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Nasution, Ahmad 2009. ‘*Ilmu Al-Ashwât Al-Arabiyah*, Jakarta: AMZAH.
- Nasution, Sahkholid. 2014, *Belajar Mudah Bahasa Arab – I*, Medan, Cita Pustaka.
- Nasution, Sahkholid. 2017, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Jawa Timur, Lisan Arabiy.
- Syahin, Abdu Al Shabur, 1985. *Dirasat Ilmu Al Aswat Al Mubarmajah*, Cairo: Maktaba Al Syabab.

Disusun oleh:	Diperiksa oleh:		Disahkan oleh:
<b>Dosen Pengampu</b> Dr. Sahkholid Nasution, M.A. Dr. Zulheddi, M.A.	<b>Penanggung jawab Keilmuan</b> <hr/>	<b>Ketua Program Studi</b> <hr/>	<b>Dekan</b> <hr/>

#### 4) Penyusunan Format Penilaian

Jenis penilaian yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian untuk mengukur afektif, pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian autentik bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk penilaian yang dapat menggambarkan hasil belajar siswa, motivasi, pemerolehan belajar dan sikap – sikap terhadap kegiatan kelas yang relevan dengan pembelajaran.

Alternatif jenis penilaian autentik yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme adalah:

##### a. Penilaian Proses

Penilaian proses merupakan salah satu jenis penilaian pembelajaran berpendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme tidak hanya berorientasi kepada hasil, tetapi juga proses, bahkan menurut pendekatan ini, proses lebih penting dari pada hasil. Contoh Form Penilaian Proses dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4: 6  
Contoh Form Penilaian Proses Ranah Afektif

Nama Mahasiswa	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian (1-5)	Ket.
1. X	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Keaktifan dalam KBM</li> <li>◆ Antusiasme</li> <li>◆ Kerja sama</li> <li>◆ Minat</li> <li>◆ Keberanian</li> <li>◆ Toleransi</li> </ul>		
2. Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Keaktifan dalam KBM</li> <li>◆ Antusiasme</li> <li>◆ Kerja sama</li> <li>◆ Minat</li> </ul>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Keberanian</li> <li>◆ Toleransi</li> </ul>		
3. Dst.	.....		

Tabel 4: 7  
Contoh Form Penilaian Proses Ranah Kognitif dan  
Psikomotorik

Nama Mahasiswa	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian (1-5)	Ket
1. X	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Kesahihan konsep.</li> <li>◆ Kefasihan pelafalan kata.</li> <li>◆ Ketepatan menyebut profesi yang ditayangkan dosen.</li> <li>◆ Kejelasan penyebutan profesi keluarga.</li> <li>◆ Ketepatan menghubungkan profesi dan tempat kerja.</li> <li>◆ Kelancaran dan ketepatan dalam praktek dialog berpasangan.</li> <li>◆ Jumlah kalimat yang diproduksi.</li> </ul>		
2. Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Kefasihan pelafalan kata</li> <li>◆ Ketepatan menyebut profesi yang ditayangkan dosen.</li> <li>◆ Kejelasan penyebutan profesi keluarga.</li> <li>◆ Ketepatan menghubungkan profesi dan tempat kerja.</li> <li>◆ Kelancaran dan ketepatan dalam praktek dialog berpasangan.</li> <li>◆ Jumlah kalimat yang diproduksi.</li> </ul>		
3. Dst.	.....		

## b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah sebuah penilaian yang memusatkan pada koleksi karya siswa untuk menunjukkan kemajuannya sepanjang waktu. Beberapa keunggulan Penilaian Portofolio adalah sebagai berikut: (1). Memadukan informasi dari berbagai sumber, (2). Memberikan gambaran tentang kinerja dan belajar mahasiswa. (3). Keterlibatan dan komitmen mahasiswa yang kuat, (4). Menghimbau evaluasi diri bagi mahasiswa. Format rubrik penilaian portofolio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: 8  
Contoh Format Rubrik Penilaian Portofolio

Mata Kuliah : Bahasa Arab  
Waktu : 1 Semester  
Bahan Yang Dikumpulkan :  
Nama Mahasiswa :

No	Jenis Karangan Bahasa Arab	Tgl.	Apek yang Dinilai						
			Pemilihan dan Perumusan Judul	Relevansi	Isi	Organisasi Gagasan	Bahasa	Mea knik	Nilai Akhir
1									
2									
3									
4									
5									
6									
Dst.									

Untuk memudahkan dosen dalam mengisi nilai masing – masing kolom, tentu dibutuhkan rubrik / pedoman penilaian. Untuk itu, berikut dijelaskan rubtik penilaian portofolio:

Tabel 4: 9

## Contoh Format Rubrik Penilaian Portofolio

No	Aspek yang dinilai		
1.	Pemilihan dan perumusan Judul	Ketepatan dan Perumusan Judul	
		a. Tepat	Skor 3
		b. Cukup Tepat	Skor 2
		c. Kurang Tepat	Skor 1
		d. Tidak Tepat	Skor 0
2.	Relevansi	Kesesuaian isi topik dan karangan	
		a. Tepat	Skor 3
		b. Cukup Tepat	Skor 2
		c. Kurang Tepat	Skor 1
		d. Tidak Tepat	Skor 0
3.	Isi	Kejelasan topik, kejelasan dan kerincian detail, kejelasan definisi, klasifikasi, identifikasi, komparasi, proses	
		a. Jelas	Skor 3
		b. Cukup Jelas	Skor 2
		c. Kurang Jelas	Skor 1
		d. Tidak Jelas	Skor 0
4.	Organisasi Gagasan	Ketepatan dan kelengkapan pola pendahuluan, isi dan penutup	
		a. Ada pola dan tepat	Skor 3
		b. Ada pola tapi kurang tepat	Skor 2
		c. pola kurang lengkap dan kurang tepat	Skor 1
		d. Pola tidak jelas dan tidak tepat	Skor 0
5.	Bahasa	Ketepatan penyusunan Pragraf, kalimat, pilihan dan bentuk kata dan ketepatan makna	
		a. Tepat	Skor 3
		b. Cukup Tepat	Skor 2
		c. Kurang Tepat	Skor 1
		d. Tidak Tepat	Skor 0
6.	Mekanik	Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, kerapian dan kejelasan tulisan dan ketepatan penulisan kata	
		a. Tepat	Skor 3
		b. Cukup Tepat	Skor 2
		c. Kurang Tepat	Skor 1
		d. Tidak Tepat	Skor 0

Selain jenis penilaian prose dan portofolio, seperti tersebut di atas, ada juga beberapa jenis penilaian lain



yang termasuk dalam pendekatan konstruktivisme, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4: 10  
Alternatif Jenis Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran  
Bahasa Arab

Jenis Penilaian Autentik	Deskripsi	Keuntungan
Wawancara Lisan	Dosen mengemukakan pertanyaan kepada siswa tentang latar belakang personal, kegiatan, bacaan dan minat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Konteks informasi dan riles.</li> <li>◆ Dilakukan dari hari ke hari dengan setiap siswa</li> <li>◆ Mencatat hasil observasi/wawancara pada lembar panduan.</li> </ul>
Menceritakan kembali cerita atau teks	Mahasiswa menceritakan ulang ide pokok atau detail – detail dari teks yang diperoleh dengan cara mendengar atau membaca.	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mahasiswa memproduksi laporan lisan.</li> <li>◆ Dapat diskor pada komponen bahasa atau isi.</li> <li>◆ Diskor berdasarkan rubrik atau skala sikap.</li> <li>◆ Dapat menentukan pemahaman bacaan, strategi membaca dan pengembangan bahasa.</li> </ul>
Contoh tulisan	Mahasiswa menghasilkan tulisan naratif, ekspositori, persuasif, atau referensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mahasiswa memproduksi dokumen tertulis.</li> <li>◆ Dapat diskor pada komponen bahasa atau isi.</li> <li>◆ Diskor berdasarkan rubrik atau skala sikap (<i>rating scale</i>).</li> <li>◆ Dapat menentukan</li> </ul>

		proses menulis.
Proyek/Pameran	Mahasiswa mengerjakan suatu proyek yang terkait dengan materi pembelajaran, bekerja secara individual ataupun berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mahasiswa membuat presentasi formal, laporan tertulis, atau keduanya.</li> <li>◆ Dapat mengobservasi produk lisan dan tertulis, dan keterampilan berpikir.</li> <li>◆ Diskor berdasarkan rubrik atau skala sikap (<i>rating scale</i>).</li> </ul>
Eksperimen / Demonstrasi	Mahasiswa mengerjakan eksperimen atau demonstrasi penggunaan bahan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mahasiswa membuat presentasi formal, laporan tertulis, atau keduanya.</li> <li>◆ Dapat mengobservasi produk lisan dan tertulis, dan keterampilan berpikir.</li> <li>◆ Diskor berdasarkan rubrik atau skala sikap (<i>rating scale</i>).</li> </ul>
Pengamatan Dosen	Dosen mengobservasi perhatian siswa, respon terhadap materi, interaksi dengan mahasiswa lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Konteks berupa lingkungan kelas,</li> <li>◆ Memerlukan waktu sedikit,</li> <li>◆ Merekam pengamatan dengan catatan anekdot dan skala sikap.</li> </ul>

#### 1. Validasi Produk oleh Para Ahli.

Validasi para ahli dibutuhkan untuk menilai produk model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan berbasis konstruktivisme. Para ahli memberikan masukan dan komentar untuk perbaikan produk pada angket yang telah disiapkan.

Seperti telah dikemukakan pada bab III, para ahli/validator penelitian ini terdiri dari empat orang; dua

orang ahli di bidang pembelajaran konstruktivisme, dan dua orang ahli di bidang pembelajaran bahasa Arab. Kepada masing – masing validator diberikan angket penilaian yang terdiri dari 13 butir pertanyaan, dengan empat alternatif skor: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = sedang, 1 = kurang.

Isi angket yang diberikan kepada dua orang ahli di bidang pembelajaran konstruktivisme, sebagai berikut::

1. Kesesuaian model pembelajaran yang dikembangkan dengan prinsip – prinsip pembelajaran konstuktivisme.
2. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran di Perguruan Tinggi.
3. Kesesuaian model pembelajaran yang dikembangkan dengan tingkat perkembangan mahasiswa.
4. Perkiraan kemampuan model pembelajaran yang dikembangkan dalam menciptakan komunikasi aktif antar mahasiswa dan antar mahasiswa dan dosen serta lingkungan belajar di sekitarnya.
5. Perkiraan kemampuan model pembelajaran yang dikembangkan dalam mengarahkan mahasiswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan.
6. Perkiraan kemampuan model pembelajaran yang dikembangkan dalam mengarahkan mahasiswa untuk melakukan elaborasi.
7. Perkiraan kemampuan model pembelajaran yang dikembangkan dalam mengarahkan mahaiswa untuk melakukan konfirmasi.
8. Kesesuaian RPS yang dikembangkan dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).
9. Ketepatan langkah – langkah pembelajaran dalam model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan.
10. Kemampuan model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dalam memberi tugas secara individual dan/atau kelompok.
11. Cakupan instrument penilaian untuk mengukur perkembangan kompetensi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab.

12. Ketepatan instrumen assessmen untuk evaluasi dan penilaian.
13. Penilaian secara umum terhadap model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan.

Isi angket yang diberikan kepada dua orang ahli di bidang pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

1. Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam RPS.
2. Penyusunan materi ajar bahasa Arab dalam silabus dan/atau RPS, telah mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa sebelumnya.
3. Penyusunan materi ajar bahasa Arab (dalam silabus dan/atau RPS) telah memenuhi '*anashir*' bahasa Arab dengan lengkap.
4. Penyusunan materi ajar bahasa Arab (dalam silabus dan/atau RPS) telah memenuhi aspek – aspek *mahârat* bahasa Arab dengan lengkap.
5. Penyusunan materi ajar bahasa Arab (dalam silabus dan/atau RPS) telah mencerminkan prinsip *tadarruj* (gradasi).
6. Kesesuaian materi ajar bahasa Arab yang dikembangkan (dalam silabus dan/atau RPS) dengan heterogenitas mahasiswa (latar belakang pendidikan, program studi, dan motivasi belajar bahasa Arab).
7. Pemilihan *tarakib* yang aplikatif (sesuai silabus dan/atau RPS) dalam pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan.
8. Topik-topik pembelajaran bahasa Arab dalam silabus dan/atau RPS dipilih berdasarkan keseringan penggunaannya dalam lingkungan dan keseharian peserta didik.
9. Ketepatan pemilihan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab dalam mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna, seseuai dengan konsep konstruktivisme.

10. Ketepatan pemilihan jenis evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam mendorong mahasiswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri.
11. Ketepatan instrumen assessmen untuk evaluasi dan penilaian pembelajaran bahasa Arab.
12. Perkiraan kemampuan model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dalam mengembangkan kompetensi dan performance mahasiswa dalam bahasa Arab.
13. Penilaian secara umum terhadap model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan.

Berikut hasil validasi para ahli terhadap produk model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan berbasis konstruktivisme:

1) Ahli Pembelajaran Konstruktivisme – 1

Kepada ahli pembelajaran konstruktivisme-1 diminta memberikan validasi terhadap produk yang dikembangkan melalui angket –sebagaimana terlampir. Melalui angket dapat diketahui bahwa rata – rata nilai yang diberikan oleh ahli pembelajaran konstruktivisme-1 adalah 2,9. Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa menurut ahli pembelajaran konstruktivisme-1 produk pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme adalah **baik**.

2) Ahli Pembelajaran Konstruktivisme – 2

Kepada ahli pembelajaran konstruktivisme-2 diminta memberikan validasi terhadap produk yang dikembangkan melalui angket –sebagaimana terlampir. Melalui angket dapat diketahui bahwa rata – rata nilai yang diberikan oleh ahli pembelajaran konstruktivisme-1 adalah 3,3. Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa menurut ahli pembelajaran konstruktivisme-1 produk pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme adalah **sangat baik**.

## 3) Ahli Bahasa Arab – 1

Kepada ahli bahasa Arab – 1 diminta memberikan validasi terhadap produk yang dikembangkan melalui angket –sebagaimana terlampir. Melalui angket dapat diketahui bahwa rata – rata nilai yang diberikan oleh ahli bahasa Arab – 1 adalah 3,6. Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa menurut ahli bahasa Arab – 1 produk pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme adalah **sangat baik**.

## 4) Ahli Bahasa Arab – 2

Kepada ahli bahasa Arab – 2 diminta memberikan validasi terhadap produk yang dikembangkan melalui angket –sebagaimana terlampir. Melalui angket dapat diketahui bahwa rata – rata nilai yang diberikan oleh ahli bahasa Arab – 1 adalah 3,7. Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa menurut ahli bahasa Arab – 1 produk pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme adalah **sangat baik**.

Nilai rata – rata keempat ahli di atas dijumlahkan untuk memperoleh nilai akhir tentang kualitas model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x^{2.9} \quad x^{3.3} \quad x^{3.6} \quad x^{3.7}}{4}$$

$$\bar{x} = 3.37$$

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa nilai 3.37 menunjukkan bahwa menurut para ahli produk pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme adalah **sangat baik**.

## 2. Revisi Produk

Sesuai masukan dan komentar para ahli, produk model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan berbasis

konstruktivisme direvisi atau disempurnakan. Berikut revisi produk berdasarkan masukan dan komentar para ahli.

#### 1) Ahli Pembelajaran Konstruktivisme – 1

Ahli pembelajaran konstruktivisme-1 memberikan masukan atau komentar sebagai berikut:

Tabel 4: 11

#### Masukan dari Ahli Pembelajaran Konstruktivisme-1

Masukan	Perbaikan
1. Untuk capaian mata kuliah, sebaiknya dirinci ke dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan mempertimbangkan capaian kompetensi bahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis).	Capaian pembelajaran direvisi menjadi: Mahasiswa mampu menganalisis semua unsur bahasa Arab ( <i>'ashwât, mufradât dan tarkib</i> ) dan mengaplikasikannya pada semua keterampilan berbahasa Arab ( <i>((istimâ', kalâm, qirâ'ah dan kitâbah)</i> ) dengan sikap percaya diri, semangat, kerja sama dan menghargai orang lain. Sebelumnya hanya "Mahasiswa mampu mempraktekkan semua unsur bahasa Arab ( <i>'anashir al-lughah</i> ) dalam semua keterampilan berbahasa Arab ( <i>((istimâ', kalâm, qirâ'ah dan kitâbah)</i> )."
2. Langkah model/strategi seharusnya menyesuaikan dengan capaian kompetensi (tidak harus sama semua) perlu variasi strategi, metode dan penggunaan media sehingga pengalaman mahasiswa bervariasi	Pengalaman belajar mahasiswa (sebagai langkah-langkah strategi/model) telah disesuaikan dengan capaian kompetensi pembelajaran untuk setiap pertemuan.

	untuk capaian kompetensi.	
3.	Kata “mempraktekkan” pada poin 2 capaian pembelajaran aspek pengetahuan dalam silabus, dirubah menjadi “menganalisa”, sebab kata “mempraktekkan” lebih tepat digunakan untuk aspek keterampilan khusus.	Mampu <i>menganalisa</i> semua <i>mahârah</i> bahasa Arab ( <i>istimâ’, kalâm, qirâ’ah</i> dan <i>kitâbah</i> ) pada semua <i>anâsir</i> bahasa Arab.
4.	Dalam RPS pada kolom kriteria dan indikator penilaian, khususnya pada aspek keterlibatan mahasiswa, perlu disesuaikan dengan capaian sikap dalam silabus.	Ditambah satu poin “Menghargai pendapat orang lain” agar sesuai dengan capaian sikap dalam silabus.
5.	Form penilaian proses (ranah afektif) harus disesuaikan dengan capaian sikap.	Aspek yang dinilai ditambah satu poin yaitu “Toleransi”
6.	Penulisan nama di contoh penilaian hendaknya menggunakan inisial.	Nama yang ada di form penilaian telah direvisi menjadi inisial.
7.	Form penilaian proses (ranah kognitif dan psikomotorik) harus direvisi, karena belum ada keterwakilan kognitif.	Aspek yang dinilai ditambah satu poin, yaitu “kesahihan konsep”

## 2) Ahli Pembelajaran Konstruktivisme – 2

Ahli pembelajaran konstruktivisme-2 memberikan masukan atau komentar sebagai berikut:



Tabel 4: 12  
Masukan dari Ahli Pembelajaran Konstruktivisme-2

Masukan	Perbaikan
1. Perbaiki cara penulisan yang salah: Startegi, Cooveratif, Laerning, Ingkuiri, keanekaramaman, mengambil, mempraktekkan, membelarakan, keahliannya, restrukturiasi	Direvisi menjadi: Strategi, Cooperatif, Learning, dan Inquiri, keanekaragaman, mengambil, mempraktikkan, membelajarkan, keahliannya, restrukturisasi.
2. Kata Inquiri di kolom alternatif metode hendaknya dibuang, sebab sudah ada di kolom alternatif strategi pembelajaran	Metode inquiri telah dihapus dari kolom alternatif metode.
3. Pada bagian keterampilan khusus No. 1-3 tertulis dengan “baik dan benar” seharusnya dengan “benar” saja	Kata “baik” telah dihapus.

### 3) Ahli Pembelajaran Bahasa Arab – 1

Ahli Pembelajaran Bahasa Arab-1 secara khusus tidak memberikan masukan atau kritikan, namun memberikan komentar sebagai berikut: “berdasarkan pengalaman yang diterapkan di Mah’dah al-Jami’ah UIN Sumatera Utara Medan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat disinerjikan bahwa dari sekian jenis pendekatan ataupun metode pembelajaran yang ditawarkan di level Perguruan Tinggi yang nota bene mereka sudah memiliki pengalaman belajar yang cukup panjang. Dengan kondisi ini perlu kiranya menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab dengan suatu pendekatan yang lebih relevan terutama dalam hal rasa nyaman dan familiar, artinya tidak adanya rasa tertekan dan terbebani, sehingga menimbulkan kreativitas dan kemandirian dalam belajar.”

Keinginan atau harapan ahli ini merupakan tujuan dari pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis

konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, semua peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk keberhasilan bersama. Hal ini sesuai dengan teori Duffy dan Cunningham, dalam Jonassen (2003) sebagaimana dikutip oleh Benny A. Pribadi menjelaskan bahwa beberapa alasan rasional yang melatarbelakangi penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Semua pengetahuan dan hasil belajar merupakan proses konstruksi pribadi.
  - b) Pengetahuan merupakan konstruksi peristiwa yang dialami dari berbagai sudut pandang atau perspektif.
  - c) Proses belajar harus berlangsung dalam konteks yang relevan.
  - d) Belajar dapat terjadi melalui media pembelajaran.
  - e) Belajar merupakan dialog sosial yang bersifat inhern.
  - f) Siswa yang belajar memiliki ragam latar belakang yang multidimensial.
  - g) Memahami pengetahuan yang dipelajari merupakan pencapaian utama manusia.<sup>1</sup>
- 4) Ahli Pembelajaran Bahasa Arab – 2

Ahli Pembelajaran Bahasa Arab-2 memberikan masukan atau komentar sebagai berikut:

Tabel 4: 13

## Masukan dari Ahli Pembelajaran Bahasa Arab-2

Masukan	Perbaikan
1. Konsistensi penggunaan istilah antara “RPS” atau SAP.	Istilah SAP telah dikoreksi dengan istilah RPS.
2. Alternatif Strategi pembelajaran ‘ <i>mufradât</i> ’	Penggunaan metode “bernyanyi” dimasukkan dalam alternatif metode pembelajaran bahasa Arab khususnya

<sup>1</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 3. (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011), hal. 155 – 156.

<p>ditambah dengan menggunakan “lagu”, karena sudah terbukti di beberapa penelitian bahwa penggunaan “lagu” efektif dalam pembelajaran <i>mufradât</i>.</p>	<p>pada sebagian pembelajaran <i>mufradât</i>.</p>														
<p>3. Materi mufradat diganti dengan:  الهواية السكن، الأسرة، dll.</p>	<p>Masukan ini peneliti akomodir, sehingga materi silabus dan RPS direvisi sebagi berikut</p> <table border="1" data-bbox="701 736 1136 981"> <tr> <td>(أنواع الكلمة العربية)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>( )</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>( ) الهواية</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>(أسماء الإستفهام)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>( )</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>( )</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>( )</td> <td>-</td> </tr> </table>	(أنواع الكلمة العربية)	-	( )	-	( ) الهواية	-	(أسماء الإستفهام)	-	( )	-	( )	-	( )	-
(أنواع الكلمة العربية)	-														
( )	-														
( ) الهواية	-														
(أسماء الإستفهام)	-														
( )	-														
( )	-														
( )	-														
<p>4. Perlu diperbaiki kalimat berikut: Mahasiswa mampu mempraktekkan penggunaan sejumlah <i>mufradât</i> (<i>muzakkar-muannas, isim dhamir, isim istifham</i>) pada semua keterampilan bahasa Arab dengan baik dan benar.</p>	<p>Kalimat dimaksud sudah diperbaiki menjadi: Mahasiswa mampu mempraktekkan penggunaan sejumlah <i>mufradât</i>, terkait dengan <i>muzakkar-muannas, isim dhamir, isim istifham</i>, pada semua keterampilan bahasa Arab dengan benar.</p>														

**B. Pembahasan Penelitian**

Temuan penelitian ini menyangkut tiga hal: (1). Kondisi pembelajaran bahasa Arab di UIN SU Medan, (2). Model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme, dan

(3). Tingkat validasi model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme di UIN Sumatera Utara Medan.

1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan temuan di atas bahwa kondisi pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan sudah mencapai 51 % mengarah kepada penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Kondisi ini menjadi potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, karena sudah lebih dari 50 % dosen – dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara yang telah mempraktikkan proses pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme.

Disisi lain, kondisi ini juga menjadi tantangan, sebab hampir 50 % dosen – dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan harus mendapatkan informasi secara masif tentang pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi keunggulan dan kelemahannya.

Tantangan ini akan semakin berat, mengingat dosen – dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan lebih dari 50 % tidak linier dengan berlatar belakang pendidikannya. Walaupun berlatar belakang pendidikan bahasa Arab, hanya strata satunya, sementara magister dan doktornya tidak jurusan pendidikan bahasa Arab.

Menurut pengamatan peneliti, dosen – dosen yang berlatang belakang pendidikan S.1 dan S2 nya pendidikan bahasa Arab, telah menerapkan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, kondisi ada hubungannya dengan linieritas keilmuan dosen bahasa Arab.

Linieritas pendidikan tenaga pendidik dengan mata kuliah yang diampunya menjadi tuntutan undang – undang, sebagaimana diatur dalam pasal 10 ayat 2 Undang – Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sebab,

linieritas dimaksud menjadi indikator utama tentang kompetensi dan kapabilitas seorang dosen dalam mengajarkan mata kuliah tertentu. Atau paling tidak mata kuliah dimaksud masih rumpun keilmuan dosen yang bersangkutan. Hal ini relevan dengan teori Pranowo, bahwa diantara implikasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa – termasuk bahasa Arab untuk non Arab (peneliti)- adalah sebagai berikut:

- a. Guru bahasa harus menguasai bahasa yang diajarkannya secara baik dan memiliki pengetahuan dan pengalaman bagaimana mengajarkan bahasa tersebut, serta memiliki prinsip – prinsip umum linguistik.
- b. Latihan pengucapan harus diberikan sejak awal dengan maksud untuk membentuk kebiasaan yang otomatis dalam mengucapkan bunyi – bunyi bahasa yang dipelajari secara benar tanpa ragu – ragu.
- c. Cara melatih ucapan diawali dengan pemberian dekskripsi sederhana sebagaimana suatu bunyi bahasa dihasilkan dan diperbandingkan dengan bahasa pertama pembelajar.
- d. Metode penyajian semantik dalam arti penyajian digunakan metode langsung, maksudnya pemakaian bahasa ibu dihindarkan, diberikan dengan teks secara berulang – ulang dalam membaca, mendengarkan dan menulis.
- e. Informasi gramatikal diberikan untuk mempermudah proses mempelajari bahasa. informasi mengenai tata bahasa bukan merupakan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, pengajaran harus disampaikan secara induktif.
- f. Teks bacaan yang diberikan harus berisi kehidupan dan kebudayaan penutur asli bahasa yang dipelajari dengan memperhatikan tingkat kesukaran bahasa dan isinya.
- g. Interpretasi terhadap isi teks hendaknya dilakukan interpretasi secara pedagogik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Pranowo. *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 44 – 45.

Berdasarkan teori di atas, inilah yang penulis maksud dengan “tantangan” dalam penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebab banyak di antara dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan yang belum menguasai bahasa Arab secara baik dan seimbang. Dikatakan secara baik, artinya dosen bahasa Arab menguasai aspek *anasir* bahasa Arab (*ashwât, mufradât dan tarkîb*). Sementara disebut seimbang dosen bahasa Arab dimaksud diharapkan memiliki keterampilan yang seimbang dari semua *mahârah* bahasa Arab (*Istimâ’, Kalâm, Qirâ’ah dan Kitâbah*).

Berdasarkan teori tersebut di atas, ke depan dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan, diharapkan mampu:

- a. Menguasai bahasa Arab secara baik dan seimbang, baik lisan maupun tulisan.
  - b. Menerapkan metode langsung, maksudnya mampu menggunakan bahasa Arab dan menghindari pemakaian bahasa ibu.
  - c. Melaksanakan pembelajaran secara induktif.
  - d. Memoles pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan budaya mahasiswa tanpa mengenyampingkan budaya Arab sebagai pemilik bahasa.
  - e. Menginterpretasi materi pelajaran bahasa Arab secara pedagogik.
2. Model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme.

Model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme berhasil dikembangkan sesuai dengan langkah – langkah pengembangan model pembelajaran. Setiap penelitian dan pengembangan harus menggunakan model pengembangan tertentu atau memodifikasi satu model atau gabungan dari dua model. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Four D’s, sebuah model pengembangan yang direkomendasikan penemunya jika ingin produk

penelitiannya dalam bentuk perangkat pembelajaran.<sup>3</sup> Pemilihan model pengembangan Four D's dalam penelitian ini dianggap tepat, sebab produk penelitian ini adalah perangkat pembelajaran.

Model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan berbasis konstruktivisme diwujudkan dalam perangkat pembelajaran bahasa Arab, yang dalam hal ini mencakup: Silabus, Rencana Pembelajaran Semester dan Penilaian. Karena pada dasarnya, model itu abstrak atau hanya berupa teori. Maka untuk mengkonkritkannya, dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran.

Disetiap perangkat pembelajaran dimaksud telah tertuang prinsip – prinsip pembelajaran konstruktivisme. Silabus bahasa Arab disusun secara kontekstual dan transdisipliner. Disebut kontekstual, karena topik – topik bahasanya dipilih hal – hal yang terkait langsung dengan kehidupan mahasiswa secara ril. Misalnya: pengenalan, aktivitas di kampus, hobbi, tempat tinggal, pasar, keluarga, dll. Disebut transdisipliner karena perangkat pembelajaran yang dikembangkan mendorong mahasiswa untuk menguasai ilmu-ilmu lain sebagai *take and give* bagi mata kuliah bahasa Arab.

Berdasarkan silabus tersebut, kemudian disusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang tercermin di dalamnya prinsip – prinsip konstruktivisme. Misalnya dipilih strategi – strategi dan metode – metode pembelajaran berbasis konstruktivisme. Juga diuraikan pengalaman belajar mahasiswa yang konstruktivis, seperti cara kerja dan berpikir induktif, kolaboratif, aktif, dll.

Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dalam RPS ini berbeda jauh dengan strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh sebagian dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan, yaitu metode

---

<sup>3</sup> Bustang Bahari, "Four-D Model (Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran dari Thiagarajan, dkk)", diakses pada tanggal 12 Agustus 2018.

ceramah, metode *qawaid wa al-tarjamah* (gramatikal), dan metode *qiyasi* (deduktif). Metode – metode ini mencerminkan proses pembelajaran bahasa Arab bersifat *teacher centre*. Penggunaan metode – metode tersebut juga menunjukkan proses pembelajaran “tentang bahasa Arab” dan bukan pembelajaran “bahasa Arab,”. Pembelajaran “tentang bahasa Arab” berkonotasi penguasaan yang parsial terhadap bahasa Arab, sebab lebih mengutamakan penguasaan gramatikal daripada *anâsari* dan *mahârah* bahasa Arab.

Secara umum, strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme yang tercermin dalam perangkat pembelajaran ini adalah strategi tidak langsung (*Indirect Instruction*); sebuah strategi dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi seakan tidak langsung diberikan kepada mahasiswa, tapi melalui berbagai cara, media dan sumber belajar sehingga akhirnya materi dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Pemilihan startegi pembelajaran tidak langsung sangat tepat dipraktekkan di perguruan tinggi, sebab strategi ini relevan dengan tingkat perkembangan mahasiswa, baik secara fisik, kognitif dan afektif. Sebagaimana disebutkan oleh Abdullah Sani, bahwa startegi pembelajaran tidak langsung sangat tepat dilakukan jika menginginkan hal-hal berikut:

- a) Hasil belajar yang diharapkan berupa kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- b) Sikap, nilai, dan kemampuan interpersonal diharapkan dimiliki oleh peserta didik;
- c) Proses belajar dinilai sama penting dengan produk belajar;
- d) Peserta didik perlu menyelidiki atau menemukan sesuatu untuk mempelajari materi selanjutnya;
- e) Dibutuhkan beberapa jawaban untuk suatu permasalahan;
- f) Fokus pada pemahaman personal dan dan memori jangka panjang;
- g) Keterlibatan individu dan motivasi instrinsik diharapkan muncul;
- h) Dibutuhkan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan;



- i) Kemampuan belajar sepanjang hayat perlu dikembangkan.<sup>4</sup>

Penilaian pembelajaran bahasa Arab juga dipilih penilaian proses dan portofolio. Kedua jenis penilaian ini merupakan bagian dari beberapa penilaian berbasis konstruktivisme. Dipilihnya penilaian proses karena teori konstruktivisme tidak hanya berfokus kepada hasil, tetapi juga proses, bahkan proses lebih penting dari pada hasil. Menurut teori ini, jika prosesnya benar, maka hasilnya pun akan maksimal, sebaliknya jika prosesnya salah, maka hasilnya pun akan minimal. Sementara penilaian portofolio menggambarkan perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik mahasiswa.

3. Tingkat validasi model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme di UIN Sumatera Utara Medan.

Sebagaimana dikemukakan pada temuan penelitian bahwa rata – rata hasil penilaian/validasi para ahli terhadap produk model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan berbasis konstruktivisme mencapai 3.37 (**sangat baik**). *Grade* ini tidak terlepas dari kesesuaian model yang dikembangkan dengan teori konstruktivisme dan peraturan pemerintah.

Dalam tabel model pembelajaran bahasa Arab telah tertuang strategi- strategi dan metode – metode pembelajaran berbasis konstruktivisme. Strategi dimaksud adalah: *Cooperatif Learning, Contextual Teaching and Learning, Inquiri Learning* dan *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan teori Sigit Mangun Wardoyo, bahwa diantara strategi pembelajaran yang tergabung dalam pendekatan konstruktivisme adalah *Cooperatif Learning, Contextual Teaching and Learning, Inkuiri Learning* dan *Problem Based Learning*.<sup>5</sup> Dengan demikian, sangat wajar jika para

---

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. Cet. 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 149.

<sup>5</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Cet. 1. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 44.

ahli menilai bahwa model pembelajaran bahasa Arab ini telah memenuhi karakteristik pembelajaran konstruktivisme.

Pembuatan pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah bahasa Arab – I mengacu kepada permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 12 sebagai berikut:

- a) Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain.
- b) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- c) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat:
  - 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
  - 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
  - 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
  - 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
  - 5) Metode pembelajaran;
  - 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
  - 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
  - 8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
  - 9) Daftar referensi yang digunakan.

Dalam Rencana Pembelajaran Semester juga telah tertuang prinsip – prinsip pembelajaran berbasis konstruktivisme. Pengalaman belajar dimaksud adalah:

- a. Mahasiswa membangun motivasinya sendiri agar semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab (*istimâ' / kalâm / qirâ'ah* atau *kitâbah*) (*orientasi*);
- b. Mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sdh ada untuk membangun pengetahuan baru melalui diskusi (*restrukturisasi*);
- c. Membuat dan/atau mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari (*elicitasi*);
- d. Menerapkan (simulasi) materi sesuai dengan kebutuhan riil (*penggunaan ide*);
- e. Melakukan *feedback* (*review*).
- f. Membuat resume (*induktif*).
- g. Menceritakan kegiatannya sehari – hari secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan materi yang telah dipelajari (*kontekstual*);
- h. Mendownload video ttg materi yang dipelajari (*mandiri*);

Pengalaman belajar di atas sesuai dengan teori pembelajaran Driver dan Oldman dalam Matthews, sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno:

1. *Orientasi*, murid diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik;
2. *Elicitasi*, murid dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain – lain;
3. *Restrukturisasi ide*, bisa dalam bentuk klarifikasi ide, membangun ide baru, dan mengevaluasi ide;
4. *Penggunaan ide* dalam banyak situasi, agar pengetahuan siswa lebih lengkap dan bahkan lebih rinci dengan segala macam pengecualiannya;
5. *Review*, bagaimana ide itu berubah ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktifisme Dalam Pendidikan*, Cet. 7. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 69-70.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

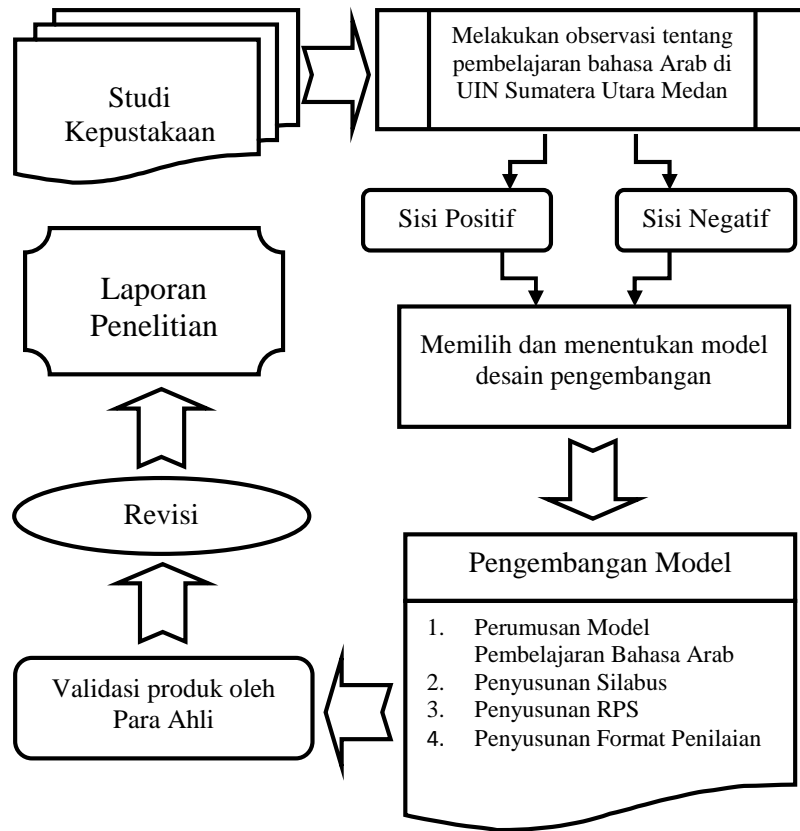
1. Kondisi pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan

Kondisi pembelajaran bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan masih sangat perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan, sebab terdapat 48,32 % dosen bahasa Arab masih memakai pendekatan pembelajaran yang belum mendorong mahasiswa untuk belajar aktif, kolaboratif, dan percaya diri. Proses pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher center*.

Disisi lain, terdapat 51,68 % dosen bahasa Arab di UIN Sumatera Utara telah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme. Proses pembelajaran sudah bersifat *student center*. Kondisi ini sangat potensial untuk melakukan pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme di UIN Sumatera Utara Medan.

2. Model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme

Jenis pengembangan desain model yang dipakai adalah model Four D's, yang terdiri dari empat langkah: *define*, *desain*, *development* dan *dessimation*. Produk (Model Pembelajaran Bahasa Arab) yang dihasilkan melalui proses pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran bahasa Arab yang mencakup: Silabus Bahasa Arab, RPS Bahasa Arab dan Penilaian Bahasa Arab. Alur pengembangan model pembelajaran bahasa Arab ini dapat dilihat sebagai berikut:



Model pembelajaran bahasa Arab yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

'And-sfir	Makarah				Karakteristik Pembelajaran	Alternatif Strategi	Alternatif Metode
Ashwât					1. Orientasi 2. Elicitasi 3. Restrukturisasi ide 4. Penggunaan ide 5. Review.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kooperatif Learning,</li> <li>- Contextual Teaching and Learning,</li> <li>- Inquiri Learning dan</li> <li>- Problem Based Learning</li> </ul>	<i>Eclectik Methode</i> dengan alternatif: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Brainstorming,</i></li> <li>- <i>Ice Breakingg,</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Ilqâiyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Hiwâriyah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Istiqrâiyah/ Istinbathiyah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Mubâsyarah;</i></li> <li>- <i>Tharîqah al-Qirâ'ah;</i></li> <li>- <i>al-Tharîqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah/ al-Bashariyah;</i></li> <li>- Induktif;</li> <li>- Simulasi;</li> <li>- Bermain Peran;</li> <li>- Demonstrasi;</li> <li>- <i>Al-Al'âb al-Lughawiyah</i></li> </ul>
Istinâ'	Kalam	Qirâ'ah	Kitâbah				
Mufa-dât							
Tarkîb							

3. Tingkat validasi model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme di UIN Sumatera Utara Medan

Nilai rata – rata keempat ahli adalah sebagai berikut: Rata – rata nilai dari ahli pembelajaran konstruktivisme-1 adalah 2,9 (baik). Rata – rata nilai dari ahli pembelajaran konstruktivisme-2 adalah 3,3 (sangat baik). Rata – rata nilai dari ahli pembelajaran bahasa Arab-1 adalah 3,6 (sangat baik), Rata – rata nilai dari ahli pembelajaran bahasa Arab-2 adalah 3,6 (sangat baik). Jumlah nilai rata – rata dari keempat ahli adalah 3.37. Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa nilai 3.37 menunjukkan bahwa menurut para ahli produk

pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme adalah **sangat baik**.

## **B. Saran**

Seiring dengan simpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh dosen bahasa Arab di Perguruan Tinggi, khususnya di UIN Sumatera Utara Medan, disarankan untuk menerapkan atau menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab, sebab pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran relevan dengan tingkat usia dan pengalaman mahasiswa.
2. Kepada pimpinan Perguruan Tinggi, khususnya di UIN Sumatera Utara Medan, diharapkan dapat mendorong melalui kebijakan kongkrit untuk penerapan atau penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebab tanpa melalui kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi, penerapan pendekatan ini tidak bisa terlaksana secara komprehensif.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih perlu ditidakanjuti, sebab keterbatasan waktu, penelitian dan pengembangan ini masih sampai pada validasi ahli dan belum sampai pada uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas. Uji coba dimaksud sangat penting untuk memastikan efektifitas dan efesiensi model pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Arab.

Pendekatan konstruktivisme bukan berarti tidak memiliki kelemahan. Pendekatan ini membutuhkan dosen yang memiliki kompetensi mumpuni, waktu yang lebih panjang, dan fasilitas pembelajaran yang cukup. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak serta merta dapat diterapkan, tanpa mempertimbangkan aspek – aspek kelemahan pendekatan konstruktivisme dimkasud.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Umar al-Shadiq, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqina Bighairiha*, Bairut: al-Dar al-'Alamiy, 2008.
- Al-Dhawiy, Munif Khudhair, *Al-Nazhriyah al-Binâiyah wa Tathbîqâtuhâ fî Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah, Istirâtiyyât Tadrîs al-Hadîtsah Namâzîj li Taqwîm al-Binâiy*, Riyad: Fihras Maktabah al-Mulk, 2013.
- Al-Fauzân, Abd al-Rahmân bin Ibrâhim, *Idhâ'ât li al-Mu'allimiy al-Lughah al-'Arabiyah li Ghair al-Nâthiqîna Bihâ*, Riyad: Maktabah Malik Fahd, 2011.
- Al-Qursy, Jamal bin Ibrahim, *Tharaiq al-Tadris*, Riyad: Maktabah Al-Taubah, 2009, Cet. I.
- Al-Shumaily, Yusuf, *Al-Lughah al-'Arabiyah wa Thuruqu Radrîsihâ Nazhriyah wa Tathbîqiyah*, Bairut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 1998.
- Al-Ushaily, Abdul Aziz bin Ibrahim, *Tharâiq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nâthiqîna bi Lughatin Ukhrâ*, Riyâd: Universitas Islam Imam Muhammad Bin Sa'ud, 2002.
- Asrori, Imam, M. Thohir dan M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2014, Cet ke-4.
- Bahari, Bustang, "Four-D Model (Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran dari Thiagarajan, dkk)", diakses pada tanggal 26 September 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*, Jakarta: RajaRafindo Persada, 2016.
- Gell Meredith D, Joyce P Gall, Walter R.Borg, *Educational Research: An Introduction*, New York: Logman Inc, 2003.



Hizbullah, Nur dan Zaqiatul Mardiah, Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2 No. 3 Maret 2014.

<http://pasca.tp.ac.id/site/teori-model-dan-penelitian-pengembangan-dalam-perspektif-teknologi-pembelajaran>. diakses pada tanggal 26 September 2017.

Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang: IKIP Malang, 1990.

Ibnu Jinni, *Al-Khashâish*, Beirut: Dâr al-Kitâb al-‘Arabiyah, 1952, Jilid I.

Kemp, Jerold E., *The Instructional Design Process*, New York: Harper & Row, 1985.

Madkur, Ahli Ahmad, *Thuruq Tadrîs al-Lughah al-‘Arabiyah*, ‘Amman: Dâr al-Masirah, 2010, Cet. Ke – 2.

Marrill, M. David, *Second Generation Instructional Design Available*, <http://www.id2.usu.edu/id2/index.htm>.

Muijs, Daniel dan David Reynold. *Effective Teaching. Teori dan Aplikasi*, Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipti, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Nasution, Sahkholid, “*Tathwîr Nam zaj Tadrîs al-Nahwi fî Dhaw’i Nazhriyah Al-Ta’allum al-Binâiyah*” *Disertasi*, UIN Malang 2016, Tidak Diterbitkan.

Nurohman, Sabar, “Peningkatan Thinking Skills Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Kosnruktivisme di Sekolah Alam”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No. 1 Tahun XI, 2008.

Pranowo. *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, Cet. 1.

Pribadi, Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011, Cet. 3.

- Raigeluth, Charles M, (ed), *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*, New Jersey Lowerence Erlbaum Associates, 1983.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Cet. 1.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, Cet. III.
- Schunk, Dale H. *Learnig, Theories an Education Perspektive*. Penerjemah: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Cet. 1.
- Suparman, Atwi, *Desain Instruksional*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1987.
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktifisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2007, Cet. 7.
- Syafi'i, Isuf, *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme di Perguruan Tinggi Islam, Penelitian*, (Bandung 2008).
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, Cet. I
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, dkk., *al-Marji' fi Manahij Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi Lughatin Ukhra*, Kairo: Dar al-Fikr al-'Araby, 2010.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Tiranto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*

*Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 6. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011. Cet. 5.

UIN Sumatera Utara Medan, *Statuta UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2016*.

Wardoyo, Sigit Mangun, *Pembelajaran Konstruktivisme, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013. Cet. 1.

Yamin, Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013.ii

## BIODATA PENELITI

### a. Biodata Ketua Tim Peneliti

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Zulheddi. Lc., M.A.
2	Jenis Kelamin	Laki Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor/III.d
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	19760303 200901 1 010
5	NIDN	2003037601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Kubangan Tompek, 3 Maret 1976
7	E-mail	<a href="mailto:zulheddi@uinsu.ac.id">zulheddi@uinsu.ac.id</a>
8	Nomor Telepon/HP	0813 7013 7150
9	Alamat Rumah	Jl. Persatuan 1 No. 26 Muliorejo, Sunggal Deli Serdang
10	Alamat Kantor	Jl. Willem Iskandar Psr.V Medan Estate
11	Nomor Telepon/Fax	061-6615683, / 061-6615683
11	Mata Kuliah yang Diampu	Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab
		Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab
		Bahasa Arab untuk Media Massa

### Riwayat Pendidikan

Jenjang	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Al-Azhar, Kairo	Institute Bahasa Arab Khurtum, Sudan	Universitas Neelain, Sudan
Bidang Ilmu	Ushuluddi	Pembelajaran	Kurikulu

Lampiran Penelitian

	n	n Bahasa Arab	m dan Metode Pengajaran Bahasa Arab
Tahun Masuk-Lulus	1994 – 1999	2002-2004	2004 - 2007
Judul Skripsi/Tesis/Dissertasi		دراسة تقابلية بين اللغة العربية الإندونيسية على وتدريسها الإندونيسيين في المرحلة الثانوية	منهج تعليم اللغة العربية الثانوية باندونيسيا ( تحليلية تقويمية)
Nama Pembimbing/Promotor		Dr. Ahmad Mahdi	Prof. Dr. Ahmad Umar Abaidillah
Penelitian Terakhir	Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Membentuk Pendidikan Akhlak Santri di Pesantren Sumatera Utara.		

Medan, 22 Mei 2018  
Ketua Peneliti  
**Dr. Zulheddi. Lc, M.A.**  
NIDN: 2003037601

b. Biodata Anggota Peneliti

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Sahkholid Nasution, MA.
2	Jenis Kelamin	Laki Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor /III.d
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	197602022007 10 1 001
5	NIDN	2002027602
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gunung Manaon/02 Pebruari 1976
7	E-mail	<a href="mailto:sahkholidnasution@uinsu.co.id">sahkholidnasution@uinsu.co.id</a> <a href="mailto:sahkholidn@yahoo.com">sahkholidn@yahoo.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	0813 7670 4090
9	Alamat Rumah	Jl. Ileng Lingkungan II, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan
10	Alamat Kantor	Jl. Willem Iskandar Psr.V Medan Estate
11	Nomor Telepon/Fax	061-6615683, / 061-6615683
11	Mata Kuliah yang Diampu	Bahasa Arab
		Ilmu al-Lughah
		Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Istima' dan Kitabah

**Riwayat Pendidikan**

Nama PT	S-1	S-2	S-3
Nama PT.	STAIN Batusangka r Sumatera Barat	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Bidang Ilmu	Penddidikan Bahasa Arab	Bahasa dan Sastra Arab	Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Masuk-Lulus	1995 –	2000 – 2003	2013 –

Lampiran Penelitian

	1999		2016
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	التعريب وأثره العربية	Reformulasi Materi Nahwu Sebagai Solusi Alternatif Dalam Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Pemula (Studi Pemikiran Nahwu Syauqi Dhaif)	تطوير نموذج تدريس النحو في ضوء نظرية التعلم البنائية بالتطبيق على العربية وأدبها كلية العلوم الإنسانية جامعة إبراهيم لإسلامية الحكومية مالانج – إندونيسيا.
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Abdul Halim Hanafi, M.Ag. 2. Drs. Akhyar Hanif, M.Ag.	1. Prof. Dr. H.D.Hidayat, MA. 2. Dr. Ahmad Sayuti Ansari Nasution, M.A.	1. Prof. Dr. Moh. Ainin, M.Pd 2. Dr. Torkis Lubis, DESS.
Penelitian Terakhir	تطوير نموذج تدريس النحو في ضوء نظرية التعلم البنائية بالتطبيق على طلبة قسم اللغة العربية وأدبها كلية العلوم الإنسانية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج – إندونيسيا		

Medan, 22 Mei 2018  
Anggota Pengusul

**Dr.Sahkholid Nasution, M.A.**  
NIDN: 2002027602

*Lampiran Penelitian*